

**SUPERVISI PEMBELAJARAN PROGRAM SISTEM KREDIT
SEMESTER 2 TAHUN DALAM MENJAMIN MUTU PEMBELAJARAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PASURUAN**

SKRIPSI



Oleh:

Zakianas Diah Mahmudah

NIM. 19170040

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**SUPERVISI PEMBELAJARAN PROGRAM SISTEM KREDIT
SEMESTER 2 TAHUN DALAM MENJAMIN MUTU PEMBELAJARAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PASURUAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Zakianas Diah Mahmudah

NIM. 19170040

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

**LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI
SUPERVISI PEMBELAJARAN PROGRAM SKS 2 TAHUN DALAM MENJAMIN
MUTU PEMBELAJARAN DI MAN 1 PASURUAN**

Oleh:

Zakianas Diah Mahmudah

NIM. 19170040

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi

Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 19730823 200003 1002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd

NIP. 19781119 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN
SUPERVISI PEMBELAJARAN PROGRAM SISTEM KREDIT
SEMESTER 2 TAHUN DALAM MENJAMIN MUTU PEMBELAJARAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PASURUAN
SKRIPSI

Dipersembahkan dan disusun oleh
Zakianas Diah Mahmudah (19170040)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 19 Juni 2023
dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitian Ujian

Ketua Sidang
Devi Pramitha, M.Pd. I
NIP. 19901221 20160801 2 010

Sekretaris Sidang
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Dosen Pembimbing
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

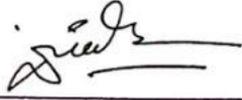
Penguji Utama
Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 19781119 200604 1 001

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 19803 1 002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada kehadiran Allah SWT serta shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar. Rasa syukur dan terima kasih yang mendalam kepada berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, kepada:

1. Kedua orang tua yang saya sayangi Bapak Pardi dan Ibu Suyanti, beserta kedua adik saya Muhammad Daffa Azqa Azqilla dan Arsyla Azkayra yang telah memberikan semangat, doa, dan mendukung segala keputusan penulis selama proses perkuliahan sampai sekarang serta memberikan dukungan moral dan mendoakan kesuksesan penulis. Semoga Allah melindungi kalian dan kalian sangat berarti bagi saya
2. Nadhir Muhammad Habibi S.Psi yang telah menyemangati penulis selama proses penulisan skripsi dan menemani di masa sulit maupun bahagia penulis
3. Anggota grup “Pengalihan Isu” Lina Sari, Khomsi Quratu A’yunina, Triana May Latul Anisa sebagai tempat untuk berkeluh kesah dan menemani penulis selama proses perkuliahan hingga selesai
4. Teman seangkatan Manajemen Pendidikan Islam 2019 yang memberikan semangat dalam menimba ilmu selama masa studi

Semua pihak yang telah membantu dan memberikan saran selama penyusunan skripsi ini. Pihak-pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penulisan skripsi ini penulis ucapkan terima kasih. Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas kemurahan hatinya dalam memberikan petunjuk selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala amal baik yang telah mereka lakukan.

MOTTO



“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”¹

¹ Q.S Al-Ashr (1-3)

Dr. Muhammad Walid, MA

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PENDIDIKAN

Hal : Skripsi Zakianas Diah Mahmudah

Malang, 25 Mei 2023

Lamp :

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Zakianas Diah Mahmudah

NIM : 19170040

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Supervisi Pembelajaran Program SKS 2 Tahun Dalam

Menjamin Mutu Pembelajaran di MAN 1 Pasuruan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Malang, 25 Mei 2023

Pembimbing



Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 19780823 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zakianas Diah Mahmudah
NIM : 19170040
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 25 Mei 2023



Zakianas Diah Mahmudah

NIM. 19170040

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan memberikan kenikmatan, kemudahan, dan kekuatan. Alhamdulillah, dengan rahmat dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Supervisi Pembelajaran Program SKS 2 Tahun dalam Menjamin Mutu Pembelajaran di MAN 1 Pasuruan”. Shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan suri teladan terbaik untuk umat manusia.

Suatu kebahagiaan dari kebanggaan tersendiri penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Meskipun demikian penulis menyadari bahwa saran dan arahan dari berbagai sumber serta kritik yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan juga sekaligus merupakan dosen wali saya.
4. Bapak Dr. Muhammad Walid, MA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan ilmunya untuk memberikan bimbingan selama penyusunan skripsi.
5. Segenap dosen-dosen di program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah ikhlas mengamalkan keilmuannya, wawasan serta pelayanannya selama studi.

6. Bapak Nasrudin, S.Pd., M.Si selaku Kepala MAN 1 Pasuruan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaganya dan juga bapak/ibu guru yang telah menerima dan membantu peneliti selama proses penelitian.

Jazakumullah khairan katsiran, semoga Allah SWT memberkahi dan memberikan rahmat atas amal baik yang telah mereka lakukan selama proses penyusunan skripsi ini. Namun tidak menutup kemungkinan masih terdapat kekurangan dan kesalahan selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari ketidaksempurnaan mengenai skripsi ini, dengan demikian penulis memohon maaf mengenai kesalahan yang dilakukan oleh penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Agar skripsi ini menjadi lebih baik lagi sehingga dapat dijadikan referensi oleh pembaca, penulis mengharapkan masukan dan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi untuk pembaca.

Malang, 31 Mei 2023

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â
Vokal (i) panjang = î
Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw
أي = ay
او = û
أي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	i
MOTTO	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	18
A. Kajian Teori	18
1. Supervisi Pembelajaran	18
2. Peran dan fungsi Supervisi Pembelajaran	20
3. Pendekatan Supervisi Akademik.....	22
4. Model-Model Supervisi Pembelajaran	24
5. Teknik Supervisi Pembelajaran.....	25
6. Manajemen Supervisi Pembelajaran	26
7. Tujuan Supervisi Pembelajaran.....	27

8. Program SKS Madrasah	28
9. Penjamin Mutu Pembelajaran	29
B. Kerangka Berpikir	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
a. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
b. Lokasi Penelitian.....	33
c. Kehadiran Peneliti	34
d. Data dan Sumber Data	34
e. Teknik Pengumpulan Data.....	35
f. Pengecekan Keabsahan Data.....	37
g. Teknik Analisis Data.....	38
h. Prosedur Penelitian.....	40
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	42
A. Paparan Data	42
a. Profil Madrasah	42
b. Identitas Madrasah	42
c. Visi dan Misi Madrasah	43
d. Sejarah Madrasah	44
e. Struktur Madrasah	47
f. Sarana Prasarana dan Fasilitas Penunjang.....	48
B. Hasil Penelitian	50
a. Tahap Awal Supervisi Pembelajaran Program SKS 2 Tahun dalam Menjamin Mutu Pembelajaran di MAN 1 Pasuruan.....	50
b. Tahap Observasi Kelas Supervisi Pembelajaran Program SKS 2 Tahun dalam Menjamin Mutu Pembelajaran di MAN 1 Pasuruan.....	59
c. Tahap Penilaian Akhir Supervisi Pembelajaran Program SKS2 Tahun dalam Menjamin Mutu Pembelajaran di MAN 1 Pasuruan.....	75

BAB V PEMBAHASAN	81
A. Tahap Awal Supervisi Pembelajaran Program SKS 2 Tahun dalam Menjamin Mutu Pembelajaran di MAN 1 Pasuruan.....	81
B. Tahap Observasi Kelas Supervisi Pembelajaran Program SKS 2 Tahun dalam Menjamin Mutu Pembelajaran di MAN 1 Pasuruan	86
C. Tahap Penilaian Akhir Supervisi Pembelajaran Program SKS 2 Tahun dalam Menjamin Mutu Pembelajaran di MAN 1 Pasuruan	91
BAB VI PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	98
DAFTAR RUJUKAN	99
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 4. 1 Identitas MAN 1 Pasuruan	42
Tabel 4. 2 Daftar Sarana dan Prasarana MAN 1 Pasuruan	48
Tabel 4. 3 Sarpras Keterampilan Bidang IT dan Multimedia	49
Tabel 4. 4 Hasil Penelitian Tahap Awal Supervisi Pembelajaran.....	58
Tabel 4. 7 Hasil Penelitian Tahap Observasi Kelas Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran	75
Tabel 4. 8 Hasil Penelitian Tahap Penilaian Akhir Supervisi Pembelajaran	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Indikator Pembangunan Manusia (IPM)	4
Gambar 3. 1 Tahap Analisis Data	40
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MAN 1 Pasuruan.....	48
Gambar 4. 2 Jadwal Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran	52
Gambar 4. 3 Whatsapp Group Tim Supervisi MAN 1 Pasuruan.....	55
Gambar 4. 4 Instrumen Supervisi Pembelajaran Dahulu	56
Gambar 4. 5 Laporan Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran	60
Gambar 4. 6 Supervisi Pembelajaran Kunjungan Kelas	62
Gambar 4. 7 Kolaborasi Kepala MTS Dan MA Se-Maluku Utara.....	64
Gambar 4. 8 Kunjungan Keluarga Besan MAN Kotawaringin Timur	64
Gambar 4. 9 Kepala Sekolah Keliling Memantau Guru	65
Gambar 4. 10 Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran	67
Gambar 4. 11 Absensi Kehadiran Guru di E-learning Madrasah	67
Gambar 4. 12 Daftar Siswa yang Lolos Jalur Prestasi	69
Gambar 4. 13 Prestasi Akademik Siswa SKS 2 Tahun.....	70
Gambar 4. 14 Prestasi Non Akademik Siswa SKS 2 Tahun.....	70
Gambar 4. 15 Grafik Jumlah Siswa Program SKS 2 Tahun	72
Gambar 4. 16 Grafik Lulusan Siswa SKS 2 Tahun	72
Gambar 4. 17 Workshop Pelatihan Guru	76
Gambar 4. 18 Grup Whatsapp Bersama Wali Murid.....	77
Gambar 4. 19 Sharing Tim Supervisi bersama Siswa.....	78

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Penelitian	31
Bagan 5. 1 Kerangka Konseptual Pelaksanaan Supervisi Program SKS 2 Tahun di MAN 1 Pasuruan.....	96

ABSTRAK

Mahmudah, Zakianas Diah, 2023. “*Supervisi Pembelajaran Program Sistem Kredit Semester 2 Tahun dalam Menjamin Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan*”. Skripsi. Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Muhammad Walid, MA

Keberhasilan proses pembelajaran di madrasah yang menjadi tugas dan perhatian bersama seluruh pemangku kebijakan di dunia pendidikan khususnya kepala madrasah dan pengawas dalam menyiapkan dan menyusun proses kegiatan pembelajaran yang bermutu. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan mengenai tahap awal supervisi pembelajaran program SKS 2 tahun dalam menjamin mutu pembelajaran di MAN 1 Pasuruan; (2) mendeskripsikan mengenai tahap observasi kelas pembelajaran program SKS 2 tahun dalam menjamin mutu pembelajaran di MAN 1 Pasuruan; (3) mendeskripsikan mengenai tahap penilaian akhir supervisi pembelajaran program SKS 2 tahun dalam menjamin mutu pembelajaran di MAN 1 Pasuruan;

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif dimana peneliti memaparkan peristiwa dalam penelitian. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti secara aktif terlibat dan terlibat langsung di lapangan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Responden yang menjadi sumber data adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan penanggung jawab program SKS 2 tahun. Setelah data terkumpul akan dilakukan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kredibilitas data akan diverifikasi melalui prosedur triangulasi sumber data dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi pembelajaran program SKS 2 tahun dalam menjamin mutu pembelajaran di MAN 1 Pasuruan yakni, (1) MAN 1 Pasuruan dalam tahap awal supervisi pembelajaran yaitu proses perencanaan dan persiapan; (2) MAN 1 Pasuruan dalam observasi kelas pembelajaran program SKS 2 tahun melaksanakan supervisi dengan sistem *by school* tidak *by class*, menggunakan teknik langsung dengan kunjungan kelas, pelaksanaan supervisi dengan teknologi. Hasil pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam supervisi akademik pada program SKS 2 tahun di MAN 1 Pasuruan dibuktikan dengan adanya prestasi akademik dan non akademik siswa, diminati oleh masyarakat, dan sebanyak 90% berhasil diterima di perguruan tinggi; (3) MAN 1 Pasuruan dalam tahap penilaian akhir supervisi pembelajaran program SKS 2 dengan memberikan rekomendasi serta mengadakan pelatihan dan workshop selain itu dalam menyelesaikan masalah tim supervisi melakukan beberapa tahap yaitu: mediasi, evaluasi dan regulasi.

Kata Kunci: Supervisi Pembelajaran, SKS 2 Tahun, Mutu Pembelajaran

ABSTRACT

Mahmudah, Zakianas Diah, 2023. "The Supervision of the Two-Year Credit System Learning Program to Ensure the Quality of Education at Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan". Thesis of the Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Muhammad Walid, MA

The success of the learning process in madrasah which is the task and common concern of all stakeholders in the world of education, especially the head of the madrasah and supervisors in preparing and compiling the process of quality learning activities. This study aims to (1) describe the initial stage of learning supervision of the 2-year SKS program in ensuring the quality of learning at MAN 1 Pasuruan; (2) describe the observation stage of the 2-year SKS program learning class in ensuring the quality of learning at MAN 1 Pasuruan; (3) describe the final assessment stage of learning supervision of the 2-year SKS program in ensuring the quality of learning at MAN 1 Pasuruan.

This research uses a qualitative approach with descriptive research methods where researchers describe events in the study. To maintain the validity of the data, researchers are actively involved and directly involved in the field. Data was collected through interviews, observation, and documentation. The respondents who became the source of the data were the principal, curriculum waka, and the person in charge of the 2-year SKS program. After the data is collected, the process of data reduction, data presentation, and conclusion drawing will be carried out. The credibility of the data will be verified through triangulation procedures of data sources and techniques.

The results showed that the learning supervision of the 2-year SKS program in ensuring the quality of learning at MAN 1 Pasuruan, namely, (1) MAN 1 Pasuruan in the early stages of learning supervision consisted of a planning and preparation process; (2) MAN 1 Pasuruan in class observation learning for the 2-year credit program implements with a system by school not by class, using direct techniques with class visits, implementing supervision using technology. The results of the implementation of learning supervision in academic supervision in the 2-year credit program at MAN 1 Pasuruan are evidenced by the stability of students' academic and non-academic achievements, many are minimized by the community, as many as 90% have been successfully accepted at universities; (3) MAN 1 Pasuruan in the final assessment stage of learning supervision of the SKS 2 program by providing training and holding training and workshops in addition to solving problems the supervision team carried out several stages, namely: mediation, evaluation and regulation.

Keywords: Learning Supervision, 2 Year Sks, Learning Quality

مستخلص البحث

محمودة، زكيانيس دياح. ٢٠٢٣. "الإشراف على التعلّم لبرنامج وحدات الائتمان الفصل الدراسي لمُدّة عامين في تضمين جودة التعلّم بمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ١ باسوروان". البحث العلمي. قسم إدارة التربيّة الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. محمد والد الماجستير

إن نجاح عملية التعلّم في المدرسة الذي يكون واجبات واهتمام لجميع صناعي السياسات في عالم التعلّم، وخاصة رئيس المدرسة والمشرفين في إعداد وإدارة عملية التعلّم وكذلك ضمان جودة التعلّم.. يهدف هذا البحث إلى (١) وصف عن المرحلة الأولى للإشراف على التعلّم لبرنامج وحدات الائتمان الفصل الدراسي لمدة عامين في تضمين جودة التعلّم بمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ١ باسوروان؛ (٢) وصف عن مرحلة الملاحظة في فصل التعلّم لبرنامج وحدات الائتمان الفصل الدراسي لمدة عامين في تضمين جودة التعلّم بمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ١ باسوروان؛ (٣) وصف عن مرحلة التقييم النهائي للإشراف على التعلّم لبرنامج وحدات الائتمان الفصل الدراسي لمدة عامين في تضمين جودة التعلّم بمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ١ باسوروان. استخدم هذا البحث منهج البحث النوعي مع المدخل الوصفي حيث تصف الباحثة الأحداث في البحث. للحفاظ على صحة البيانات، شركت الباحثة بنشاط وشركت مباشرة في ميدان البحث. تم جمع البيانات من خلال المقابلات، والملاحظات، والتوثيقات. كان المستجيبون الذين كانوا مصدر البيانات هم رئيس المدرسة، ونائب رئيس المناهج، والمسؤولين عن برنامج وحدات الائتمان الفصل الدراسي لمدة عامين. بعد جمع البيانات، تمّت تنفيذ عملية تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. تمّت التحقق من مصداقية البيانات من خلال تثليث مصادر البيانات والتقنيات.

ظهرت نتائج البحث أن لإشراف على التعلّم لبرنامج وحدات الائتمان الفصل الدراسي لمدة عامين في تضمين جودة التعلّم بمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ١ باسوروان يعني، (١) تتكون المرحلة الأولى للإشراف على التعلّم بمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ١ باسوروان في من عملية التخطيط والإعداد (٢) قامت مدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ١ باسوروان بعملية الإشراف لبرنامج وحدات الائتمان الفصل الدراسي لمدة عامين من خلال تنفيذ النظام حسب المدرسة وليس حسب الفصل، باستخدام طريقة المباشرة مع زيارات الفصل، والإشراف باستخدام التكنولوجيا. تثبت نتائج تنفيذ الإشراف على التعلّم في الإشراف الدراسي في لبرنامج وحدات الائتمان الفصل الدراسي لمدة عامين بمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ١ باسوروان من خلال ثابت الإنجازات الدراسي وغير الدراسي للتلاميذ، وأكثر المطلوب من المجتمع، واتصل إلى ٩٠٪ الذي نجحوا في استقبال إلى الجامعة. (٣) قامت مدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ١ باسوروان في عملية التقييم النهائي للإشراف على التعلّم لبرنامج وحدات الائتمان الفصل الدراسي لمدة عامين بالتدريب وورش العمل وأيضاً في حل المشكلات، قام فريق الإشراف بعدة مراحل، وهي: الوساطة، والتقييم، والتنظيم.

الكلمات المفتاحية: الإشراف على التعلّم، وحدات الائتمان الفصل الدراسي لمدة عامين، جودة التعلّم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Madrasah menjadi salah satu sarana pendidikan berbasis Islam dengan fokus dan tujuan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada generasi bangsa dengan harapan mempersiapkan dan mencerahkan kehidupan mereka. Berangkat dari pemaparan tersebut tentu saja tiap madrasah memiliki visi, misi dan tujuan untuk memproses lulusan (output) yang unggul dan berkualitas. Madrasah sebagai wadah proses belajar mengajar yang didalamnya terdapat pembelajaran Islam formal juga berperan aktif dalam tumbuh kembang peserta didik baik secara intelektual, spiritual maupun *skill* dengan maksud mempercepat tercapainya tujuan pendidikan. Pembagian pembelajaran diselenggarakan dengan menyediakan unit pembelajaran yang lengkap untuk peserta didik dalam setiap mata pelajaran. Sementara itu, siswa memiliki pembagian waktu belajar yang disesuaikan dengan kemampuan belajarnya siswa masing-masing.

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa madrasah dituntut untuk meningkatkan kualitas dari program unggulan di madrasah tersebut. Supervisi diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar agar proses pembelajaran tersebut berkualitas dan bermutu. Menurut Sabandi supervisi dilakukan dengan tujuan untuk menjamin pembelajaran yang berkualitas karena dalam proses pembelajaran terdapat hubungan langsung antar prestasi belajar siswa dengan metode pedagogi seorang guru di dalam kelas.² Ini menunjukkan bahwa dalam aktivitas pedagogis pembelajaran mengajar apabila kinerja guru baik dan bermutu maka prestasi dan hasil belajar siswa juga demikian. Menurut Suryani, meningkatkan proses belajar mengajar diperlukan melalui berbagai pengawasan dan pengendalian terhadap guru yang mengajar.³

² Sabandi, "Supervisi Pendidikan untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan, Pedagogik" (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, XIII(2), 2013, 1-9 retrived from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/4275>

³ Suryani, "Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MIN Sukadamai Kota Banda Aceh" (Jurnal Ilmiah Didaktika, 2016), 23

Pengawasan dan pengendalian yang dimaksud di atas terealisasi berupa kegiatan monitoring dan evaluasi hal ini merupakan hal yang lazim dilakukan atau biasanya disebut dengan *monev*. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi (*monev*) sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran di madrasah yang menjadi tugas dan perhatian bersama seluruh pemangku kebijakan di dunia pendidikan khususnya kepala madrasah dan pengawas dalam menyiapkan serta mengelola proses kegiatan belajar mengajar juga menjamin mutu pembelajaran.

Peran kepala sekolah adalah sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dalam memastikan adanya pembelajaran berkualitas di sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah perlu meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru di sekolah. Salah satu tindakan yang dapat diambil yaitu melaksanakan kegiatan supervisi.⁴

Ada 4 tahap berbasis SPMP (Sistem Penjamin Mutu Pendidikan) untuk menjamin sistem mutu pendidikan. Pertama, *Quality Control* (QC) yaitu berupa pengkajian atau penetapan mutu pendidikan, dalam tahap ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan pengkajian mutu pembelajaran yang meliputi pengujian dalam perencanaan, pelaksanaan, dan juga penilaian hasil pembelajaran tentunya dengan instrumen yang terukur sehingga nantinya menghasilkan peta kompetensi guru. Kedua, *Quality Assurance* (QA) yaitu menganalisis dan membuat laporan mutu pendidikan dalam tahap ini dilakukan menganalisis mutu pendidikan dengan mengevaluasi penetapan di QC untuk bisa menjadikan rekomendasi agar bisa memperbaiki proses pembelajaran. Ketiga *Quality Improvement* (QI) dilakukan dengan membuat strategi perencanaan mutu berdasarkan hasil rekomendasi pemetaan kompetensi guru, rekomendasi ini diberikan berupa tindakan pembinaan dan pengembangan, strategi yang pembinaan kepala sekolah dapat dilakukan dengan metode *focus discussion*, *workshop*, *coaching* atau pendampingan. Keempat, *Capacity Building* (CB) berupa menumbuhkan budaya peningkatan mutu secara berkelanjutan. Pada tahap

⁴ Abdul Basith, "Implementation Of Academic Supervision By The Principle Of Public Junior High Schools In Probolinggo City", *Jurnal Pendidikan dan Sains* Vol. 4 No. 1, (2023)

ini hal yang dilakukan dengan menetapkan prioritas yang ditujukan kepada para pendidik (guru) yang memiliki kendala/permasalahan/ atau hambatan dalam kegiatan belajar mengajar.⁵

Kendati demikian, supervisi juga diharapkan mampu meningkatkan kompetensi secara maksimal sehingga mendorong terciptanya inovasi yang progresif, mendorong pemikiran kreatif, kritis, dan produktif. Supervisi dianggap krusial karena berperan penting dalam memecahkan masalah, mengawasi, mengevaluasi hingga memperbaiki kualitas pembelajaran secara sistematis, berkelanjutan dan komprehensif sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermutu dan berkualitas. Tingkat keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru, karena mereka secara langsung memberikan arahan dan dukungan kepada siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.⁶

Tugas bersama pemangku kebijakan bagi madrasah di Indonesia untuk saat ini yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini belum maksimal dan perlu ditingkatkan. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik), terbukti selama periode 2010-2022 Indeks Pembangunan Manusia Indonesia meningkat rata-rata 0,07 persen per tahun. Dimensi pendidikan anak mulai usia 7 tahun pada tahun 2022 terjadi peningkatan sebesar 0,02 tahun dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu dari 13,08 tahun menjadi 13,10 tahun. Selain itu, rata-rata masa studi untuk usia 25 tahun ke atas akan meningkat sebesar 0,15 tahun dari 8,54 tahun menjadi 8,69 tahun..⁷

Hal ini juga disampaikan oleh Muhadjir Effendy selaku Menko PMK (Pembangunan Manusia dan Kebudayaan) telah menyatakan bahwa IPM (Indeks Pembangunan Manusia) Indonesia mengalami kemajuan yang signifikan. Namun dari ke 189 negara Indonesia masih menduduki urutan

⁵ Mardin Andi Marhabang, "Optimalisasi Model Penjamin Mutu Pendidikan pada Tingkat Satuan Pendidikan" Artikel E-Buletin Media Pendidikan LPMP Sulsel Edisi Mei 2017, 3-7 9

⁶ Muhammad Walid, "Model Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN)1 Kota Batu" (2015) <http://repository.uin-malang.ac.id/>

⁷Badan pusat statistika. (2022 15 November) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia tahun 2022 mencapai 72,91, meningkat 0,62 poin (0,86 persen) dibandingkan tahun sebelumnya (72,29) [posting blog]. Diterima dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/>

ke 107 jadi masih harus terus ditingkatkan.⁸ Kendati demikian Indonesia masih jauh tertinggal dari Singapura sebagai negara yang memiliki IPM sangat tinggi dengan menduduki peringkat 11 dari 189 negara. Sedangkan Indonesia dalam jika dibandingkan dengan beberapa negara ASEAN lainnya, masih terbilang unggul di berbagai sektor. Namun tertinggal oleh Singapura dalam sektor IPM. Maka berdasarkan hal tersebut Indonesia harus terus memperbaiki, membenahi serta meningkatkan aspek pembangunan manusia.⁹

Kendati kondisi pendidikan Indonesia menurut capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terjadi peningkatan tiap tahunnya, akan tetapi harus terus ditingkatkan salah satunya melalui peningkatan mutu pendidikan dengan segenap daya dan upaya dalam lingkup kewenangannya. Hasil analisis diatas merupakan suatu tuntutan yang mutlak dilakukan dan memberikan sebuah stimulant untuk membenahi kondisi pendidikan dan menjamin mutu pendidikan di negeri ini. Mengingat saat ini kita menghadapi abad 21 dimana salah satu cirinya yaitu masyarakat mega kompetisi dan mempunyai kesadaran global (*global consciousness*)¹⁰

Indikator Pembangunan Manusia

Negara	Ranking	IPM	UHH (Tahun)	HLS (Tahun)	RLS (Tahun)	GNI/Kapita (US\$)
Singapura	11	0.938	83.6	16.4	11.6	88.16K
Brunei Darussalam	47	0.838	75.9	14.3	9.1	63.97K
Malaysia	62	0.810	76.2	13.7	10.4	27.53K
Thailand	79	0.777	77.2	15.0	7.9	17.78K
Indonesia	107	0.718	71.7	13.6	8.2	11.46K
Filipina	107	0.718	71.2	13.1	9.4	9.78K
Vietnam	117	0.704	75.4	12.7	8.3	7.43K
Laos	137	0.613	67.9	11.0	5.3	7.41K
Kamboja	144	0.594	69.8	11.5	5.0	4.25K
Myanmar	147	0.583	67.1	10.7	5.0	4.96K

Catatan : IPM (Indeks Pembangunan Manusia), UHH (Usia Harapan Hidup), HLS (Harapan Lama Sekolah), RLS (Rata-rata Lama Sekolah), GNI (Gross National Income)

**Gambar 1. 1 Indikator Pembangunan Manusia (IPM)
Negara ASEAN Tahun 2022**

⁸Kominfo. (2022, 20 Agustus) Majukan IPM, Pemerintah Tingkatkan Pembangunan Pendidikan dan Kesehatan [posting blog]. Diterima dari <https://www.kominfo.go.id/content/>

⁹CNBC Indonesia, (2020, 16 Desember) Indeks Pembangunan Manusia RI No 107 dari 189 Negara [posting blog]. Diterima dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/>

¹⁰ Subandi dkk, "Implemetasi Supervisi Pembelajaran studi kasus pada Sekolah Menengah Kejuruan Lampung Timur", Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume 11 Nomor 2, 2021, 193-201

Menurut Sutarjo beberapa faktor yang terkait dengan peningkatan kualitas pembelajaran antara lain sarana prasarana proses pengajaran, guru, pembina sekolah, dan siswa.¹¹ Mutu pendidikan merupakan sesuatu yang selalu menjadi tujuan utama bagi pemangku kepentingan dalam pendidikan. Semua madrasah selalu berusaha dan berlomba-lomba untuk membuat lembaga pendidikan yang berkualitas. Jika lembaga pendidikan berkualitas maka kualitas pembelajaran di kelas juga berkualitas. Peserta didik juga mampu untuk mengelola komponen yang terkait dengan proses pembelajaran dan memiliki potensi untuk memberikan nilai tambah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengutip Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 19 ayat (1) disebutkan bahwa proses pembelajaran di lembaga pendidikan terjadi melalui interaksi yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang. Proses tersebut mendorong peserta didik untuk secara aktif terlibat dalam pembelajaran serta memberikan kesempatan yang cukup bagi inisiatif, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan spiritual peserta didik. Ayat (2) Hal ini menegaskan bahwa beban pendidikan dapat diungkapkan dalam satuan yang disepakati untuk semester tersebut.¹² Terkait hal tersebut, Pasal 12 Ayat (1) UU Sisdiknas memastikan bahwa siswa dapat menyelesaikan program pendidikan sesuai jadwal dan sesuai dengan tingkat belajar masing-masing. Oleh karena itu, madrasah harus mengakomodir kemampuan, bakat minat dan kecepatan belajar siswa yang berbeda dengan siswa lainnya.

Untuk itu madrasah akan terus menerus memperbaiki mutu dan mengevaluasinya melalui regulasi masing-masing. Tercermin dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 disebutkan bahwa Sistem Kredit Semester adalah peserta

¹¹ Sutarjo, "Supervisi Pengawas dan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran pada SMAN di Kabupaten Karawang", (Jurnal Pendidikan Unsika 2(1)), 2014, 105-117 Retrieved from <https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/view/126>

¹² UU No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan ayat 1 dan 2

didik bisa merampungkan program pendidikan yang dirancang agar sesuai dengan bakat, minat, dan kecepatan belajar siswa yang tidak selaras antara siswa yang lain harus difasilitasi oleh madrasah.¹³ Pembelajaran program SKS dilaksanakan dengan pembagian dan manajemen waktu belajar yang fleksibel.

Berdasarkan SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6633 Tahun 2019 tentang madrasah penyelenggara sistem kredit semester jenjang aliyah MAN 1 Pasuruan memenuhi persyaratan sebagai madrasah penyelenggara program SKS di Jawa Timur.¹⁴ Seperti yang diungkapkan oleh Syaiful Anwar selaku kepala MAN 1 Pasuruan kriteria bagi calon siswa pada program ini memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) tinggi atau tingkat kecerdasan diatas rata-rata sebesar 130, selain itu calon siswa harus mengikuti berbagai penilaian, termasuk tes fisik, tes IQ, tes psikologis, dan bukti rapor dari tahun terakhir sekolah menengah mereka, dengan nilai rata-rata rapor 8.¹⁵ Hal ini menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan menjadi satuan pendidikan dibawah kementerian agama dengan infrastruktur pendukung, calon peserta didik, dan calon tenaga kependidikan yang kompeten. Untuk mewujudkan visi dan tujuan sekolah tersebut maka MAN 1 Pasuruan melaksanakan program SKS sebagai inovasi dan improvisasi sesuai dengan amanat peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan.

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti dengan ibu Dwi Yuniati selaku waka kurikulum MAN 1 Pasuruan memaparkan bahwa mutu pembelajaran program SKS sudah baik hal ini dibuktikan dengan output atau lulusan program SKS MAN 1 Pasuruan mampu bersaing dengan siswa yang lain selain itu juga mampu meraih prestasi baik akademik dan non akademik dan sudah meluluskan angkatan SKS sampai ke 5 angkatan mereka telah melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.¹⁶

¹³ Permendikbud nomor 158 tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester

¹⁴ SK Direktur Jenderal Pendis Nomor 6633 tahun 2019 tentang Madrasah Penyelenggara SKS

¹⁵ Diskominfo Paskab, (2017). Istimewa, MAN Bangil Buka Kelas PDCI, Lulus Dalam 2 Tahun [posting web]. Diterima di <https://www.pasuruankab.go.id/>

¹⁶ Wawancara pra penelitian dengan Ibu Dwi Yuniati, M.Pd. Waka Kurikulum MAN 1 Pasuruan pada tanggal 24 Agustus 2022 pukul 11:22 WIB

Mengutip penelitian sebelumnya tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian oleh Khoirul Amri dkk. dengan judul “*Supervisi Akademik Dan Supportive Dalam Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*” tahun 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil pelayanan profesional yang diberikan kepada personil sekolah mampu meningkatkan hasil pencapaian tujuan sekolah. Supervisi akademik memiliki peran untuk memantau, mengawasi, atau mengendalikan proses belajar mengajar serta membantu kendala dalam proses pendidikan dalam rangka menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan. Sehingga kesuksesan implementasi pendidikan dapat diamati melalui hasil dari pelaksanaan pengawasan akademik yang diberikan oleh kepala sekolah.¹⁷

Selanjutnya penelitian terdahulu terkait dengan peneliti ambil oleh Yudi Firmansyah dkk. dengan judul “*Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru Terhadap Mutu Layanan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Se-Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur*” pada tahun 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan supervisi akademik sangat penting guna memantau kegiatan belajar mengajar dan menjamin kelayakan mutu pendidikan. Hasil supervisi ini menghasilkan pendidikan yang tetap konsisten dan sesuai dengan tuntutan masyarakat, dunia kerja, dan pendidikan lanjutan.¹⁸

Berdasarkan kedua hasil penelitian diatas dan pelaksanaan pra penelitian menciptakan pendidikan yang terus-menerus konsisten dan relevan dengan tuntutan masyarakat, lingkungan kerja, dan pendidikan tingkat berikutnya dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh kepala sekolah dengan

¹⁷ Khoirul Amri dkk., “Supervisi Akademik Dan Supportive Dalam Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol.3, No.2 (2022), 884-894

¹⁸ Yudi Firmansyah dk., “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru Terhadap Mutu Layanan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Se-Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur” *JMMP: Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, Vol.1, No.3 (2013), <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JMMP/article/view/3970/2458> diakses pada tanggal 15 November 20:21 WIB

harapan dapat memperbaiki mutu pembelajaran. Begitupun di MAN 1 Pasuruan yang melaksanakan supervisi pembelajaran pada program SKS 2 tahun dalam menjamin mutu pembelajaran. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian karena hal itu akan membantunya dalam proses pembelajaran dengan judul *“Supervisi Pembelajaran Program Sistem Kredit Semester 2 Tahun dalam Menjamin Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan”*

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada supervisi kepala sekolah kepada guru dalam mengelola pembelajaran unggulan SKS 2 tahun di MAN 1 Pasuruan, maka fokus penelitian kali ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tahap awal supervisi pembelajaran program SKS 2 tahun dalam menjamin mutu pembelajaran di MAN 1 Pasuruan?
2. Bagaimana tahap observasi kelas supervisi pembelajaran program SKS 2 tahun dalam menjamin mutu pembelajaran di MAN 1 Pasuruan?
3. Bagaimana tahap pertemuan akhir supervisi pembelajaran program SKS 2 tahun dalam menjamin mutu pembelajaran di MAN 1 Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk mendeskripsikan mengenai tahap awal supervisi pembelajaran program SKS 2 tahun dalam menjamin mutu pembelajaran di MAN 1 Pasuruan.
2. Untuk mendeskripsikan mengenai tahap observasi supervisi pembelajaran program SKS 2 tahun dalam menjamin mutu pembelajaran di MAN 1 Pasuruan.
3. Untuk mendeskripsikan mengenai tahap penilaian akhir supervisi pembelajaran program SKS 2 tahun dalam menjamin mutu pembelajaran di MAN 1 Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Pengkaji berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam bidang pendidikan serta dapat dijadikan sumber rujukan untuk kajian ilmu

pengetahuan khusus pada peneliti selanjutnya. Pada penelitian ini mempunyai 2 aspek, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Memperkaya wawasan terkait Supervisi pembelajaran program SKS 2 tahun dalam menjamin mutu pembelajaran pada siswa menengah atas.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

a. Bagi kepala madrasah

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan informan dalam pelaksanaan pengawasan dalam pengelolaan pembelajaran program unggulan yang baik kepada staf pimpinan sekolah guru dan staf pegawai dalam mengembangkan supervisi sekolah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini digunakan untuk memacu semangat dalam pelaksanaan pembelajaran pada program SKS 2 tahun sehingga mampu menjamin mutu pembelajaran program SKS.

c. Bagi Lembaga

Diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan untuk dijadikan pertimbangan strategis dalam supervisi pembelajaran program unggulan SKS 2 tahun kepada guru di MAN 1 Pasuruan.

d. Bagi Penulis

Harapannya peneliti, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif dalam memperoleh pengetahuan yang berarti mengenai supervisi pembelajaran kepala madrasah, proses dan hasil dari pelaksanaan supervisi pembelajaran.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan kerangka dasar teoritis terkait wacana seputar supervisi pembelajaran.

E. Orisinalitas Penelitian

Meskipun penelitian kali ini memiliki referensi pada penelitian terdahulu akan tetapi secara garis besar, fokus, tujuan dan isu utama dalam

penelitian ini sangatlah berbeda. Berikut gambaran penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan:

1. *Journal of Education Management & Administration Review Volume 2* Number 2 Desember 2018 yang berjudul “*Peningkatan Mutu Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah*” oleh Agi Maehasa Putri dkk.¹⁹ Jurnal ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang objektif mengenai pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Dimana objek penelitian dilakukan di MAN 1 Kota Tasikmalaya dan MA Nahdlatul Ulama Kota Tasikmalaya. Hasil dari penelitian ini supervisi akademik yang berkaitan dengan penyusunan perangkat perencanaan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan penelitian yang dilakukan yang peneliti merupakan supervisi pembelajaran program SKS 2 Tahun dalam menjamin mutu pembelajaran di MAN 1 Pasuruan.
2. Tesis oleh Moh. Adib (2018) yang berjudul “*Supervisi Akademik dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran MI Al-Huda Pacitan*”.²⁰ Tesis ini membahas serta menganalisis mengenai kebutuhan pembelajaran dan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah pada MI Al-Huda Pacitan. Penelitian ini memakai metode kualitatif menggunakan rancangan studi kasus dan subjek penelitian adalah kepala sekolah dan pengajar MI Al-Huda. Sedangkan penelitian yang dilakukan yang peneliti merupakan supervisi pembelajaran program SKS 2 Tahun dalam menjamin mutu pembelajaran di MAN 1 Pasuruan.
3. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Vol. 7, No. 1* yang berjudul “*Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Guru*” oleh Erfy Melani Lalupanda.²¹ Jurnal ini membahas mengenai implementasi atau supervisi akademik dilaksanakan untuk

¹⁹ Agi Maehasa Putri, “Peningkatan Mutu Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah”, *Vol. 2, No. 2*, 2018, 253-257

²⁰ Moh. Adib: *Supervisi Akademik dalam peningkatan Mutu Pembelajaran MI Al-Huda Pacitan*, Tesis, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018)

²¹ Erfy Melany Lalupanda, “Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Guru”, *Vol. 7, No. 1*, 2019, 62-72

meningkatkan kualitas guru dan siswa. Metode PTS dengan dua siklus merupakan metodologi penelitian yang digunakan. Guru dapat mempelajari dan memahami tanggung jawab dan tugasnya sebagai pendidik dengan menggunakan temuan penelitian ini di bawah bimbingan akademisi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah supervisi pembelajaran program SKS 2 Tahun dalam menjamin mutu pembelajaran di MAN 1 Pasuruan.

4. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia Vol. 6, No. 2, Mei (2021) oleh Arif Kenedi yang berjudul “*Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik pada Sekolah Dasar Negeri Cangkiran 02*”.²² Jurnal ini membahas upaya meningkatkan mutu kompetensi pengajar serta keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui pengawasan akademik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan sekolah dengan memakai dua siklus. Sedangkan penelitian kali ini ingin memecahkan isu-isu seputar supervisi pembelajaran program SKS 2 Tahun dalam menjamin mutu pembelajaran di MAN 1 Pasuruan.
5. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Vol. 1, No. 1 Januari (2022) oleh Syaiful yang berjudul “*Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SMA Negeri 3 Kota Bima Tahun Pelajaran 2019/2022*”.²³ Jurnal membahas mengenai peningkatan standar pengajaran di SMAN 3 Kota Bima melalui monitoring akademik. Penelitian ini meliputi dua siklus metodologi penelitian tindakan sekolah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah supervisi pembelajaran program SKS 2 Tahun dalam menjamin mutu pembelajaran di MAN 1 Pasuruan.

²² Arif Kenedi, “Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik pada Sekolah Dasar Negeri Cangkiran 02” *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia Vol. 6 No 2, 2021, 1-12*

²³ Syaiful, “Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SMA Negeri 3 Kota Bima Tahun Pelajaran 2019/2020” *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Vol. 1 No. 1, 2022, 12-16*

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbitan, Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Agi Maehasa Putri dkk., Peningkatan Mutu Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Jurnal, IJEMAR: <i>Journal of Education Management & Administration Review</i> Vol. 2, No. 2, 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1) Fokus penelitian adalah proses pelaksanaan supervisi akademik 2) Membahas hasil dari adanya pelaksanaan supervisi akademik 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Lokasi penelitian di MAN 1 Kota Tasikmalaya dan MA Nahdlatul Ulama Kota Tasikmalaya 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Proses supervisi pembelajaran melalui tahap awal, tahap observasi kelas, dan tahap penilaian akhir pada program SKS 2 tahun di MAN 1 Pasuruan 2) Hasil dari adanya dilaksanakan supervisi pembelajaran 3) Supervisi pembelajaran untuk menjamin mutu pembelajaran
2.	Moh. Adib, Supervisi Akademik dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MI Al-Huda Pacitan, Tesis, IAIN Ponorogo, 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tujuan memaparkan supervisi akademik di lembaga pendidikan 2) Fokus penelitian adalah proses pelaksanaan supervisi akademik 3) Pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data wawancara mendalam dan observasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Lokasi penelitian di MI Al-Huda Pacitan 2) Proses supervisi pembelajaran dalam menjamin mutu pembelajaran 3) Membahas dan menganalisis mengenai kebutuhan pembelajaran 	
3.	Erfy Melani Lalupanda, Implementasi Supervisi Akademik Untuk	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memaparkan implementasi atau pelaksanaan supervisi akademik 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Lokasi penelitian 2) Menggunakan metode penelitian tindakan 	

	Meningkatkan Mutu Guru, Jurnal, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Vol. 7, No. 1, 2019		sekolah dengan menggunakan dua siklus	
4.	Arif Kenedi, Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SDN Cangkiran 02, jurnal Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia Vol. 6, No. 2, 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membahas mengenai supervisi akademik di lembaga pendidikan 2) Fokus penelitian adalah proses pelaksanaan supervisi akademik 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Lokasi penelitian di SDN Cangkiran 02 2) Menggunakan metode penelitian tindakan sekolah dengan menggunakan dua siklus 3) Penelitian dilakukan dengan analisis data menggunakan metode analisis deskriptif dan persentase yang dirancang dalam dua siklus 	
5.	Syaiful, Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SMA Negeri 3 Kota Bima, Jurnal, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Vol. 1, No. 1, 2022	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membahas mengenai supervisi akademik di lembaga pendidikan 2) Fokus penelitian adalah proses pelaksanaan supervisi akademik 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Lokasi penelitian di SMAN 3 Kota Bima 2) Menggunakan metode penelitian tindakan sekolah dengan menggunakan dua siklus 3) Penelitian dilakukan dengan analisis data 	

			menggunakan metode analisis deskriptif dan persentase dirancang dalam dua siklus	
--	--	--	--	--

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak ada adanya plagiasi baik dari objek penelitian, tempat penelitian, dan judul penelitian. Peneliti melakukan penelitian supervisi akademik mengenai tahap awal, tahap observasi dan tahap penilaian akhir dalam menjamin mutu pembelajaran pada program SKS 2 tahun di MAN 1 Pasuruan.

F. Definisi Istilah

Dalam rangka memudahkan, memahami dan memberikan batasan penelitian, maka perlu adanya pendefinisian istilah supaya pembaca tidak mendapati bias saat mengartikan maknanya. Berikut istilah yang peneliti gunakan dalam memaparkan penelitian ini:

1. Supervisi adalah strategi atau rangkaian kegiatan manajemen untuk memastikan mutu pembelajaran dalam tahap awal, tahap observasi, dan tahap penilaian akhir dalam memenuhi standar dan hasil belajar yang diharapkan.
2. SKS 2 Tahun adalah suatu bentuk program pembelajaran dimana peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan gaya/kecepatan belajar mereka, mereka dapat menyepakati besaran beban belajar yang harus dipatuhi dan/atau metode pembelajaran untuk setiap semester di satuan pendidikan. Kurikulum pembelajaran SKS ini disusun dengan menggunakan waktu belajar dan jadwal pembelajaran yang fleksibel.
3. Mutu pembelajaran merupakan proses menetapkan dan memenuhi kriteria yang berkelanjutan dan konsisten untuk pengelolaan pembelajaran yang akan bermanfaat bagi siswa mampu prestasi yang optimal.

Jadi, maksud dan tujuan dalam penelitian ini adalah bagaimana tahapan pelaksanaan supervisi pembelajaran pada program pembelajaran SKS 2 tahun yang dilakukan kepala madrasah beserta

seluruh elemen madrasah mampu menjamin mutu pembelajaran dan memberikan kepercayaan kepada pelanggan dengan objek penelitian MAN 1 Pasuruan. Oleh sebab itu, judul yang dipilih peneliti yaitu Supervisi Pembelajaran Program Sistem Kredit Semester 2 Tahun dalam Menjamin Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan.

G. Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah memahami isi keseluruhan skripsi ini, peneliti perlu menjelaskan struktur dan panduan penulisan skripsi. Berikut ini adalah urutan penulisannya:

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi lembar sampul, lembar pengantar, lembar persetujuan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan pedoman transliterasi bahasa Arab-Latin.

2. Bagian Inti

BAB I: Pendahuluan

Bab pendahuluan ini mencakup konteks penelitian, yang menjelaskan masalah yang akan diteliti, definisi masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penelitian.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab II yaitu tinjauan pustaka ini membahas tentang teori-teori terkait supervisi pembelajaran pada program SKS 2 Tahun untuk menjamin mutu pembelajaran di MAN 1 Pasuruan serta memaparkan tentang kerangka penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Bab III ini Membahas rencana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan dan jenis penelitian yang dipilih, lokasi penelitian yang dipilih, subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bab IV ini akan menjelaskan data yang ditemukan dari penelitian yang dilakukan. Sebuah tampilan data berisi informasi yang dihasilkan oleh peneliti dari teknik pengumpulan data yang dikumpulkan, serta deskripsi informasi lain seperti catatan dan dokumentasi.

BAB V: Pembahasan

Bagian ini berisi analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai supervisi pembelajaran program SKS 2 tahun dalam menjamin mutu pembelajaran di MAN 1 Pasuruan.

BAB VI: Penutup

Bagian penutup ini tertulis kesimpulan dari semua isi pembahasan, dan juga saran dan masukan berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir proposal memuat dua komponen penting, yaitu daftar rujukan dan lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Supervisi Pembelajaran

a. Pengertian Supervisi Pembelajaran

Menurut Glickman supervisi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk pencapaian tujuan pembelajaran.²⁴ Berdasarkan penjelasan tersebut adanya supervisi tersebut untuk memperbaiki dan meningkatkan suasana belajar mengajar menjadi lebih baik oleh kepala sekolah terkait keberlanjutan institusi, kegiatan akademik, profesionalisme, dan kesungguhan penyelenggara pendidikan.

Sedangkan menurut Jones yang dikutip Mulyasa supervisi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sejumlah rangkaian kegiatan administrasi pendidikan yang ditujukan untuk meningkatkan kemandirian kinerja guru dan tenaga kependidikan sekolah.²⁵

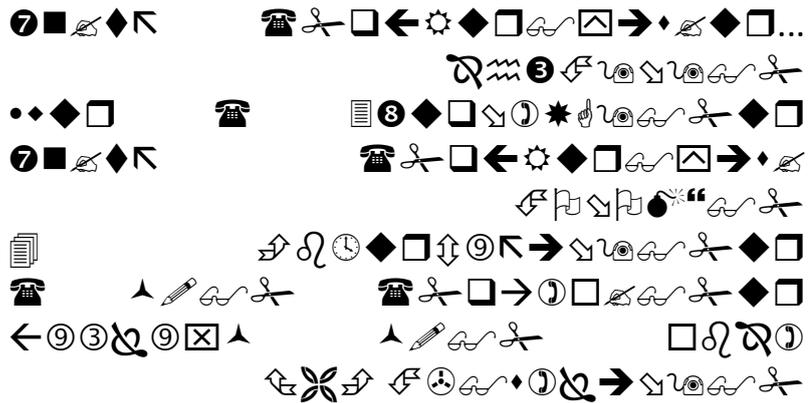
Jadi, supervisi dalam pembelajaran merupakan suatu layanan yang diberikan kepada guru dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran. Konsep supervisi dalam hal ini menekankan pentingnya memberikan pengajaran yang lebih baik dan membina kerjasama guru-siswa menjadi lebih baik.

b. Supervisi dalam perspektif Islam

Islam telah mengajarkan konsep supervisi sebagai bantuan, pertolongan, motivasi dan arahan yang dilakukan oleh seorang pemimpin kepada bawahan dalam mengatasi kesulitan. Hal ini telah diperintahkan oleh Allah SWT dalam Al-Quran Surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

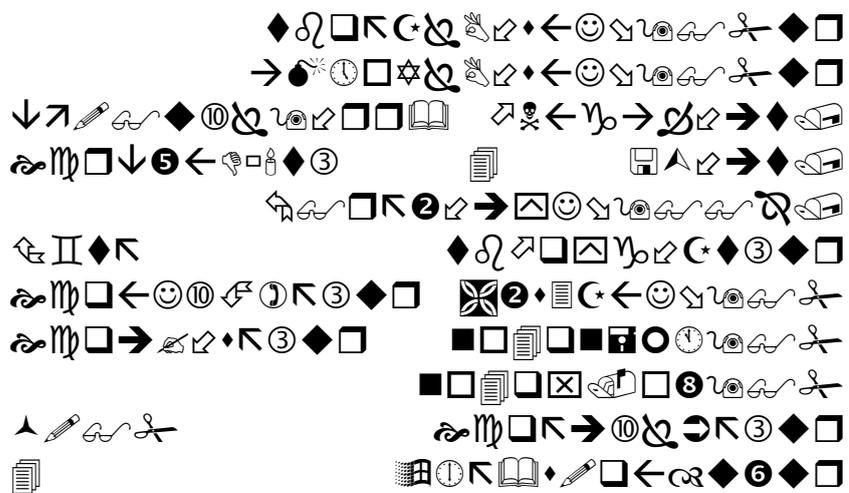
²⁴ Carl D. Glickman, "*Supervision and Instructional Leadership Eighth Edition*", (Boston: Allyn and Bacon, 2010)

²⁵ Mulyasa, "Menjadi Kepala Sekolah Profesional", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 155



Artinya: “... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.” Q.S Al-Maidah (5:2)²⁶

Pembahasan mengenai ayat diatas yaitu dengan adanya bantuan saling menolong dalam rangka peningkatan kualitas dan prestasi belajar dengan tujuan meningkatkan mutu dan kualitas hasil belajar. Supervisor harus memperhatikan semua langkah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran arau kualitas mutu pembelajaran. Selain perintah untuk saling tolong-menolong, sesama manusia (guru) untuk saling mengingatkan dalam berbuat baik dan mencegah kemaksiatan atau perbuatan tercela, sebagaimana ditegaskan dalam Q.S At-Taubah ayat 71 sebagai berikut:



²⁶ Q.S Al-Maidah (5:2)



Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.” Q.S At-Taubah (9:71)²⁷

Ayat tersebut mengindikasikan bahwa supervisi pembelajaran harus mencerminkan ikatan yang positif antara supervisor (kepala sekolah) dan yang sedang disupervisi (guru dan staf pendidikan). Artinya, dalam praktik supervisi pembelajaran, perlu diwujudkan iklim kemitraan yang kuat, yang ditandai dengan suasana demokratis. Hal ini bertujuan agar individu yang sedang dibimbing merasa yakin untuk mengungkapkan pendapatnya dan melaporkan berbagai kesulitan yang dihadapinya, serta kekurangan dalam mendapatkan bimbingan dari supervisor.

Setelah penjabaran diatas dijelaskan pada hakikatnya seorang supervisor dalam mensupervisi pembelajaran diharapkan mampu menstimulus, mengkoordinasikan, dan membimbing pengajar dengan harapan bisa melaksanakan tugas serta fungsi pembelajaran secara profesional serta mampu memberikan solusi atas persoalan atau kendala yang dihadapi pengajar pada proses belajar mengajar.

2. Peran dan fungsi Supervisi Pembelajaran

Peranan umum supervisor menurut Wiles & Bondi yang dikutip oleh Dedi Iskandar bahwa *The role of the supervisor is to*

²⁷ Q.S At-Taubah (9:71)

*help teachers and other edycation leaders understand issues and make wise decisions affecting student education.*²⁸

Pendapat tersebut memaparkan tentang peranan supervisor adalah membantu para pengajar dan pemimpin lembaga pendidikan untuk memahami isu-isu perihal pendidikan serta membuat keputusan yang bijak dalam mempengaruhi pendidikan peserta didik. Adapun peranan supervisi pendidikan adalah sebagai berikut:

1) *Observer* (pemantauan)

Membantu guru dalam mengkoordinasikan program belajar mengajar di kelas.

2) *Supervisor* (penyedia)

Membantu guru membantu bantuan dan guru dapat berkonsultasi masalah guru dalam mengajar di dalam kelas baik masalah individu dan kelompok.

3) *Evaluator* (mengevaluasi)

Memberikan dukungan kepada para guru dalam hal mengevaluasi prestasi belajar siswa dan mengevaluasi keefektifan kurikulum yang telah dikembangkan.

4) *Sucessor* (penindaklanjut hasil pengawasan)

Membantu guru dalam menindak lanjuti atas masalah atau hambatan yang ditemukan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan peranan supervisi dalam lembaga pendidikan memiliki peranan yang penting yaitu membantu guru dalam membimbing, membina, mengkoordinasikan, dan memberikan solusi atas permasalahan dan kendala guru yang ditemui dalam kegiatan mengajar di kelas sehingga kualitas mengajar dan belajar siswa meningkat.

²⁸ Dedi Iskandar, "Peran Pengawas Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pendidiksn SMP di Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat" Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Vol. 0 No. 2 (2016),180-194

3. Pendekatan Supervisi Akademik

Pemberian pendekatan dalam layanan supervisi modern saat ini sangat didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis. Pemberian layanan supervisi pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik guru. Menurut Glickman yang dikutip oleh Sahertian. Beberapa pendekatan supervisi pembelajaran ini yang beredar dalam dunia pendidikan saat ini antara lain:²⁹

1) Pendekatan langsung (*Direct Approach*)

Pendekatan ini artinya pendekatan yang dilakukan oleh supervisor dimana penanganan supervisor secara langsung dengan menyampaikan arahan secara langsung atau eksklusif. Oleh karena itu, pendekatan ini untuk perilaku supervisor lebih banyak didominasi. Pendekatan ini didasarkan pada konsep behaviorisme berarti segala perilaku berasal dari pembelajaran, yakni sebuah respon yang dihasilkan dari stimulus serta rangsangan. Artinya perilaku peserta didik tergantung dari stimulus dan rangsangan dari guru. Supervisor dapat melakukan pendekatan ini menggunakan cara: memberikan penguatan, menjelaskan, mengarahkan, menyajikan, menerapkan tolak ukur, dan memberi contoh (*reinforcement*). Apabila perilaku peserta didik sejalan dengan apa yang diharapkan oleh guru, maka guru memberikan mereka *reward*. Jika tidak, guru dapat memberikan mereka *punishment* dengan tujuan untuk merubah perilaku yang tidak sesuai apa yang diharapkan.

2) Pendekatan tidak langsung (*Non-Direct Approach*)

Pendekatan yang dilakukan supervisor untuk menangani permasalahan yang ditemui secara tidak langsung. Seorang supervisor memberikan kesempatan kepada kepala sekolah dan guru untuk menyampaikan kendala dan masalah yang

²⁹ Suraiya, "Pelaksanaan Supervisi Alademik Oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada SD Negeri Lam Ura Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 4 No. 1 (2016)

mereka hadapi. yang mereka temui dalam proses belajar mengajar. Pendekatan ini berdasarkan pemahaman humanistic prinsipnya yaitu orang yang akan dibantu merasa sangat dihargai, oleh karenanya seorang guru atau kepala sekolah yang menemui masalah begitu sangat dihargai karena guru yang bermasalah diberikan ruang dan kesempatan yang luas untuk menceritakan keluhan, keberhasilan dan masalah yang mereka hadapi. Supervisor dapat melakukan pendekatan ini dengan cara memahami, mendengarkan keluhan, menjelaskan, memberi penguatan atau stimulus, menyajikan dan memecahkan serta memberikan solusi atas kendala atau masalah yang mereka alami.³⁰

3) Pendekatan Kolaboratif (*Colaborative Approach*)

Pendekatan ini menggabungkan antara pendekatan *directive* dan *non directive*. Dalam pendekatan ini, supervisor, kepala sekolah, dan staf bekerja sama untuk menetapkan struktur, proses, dan kriteria dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Pendekatan ini didasarkan pada pemahaman psikologi kognitif dimana gagasan utamanya bahwa belajar adalah hasil interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya, dan pada akhirnya turut membentuk kepribadian individu. Maka interaksi memainkan peran penting dalam pendekatan ini, yakni hubungan dua arah yang saling berkesinambungan, saling mengisi untuk menentukan perbaikan dan pengembangan kepribadian, kreativitas peserta didik ataupun kemampuan guru. Supervisor dapat melakukan pendekatan ini dengan cara mendengarkan, memecahkan masalah, menyajikan, diskusi dan negosiasi.³¹

³⁰ Kurniati, "Pendekatan Supervisi Pendidikan", *Jurnal Idarah Vol.4 No. 1* (2022)

4. Model-Model Supervisi Pembelajaran

Beberapa model yang telah diterapkan dalam proses supervisi pembelajaran dapat dikembangkan ke berbagai model. Model supervisi merupakan sebuah konsep atau pola yang dijadikan acuan dalam melaksanakan layanan supervisi. Menurut Sahertian yang dikutip oleh Retno Djohar model supervisi dibedakan menjadi 4 model supervisi yaitu: model konvensional, model *scientific*, model klinis, dan model *artistic*. Berikut adalah uraian mengenai model-model supervisi pembelajaran.³²

1) Model konvensional (tradisional)

Model supervisi ini juga dikenal sebagai model supervisi konvensional. Model supervisi ini seorang pemimpin (supervisor) cenderung mencari-cari kesalahan bawahan. Refleksi pada model supervisi ini refleksi dari kekuasaan otoriter yang dapat mempengaruhi sifat pemimpin yang korektif dan otokrat. Akibatnya dengan maksud dan prinsip supervisi pendidikan. Dampaknya adalah para Guru mengalami ketidakpuasan dan menunjukkan sikap yang kurang antusias serta menantang terhadap supervisor.

2) Model *scientific* (ilmiah)

Model supervisi ini juga disebut sebagai supervisi model ilmiah. Model supervisi ini merupakan model perbaikan pembelajaran dipandang dan dilaksanakan dengan menggunakan suatu ilmu (*scientific*).

3) Model klinis

Supervisi klinis adalah jenis supervisi yang menekankan siklus atau alur metodis untuk meningkatkan pembelajaran, perencanaan cermat yang menyeluruh dan intensif, pemantauan dan analisis kinerja pedagogis yang konkret, dan menunjukkan perubahan logis. Supervisi klinis menekankan pada hubungan

³² Jerry H. Makawimbang, "Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan", (Bandung:Alfabeta, 2011), 102-109

tatap muka antara supervisor serta pengajar serta menitikberatkan pada keterampilan guru waktu mengajar.

4) Model artistic

Model supervisi ini seorang supervisor dalam menjalankan tugasnya harus berketerampilan, berpengetahuan dan juga memiliki sikap yang arif. Oleh karena itu, pelaksanaan layanan supervisi yang melibatkan unsur kreativitas dan mengandung nilai seni (*art*). Menurut Jasmani dan Mustofa yang dimaksud dengan supervisi *artistic* adalah soal bekerja dengan orang lain (*working for the other*), bekerja dengan orang lain (*working with the other*) dan bekerja melalui orang lain (*working through the other*)³³.

5. Teknik Supervisi Pembelajaran

Cara-cara khusus atau usaha yang diupayakan oleh seorang supervisi dalam rangka memenuhi tujuan supervisi dan juga memperbaiki teknik pengajaran dengan melihat kondisi dan situasi merupakan pengertian dari teknik supervisi pembelajaran. Beberapa macam atau model yang digunakan oleh supervisor dapat dilakukan secara berkelompok dan Secara individu atau melalui komunikasi langsung atau tidak langsung, baik secara tatap muka maupun melalui media komunikasi.³⁴ Teknik Supervisi pembelajaran antara lain:

1) Teknik supervisi yang dilakukan secara individu antara lain:

(a) Teknik Kunjungan Kelas

(b) Teknik observasi kelas

Supervisor melakukan observasi yang bertujuan untuk memperoleh data atau sesuatu yang mengenai perbaikan dalam proses pengajaran. Tentunya data ini dipergunakan oleh supervisor dalam menilai dan pembinaan terhadap guru yang di observasi. Observasi ini, oleh guru dijadikan

³³ Jasmani dan Mutofa, "Supervisi Pendidikan", (Yogyakarta: Penerbit Arruz Media, 2013), 14

³⁴ Syaiful Sagala, "Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan", (Bandung: Alfabeta, 2009)

instrumen ataupun sebuah pedoman terhadap lingkungan belajar selama pelajaran berlangsung.

(c) Percakapan pribadi

Teknik ini dilakukan dengan saling berdiskusi dimana membahas mengenai keluhan-keluhan atau kendala dalam proses belajar mengajar secara pribadi antara supervisor dan guru.

(d) Mengunjungi sekolah lain

2) Teknik supervisi yang dilakukan secara kelompok antara lain: ³⁵

(a) Pertemuan orientasi oleh guru

(b) Rapat guru

(c) Diskusi

(d) Studi kelompok antar guru

(e) *Sharing* (tukar menukar pengalaman)

(f) *Workshop*

6. Manajemen Supervisi Pembelajaran

Pelaksanaan supervisi pembelajaran sangatlah penting untuk dilakukan di sekolah guna mendukung keberhasilan dan tujuan madrasah. Adapun kegiatan supervisi pembelajaran yang harus dilakukan oleh kepala sekolah yang dikemukakan oleh Glickman terdiri dari tiga tahap yaitu tahap awal, tahap observasi kelas, dan tahap penilaian akhir.³⁶ Tahapan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran tersebut sebagai berikut:

a. Tahap Awal

Tahap awal ini tentunya terlebih dahulu yang disiapkan dalam proses pelaksanaan supervisi pembelajaran. Tahap inilah para supervisor menetapkan standar dan tujuan, penentuan aturan dan prosedur, Selain itu, juga dilakukan perencanaan dan estimasi terhadap apa yang akan terjadi, serta pembuatan rencana dan

³⁵ ibid

³⁶ Glickman, *Supervision And Instructional Leadership A Developmental Approach*, (America:printed in the united, 1981), 114

prediksi terkait. Tahap awal ini merupakan proses awal pada supervisi pembelajaran. Sesuai dengan Kemendiknas perencanaan supervisi ini nantinya akan dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan dan dinilai oleh supervisor sesuai dengan instrumen yang telah dipersiapkan.

b. Tahap Observasi Kelas

Tahap ini merupakan tahap supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah (*supervisor*) dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki kinerja guru, dilakukan evaluasi terhadap kinerja guru serta kualitas pembelajaran dalam mengajar. Peran supervisor dalam tahap ini harus menyusun program supervisi secara terprogram.

c. Tahap Pertemuan Akhir

Tahap ini dilaksanakan berdasarkan hasil analisis supervisi pembelajaran yang telah diamati oleh supervisor. Menurut Priansa dan Sentiana tindak lanjut merupakan langkah untuk memperbaiki masalah yang ditemukan serta meningkatkan profesionalisme guru.³⁷ Tindak lanjut supervisi dalam supervisi berupa tindakan, rekomendasi, peningkatan mutu pembelajaran serta perbaikan. Tindak lanjut supervisi pembelajaran ini perlu mendapatkan layanan supervisi yang berkelanjutan dengan harapan memastikan sistem penjaminan mutu pada setiap sekolah atau madrasah telah berlangsung.

7. Tujuan Supervisi Pembelajaran

Tujuan dari supervisi pembelajaran pada satuan lembaga pendidikan yaitu membantu meningkatkan dalam mengelola pembelajaran dan membantu perbaikan berkelanjutan sehingga terwujudlah proses belajar mengajar menjadi lebih baik. Menurut Glickman supervisi akademik ini dalam upaya pengembangan dan peningkatan proses pengajaran dan pembelajaran.³⁸ Hasil supervisi yang dilakukan oleh supervisor tersebut bertujuan untuk menindaklanjuti para

³⁷ Priansa dan Sentiana, "Manajemen dan Supervisi Pendidikan", (Bandung: Pustaka Setia, 2018)

³⁸ Glickman dan Jovitha M. Ross-Gordon, "*Supervision and Instructional Leadership*". (Boston: Pearson Education, 2010)

guru melalui penanganan dan pembinaan dengan harapan mampu memperbaiki serta meningkatkan kemampuan untuk menciptakan situasi dan kondisi yang lebih baik dan berkualitas dalam proses belajar mengajar.

Tujuan supervisi pembelajaran yaitu:³⁹

- a. Memberi bantuan kepada guru dalam membuat perencanaan pembelajaran
- b. Membantu guru dalam memilih pendekatan, teknik pembelajaran, metode, sesuai dengan bahan ajar
- c. Mengetahui kompetensi guru sebagai tenaga profesional
- d. Memberi bantuan guru dalam melaksanakan penilaian selama hasil pembelajaran atau proses pembelajaran.

8. Program SKS Madrasah

SKS Madrasah diselenggarakan sesuai dengan regulasi yang berlaku, dalam SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2852 tahun 2019 menjelaskan bahwa dalam menyelesaikan program pendidikan, peserta didik dapat menyepakati jumlah beban sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan atau kecepatan belajarnya.⁴⁰ Pasal ini menunjukkan bahwa bakat, minat, dan kecepatan belajar siswa berbeda. Ada yang kelompok belajar cepat, standar, dan lambat. Maka satuan pendidikan harus siap memfasilitasi kebutuhan peserta didik tersebut.

Program SKS ini salah satu wujud inovasi dari pendidikan yang disusun dalam rangka memberikan layanan pendidikan bagi peserta didik yang mampu dan bersedia menyelesaikan waktu belajar dengan singkat yang sesuai dengan bakat, minat serta kemampuan atau kecepatan belajar.

³⁹ Petunjuk Teknis supervisi Pembelajaran di madrasah Keputusan Dirjen pendidikan Islam no 6990 tahun 2019

⁴⁰ SK Dirjen Pendhis Nomor 2852 tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan SKS Madrasah Aliyah

9. Penjamin Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran adalah kemampuan suatu sekolah dalam melaksanakan pembelajarannya secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan nilai manfaat yang tinggi untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.⁴¹ Efektivitas pembelajaran merupakan hasil dari kegiatan dan hasil belajar yang diselesaikan siswa dengan bantuan guru dan tenaga kependidikan lainnya. Apabila peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan lainnya mampu melakukan dengan sebaik-baiknya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, maka pembelajaran dikatakan berkualitas. Dalam sudut pandang lain, kualitas pembelajaran dapat dilihat berdasarkan kualitas masukan (input), proses, dan keluaran (output) yang dicapai.⁴² Mutu pembelajaran merujuk pada kualitas proses dan hasil pembelajaran yang dicapai oleh siswa yang melibatkan pengukuran dan evaluasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, efektivitas pengajaran dan kemajuan siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang diharapkan. Ruang lingkup sasaran supervisi akademik kepala sekolah dalam menjamin mutu pembelajaran meliputi:⁴³

- 1) Memantau pelaksanaan standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar penilaian pendidikan
- 2) Melaksanakan penilaian kinerja guru
- 3) Pembimbing dan pembinaan kepala sekolah kepada guru dalam meningkatkan pembelajaran

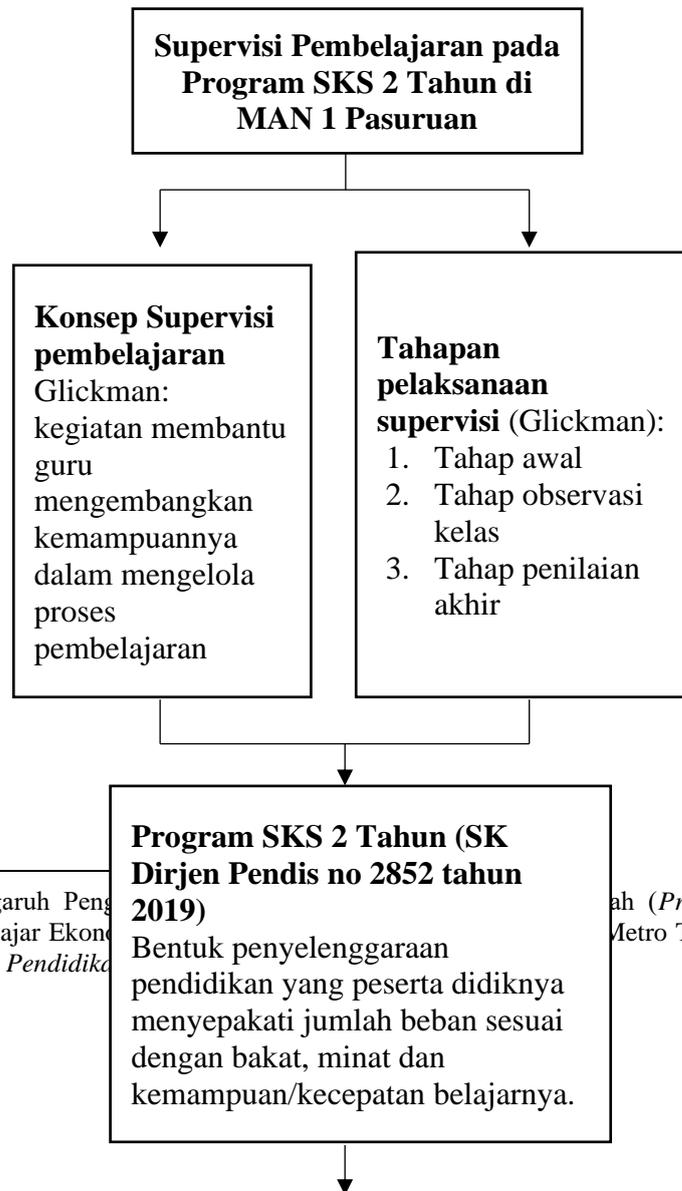
⁴¹ Sastrawan, "Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran", *Jurnal Penjamin Mutu Volume 2 Nomor 2*, 2016

⁴² Ahmad Tafsir, "Pengembangan Motivasi dan Kompetensi Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah". *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 3 Nomor 1, 2014

⁴³ Abul Sigit, "Supervisi Akademik Menurut Carl D. Glickman", Skripsi, (Jember:IAIN Jember,2021), 33

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu metode atau strategi berpikir yang dirancang berdasarkan langkah-langkah penelitian yang akan dijalankan.⁴⁴ Kerangka berpikir merupakan pola pemikiran yang akan dilakukan oleh peneliti dengan harapan mempermudah dalam memecahkan permasalahan penelitian yang dikerjakan. Berikut dibawah ini kerangka berfikir yang digunakan.



⁴⁴ Ningrum, "Pengaruh Pengaruh Terhadap Hasil Belajar Ekonomi 2016/2017," *Jurnal Pendidikan*

ah (*Problem Solving*) Metro Tahun Pelajaran

Bagan 2. 1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan teori Bogdan dan Taylor yang berpandangan bahwa pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa narasi tertulis, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maupun melalui narasumber dan perilaku yang diamati, dimana nantinya hasil data yang diperoleh terfokus pada bentuk pertanyaan deskriptif dan tidak mempelajari hipotesis serta tidak mengaitkan variabel.⁴⁵ Alasan peneliti dalam memilih pendekatan kualitatif adalah karena informasi yang akan dikumpulkan akan berupa kata-kata, tulisan, dan gambar yang berkaitan dengan supervisi pembelajaran dalam program SKS 2 Tahun untuk memastikan kualitas pembelajaran di MAN 1 Pasuruan. Dengan kata lain, Data yang digali dari laporan penelitian ini akan memberikan gambaran secara umum mengenai supervisi pembelajaran di dalam program SKS 2 tahun di MAN 1 Pasuruan.

Metode penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian deskriptif menurut pendapat Suharsimi Arikunto adalah untuk mendeskripsikan atau menceritakan sesuatu secara mendalam, seperti keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, perbuatan, dan lain sebagainya.⁴⁶ Penelitian deskriptif ini di mana hasil datanya akan terfokus pada bentuk pertanyaan deskriptif dan tidak mempelajari hipotesis serta tidak mengaitkan variabel. Maka dengan jenis penelitian deskriptif, nantinya peneliti menjabarkan fakta suatu proses, waktu, peristiwa, aktivitas riil manusia secara objektif apa adanya tanpa manipulasi terhadap objek penelitian.⁴⁷ Oleh karena itu, peneliti mendeskripsikan proses supervisi pembelajaran dalam menjamin mutu pembelajaran program SKS 2 tahun di MAN 1 Pasuruan.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Pasuruan yang terletak di Jalan Balai Desa Gelanggang No. 3A Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan Jawa

⁴⁵ Bogdan dan Taylor, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT Remadja Karya, 1975), 5

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian", (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

⁴⁷ Andi Prastowo, "Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoristis & Praktis", (Yogyakarta: Ar Ruzz Media), 2011, 203

Timur. Peneliti memilih MAN 1 Pasuruan sebagai lokasi penelitian diantaranya yaitu:

1. MAN 1 Pasuruan merupakan lembaga pendidikan yang representatif, sehingga memiliki daya tarik tersendiri di antara madrasah lainnya yang berada di kota Pasuruan.
2. MAN 1 Pasuruan memiliki potensi sumber daya manusia yang kompeten dan sarana prasarana yang mendukung sehingga memfasilitasi peserta didik yang mampu untuk menjalankan program SKS 2 tahun.
3. Dibawah naungan kementerian agama MAN 1 Pasuruan mendapat SK untuk menjalankan program SKS 2 Tahun
4. Lulusan program pembelajaran SKS 2 Tahun MAN 1 Pasuruan mampu bersaing dengan yang lulusan yang lain.

c. Kehadiran Peneliti

Peneliti berperan sebagai *human instrument*. Peneliti memiliki kemampuan mengembangkan dan mendeskripsikan fokus kajian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan atau mengidentifikasi temuan penelitian.⁴⁸

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penyelidikan ini, peneliti langsung turun ke lapangan untuk melakukan observasi. Disini peneliti mengadakan wawancara terhadap subyek atau mengamati objek penelitian secara langsung. Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber-narasumber primer dan mempunyai pengaruh penting terkait supervisi pembelajaran program SKS 2 tahun di MAN 1 Pasuruan. Kepala madrasah dan informan pendukung lainnya menjadi sumber informasi utama bagi peneliti yaitu tim supervisi dan guru penanggung jawab program SKS.

d. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh pemahaman dan informasi yang relevan tentang suatu fenomena mengenai fenomena ini, diperlukan data yang valid. Data dapat dilihat sebagai kumpulan fakta yang mengandung berbagai

⁴⁸ Sugiono, "Memahami Penelitian Kualitatif", (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 14

jenis informasi.⁴⁹ Data yang diperlukan dalam penelitian ini berisi tentang informasi-informasi seputar supervisi, program SKS 2 tahun yang kaitannya dalam penjaminan mutu pembelajaran di MAN 1 Pasuruan. Sementara data penelitian ini didapat dari dua sumber data, yaitu:⁵⁰

1. Data primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan dari peserta penelitian selama wawancara dan tahap observasi. Mengenai subjek penelitian yang peneliti pilih adalah:

- a. Kepala madrasah MAN 1 Pasuruan
- b. Waka Kurikulum
- c. Penanggung jawab program SKS 2 tahun

Subjek penelitian yang dipilih peneliti berdasarkan *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek informan berdasarkan tujuan yang telah ditentukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.⁵¹

2. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari berbagai dokumen dari berbagai instansi.⁵² Semua jenis dokumen yang berhubungan dengan data sekunder yang diperlukan untuk penelitian ini antara lain diperoleh peneliti atas perizinan dan persetujuan dari pihak madrasah, seperti catatan atau tulisan, buku atau dokumen, foto yang terkait dengan pelaksanaan supervisi.

e. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini guna memperoleh data yang valid dan mencapai tujuan suatu penelitian. Berikut dibawah ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:

1. Observasi

Riyanto menjelaskan observasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengamati objek penelitian.⁵³ Dalam teknik observasi

⁴⁹ Salim dan Haidir, "Penelitian: Metode, Pendekatan, dan Jenis", (Jakarta: Kencana, 2019), 149

⁵⁰ Ibid, 149

⁵¹ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik", (Jakarta: Rineka Cipta), 2006, 183

⁵² Salim dan Haidar, *Op.cit* 150

⁵³ Hardani dkk, "Metode Penelitian Kualitatif", (Yogyakarta: Pustaka Ilmu), 2020, 125

penelitian ini, peneliti datang ke lokasi penelitian untuk mengamati segala sesuatu mengenai supervisi program pembelajaran SKS 2 tahun di MAN 1 Pasuruan. Adapun objek observasi dalam penelitian ini adalah proses supervisi pembelajaran SKS 2 Tahun di MAN 1 Pasuruan, secara lebih rinci proses yang akan diteliti meliputi tahap awal, tahap observasi ke;as, dan tahap pertemuan akhir dalam program SKS 2 tahun di MAN 1 Pasuruan. Melalui observasi ini peneliti dapat mengetahui informasi secara rinci tahapan proses supervisi pembelajaran SKS 2 tahun yang dilakukan di MAN 1 Pasuruan dalam menjamin mutu pembelajaran.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan perbincangan individu yang dipersilahkan secara terbuka bertanya suatu topik tertentu, dimana pewawancara bertanya tentang suatu objek yang diteliti dan dirancang sebelumnya.⁵⁴ Penelitian ini menggunakan wawancara sebagai bahan memperoleh data dari subjek penelitian, sehingga peneliti menyiapkan instrument dan pedoman penelitian yakni berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, selain itu juga menggunakan alat bantu seperti *recording* yang ada di gawai guna merekam informasi yang akan disampaikan oleh pihak informan, sehingga mempermudah pelaksanaan wawancara. Adapun jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara wawancara terstruktur.

Sebelum melakukan wawancara peneliti menyusun, mencatat seluruh pertanyaan-pertanyaan inti mengenai proses supervisi pembelajaran SKS 2 tahun. Sedangkan data-data yang kurang jelas yang didapat ketika observasi dapat ditanyakan kepada objek wawancara. Melalui observasi tanya jawab ini, peneliti akan memperoleh data-data berupa informasi terkait supervisi pembelajaran SKS 2 tahun dalam menjamin mutu pembelajaran di MAN 1 Pasuruan secara utuh. Informan dalam wawancara ini adalah sebagai berikut:

⁵⁴ Yusuf, "Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan", (Jakarta: Prenamedia Group, (2019))384

- a. Kepala madrasah MAN 1 Pasuruan, untuk mengetahui informasi-informasi terkait tahapan supervisi pembelajaran dalam menjamin mutu pembelajaran pada program SKS 2 tahun.
- b. Waka Kurikulum MAN 1 Pasuruan untuk mengetahui informasi-informasi terkait tahapan supervisi pembelajaran dalam menjamin mutu pembelajaran pada program SKS 2 tahun
- c. Penanggung jawab program SKS 2 tahun MAN 1 Pasuruan, untuk memperoleh informasi-informasi terkait tahapan supervisi pembelajaran dalam menjamin mutu pembelajaran pada program SKS 2 tahun.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni teknik pengambilan data yang diperoleh dari catatan, transkrip, buku, majalah, dsb.⁵⁵ Dokumentasi yang dapat digunakan dalam penelitian adalah dokumentasi yang mempunyai keterkaitan terhadap fokus penelitian. Tujuan dokumentasi ini digunakan sebagai afirmasi terhadap data-data yang diperoleh selama observasi, wawancara ataupun hal-hal yang peneliti temukan di lapangan selama proses penelitian berlangsung. Tentunya akan dianalisis kembali untuk memahami fokus penelitian ini tahapan supervisi pembelajaran dalam menjamin mutu pembelajaran pada program SKS 2 tahun yang ada di MAN 1 Pasuruan. Selain itu dokumen lain yang dijadikan sumber data oleh peneliti diantaranya: profil madrasah, struktur lembaga, data siswa program SKS 2 tahun yang melanjutkan perguruan tinggi, data sarpras, foto-foto kegiatan supervisi pembelajaran, surat keputusan terkait program unggulan SKS 2 tahun, serta data-data lain yang mendukung fokus penelitian.

f. Pengecekan Keabsahan Data

Proses pengecekan keabsahan data adalah langkah yang dilakukan untuk menguji kebenaran data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian, sehingga sesuai dengan realitas yang sebenarnya.⁵⁶ Masalah yang diidentifikasi dalam penelitian kualitatif cenderung berubah saat meninjau lapangan. Oleh karena itu,

⁵⁵ Ibid

⁵⁶ Sugiyono, *Op.cit* 122

untuk memastikan bahwa semua perolehan data adalah data yang benar, maka perlu dilakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Trianto, Triangulasi dalam penelitian kualitatif dapat dijelaskan sebagai proses memverifikasi keabsahan data yang diperoleh melalui penggunaan berbagai sumber, metode, dan waktu yang berbeda.⁵⁷ Konteks penelitian ini digunakan dua teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

a. Triangulasi sumber

Konteks metode kualitatif, hal tersebut mengindikasikan perlunya membandingkan dan memverifikasi tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dari berbagai waktu dan alat yang berbeda.⁵⁸ Penelitian ini, penulis mengambil data dari beberapa informan seperti kepala madrasah, tim supervisi dan penanggung jawab program SKS 2 tahun.

b. Triangulasi metode

Konteks penelitian ini penulis melakukan verifikasi data dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda guna menguji kredibilitas data. Verifikasi dilakukan dengan menggunakan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

g. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Mohajer, mengutip Ahmed Rejali, analisis data yakni meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dengan berupaya untuk mencari dan mengatur catatan pengamatan, wawancara, dokumentasi secara sistematis kemudian menyuguhkan sebagai temuannya kepada khalayak.⁵⁹ Selanjutnya peneliti memakai analisis data untuk mengolah semua data yang diperoleh dari observasi dan wawancara terkait supervisi pembelajaran program SKS 2 tahun di MAN 1 Pasuruan untuk menjadikan informasi yang tersusun secara sistematis.

Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis data dengan menggunakan pendekatan Miles, Huberman, dan Saldana. Pendekatan ini

⁵⁷ Trianto, "Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan", (Jakarta: Kencana, 2010), 294

⁵⁸ Ibid

⁵⁹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", Jurnal Al-Hadharah Volume 17 No. 33, 2018,84

melibatkan analisis data secara interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai kejelasan yang memadai. Berikut langkah-langkah dalam analisis data model Miles, Huberman dan Saldana:⁶⁰

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut mencakup semua informasi yang dapat dilihat, didengar, dan diamati.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada langkah-langkah dalam menyusun data yang melibatkan pemilihan, penyederhanaan, abstraksi, dan/atau transformasi data yang mencakup catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan-bahan empiris lainnya agar lebih mendekati keseluruhan.

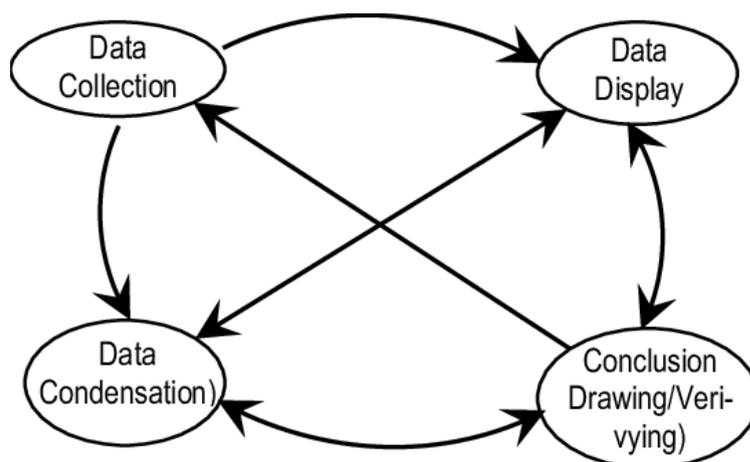
3. Penyajian Data

Langkah berikutnya adalah menyajikan data, yang dapat dilakukan melalui pembuatan ringkasan, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan memperhatikan penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami data yang telah ditemukan.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan awal dari informasi yang diperoleh dari lapangan. Kesimpulan awal tersebut masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Kemudian, peneliti melakukan verifikasi terhadap hasil penelitian. Jika kesimpulan sementara membutuhkan data tambahan, dilakukan pengumpulan data kembali. Setelah verifikasi selesai, peneliti membahas temuan hasil penelitian dari lapangan.

⁶⁰ Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. “*Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi”, (Jakarta: UI Press,2014), hlm.31



Gambar 3. 1 Tahap Analisis Data

h. Prosedur Penelitian

Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa suatu penelitian hendaknya dilakukan dalam tahap-tahap tertentu, yaitu:⁶¹

1. Pertama, tahap pra-lapangan yang mempersoalkan segala persiapan yang diperlukan sebelum melakukan kegiatan penelitian itu sendiri.
2. Kedua, pada tahap ini peneliti bersungguh-sungguh dalam memahami latar penelitian mulai dari proses pengumpulan data yaitu metode yang digunakan dalam pengumpulan data.
3. Ketiga, pada tahap ini menganalisis data yang telah di dapat dan pemeriksaan keabsahan data.

Mengacu pada pembahasan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan tiga tahap yaitu:

1. Langkah awal sebelum dilakukan penelitian lapangan adalah tahap pra-lapangan yang melibatkan kunjungan langsung dan pertemuan dengan informan. Dalam tahap ini, peneliti melakukan beberapa tindakan, antara lain: (1) memperoleh izin dari lembaga terkait, (2) merancang proposal penelitian, (3) menentukan informan penelitian, (4) mempersiapkan peralatan dan kebutuhan penelitian, dan (5) merancang panduan observasi dan wawancara.
2. Kedua, peneliti bersungguh-sungguh berusaha memahami latar penelitian yaitu dengan (1) wawancara; (2) mengkaji dokumentasi; (3) observasi

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Op.cit* 329

3. Ketiga, Selanjutnya, terdapat tahap analisis data dan pemeriksaan keabsahan data. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dari subjek informan atau dokumen guna memverifikasi tingkat keabsahan data yang telah dikumpulkan.

BAB IV

Paparan Data dan Hasil Penelitian

A. Paparan Data

a. Profil Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan merupakan lembaga pendidikan umum tingkat menengah atas yang berorientasi pada Islam yang berada dalam lingkungan Departemen Agama dengan fokus pada prestasi akademik dan pemahaman nilai-nilai ajaran agama Islam yang menjadi keunggulan utamanya. MAN 1 Pasuruan mewakili citra sebagai lembaga berbasis Islam dengan visi menjadi lembaga pendidikan Islam yang optimis dan mampu bersaing secara kompetitif dengan sekolah umum. MAN 1 Pasuruan merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur yang didirikan dengan tujuan mulia untuk kemajuan bangsa dan agama serta membangun generasi Islam yang kuat, memiliki pemahaman mendalam terhadap ilmu agama, dan menyadari tanggung jawab terhadap perkembangan generasi.

b. Identitas Madrasah

Identitas madrasah menunjukkan titik letak serta legalitas madrasah. Identitas madrasah bisa dilihat dalam table dibawah ini:⁶²

Tabel 4. 1 Identitas MAN 1 Pasuruan

NPSN	: 20549882
NSS	: 131135140001
Nama	: MAN 1 Pasuruan
Akreditasi	: Akreditasi A
Alamat	: Jl. Balai Desa Glanggang No. 3A
Kodepos	: 67154
Nomor Telepon	: 0343-742690
Nomor Faks	: -
Surel	: mansatupasuruan@gmail.com
Jenjang	: SMA

⁶² Dokumen website MAN 1 Pasuruan <https://man1pasuruan.sch.id/>

Status	: Negeri
Situs	: www.man1pasuruan.sch.id
Lintang	: -7.638179
Bujur	: 112.90340400000002
Ketinggian	: 8
Waktu Belajar	: Sekolah Pagi
Kota	: Kab. Pasuruan
Kecamatan	: Beji
Kabupaten	: Pasuruan
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 67154

c. Visi dan Misi Madrasah

MAN 1 Pasuruan merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah yang berada dibawah naungan kementrian agama dengan memiliki kelebihan di bidang pemahaman agama. Dalam sebuah lembaga pendidikan wajib merumuskan visi dan misi sebagai acuan pelaksanaan madrasah dalam menjalankan programnya, begitu juga MAN 1 Pasuruan memiliki Visi dan Misi madrasah sebagai berikut:

a) Visi MAN 1 Pasuruan

Terwujudnya lembaga pendidikan islami, berkualitas, kompetitif, berakhlakul karimah, dan berwawasan lingkungan.

b) Misi MAN 1 Pasuruan

- 1) Mewujudkan MAN 1 Pasuruan sebagai madrasah masa depan yang diminati masyarakat dan menjadi madrasah yang berkualitas
- 2) Melakukan KBM yang kondusif dalam lingkungan madrasah yang tertib, disiplin, aman, bersih, dan indah dengan dukungan sarana prasarana yang memadai.
- 3) Menciptakan kepribadian warga madrasah memiliki keimanan, ketaqwaan, ketaatanberibadah, akidah islam yang kuat, taat dalam melaksanakan ibadah dan beramal sholeh.

- 4) Meningkatkan Sumber Daya Manusia dengan pelatihan-pelatihan yang bermutu bagi guru dan staf karyawan madrasah.
- 5) Meningkatkan keunggulan di bidang prestasi akademik dan prestasi non akademik bagi semua warga madrasah.
- 6) Menambah bekal dalam keterampilan dasar berupa IT dan Multimedia, sertapenguasaan Bahasa bagi siswa untuk masuk di dunia kerja yang berwawasan global.
- 7) Mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin, menjalin sikap kebersamaan, serta menjalin hubungan yang harmonis dan demokratis antar warga di lingkungan madrasah.
- 8) Mewujudkan sikap saling percaya, berakhlakul karimah dan berbudi pekerti yang baikdalam kehidupan di madrasah dan di luar madrasah.
- 9) Menciptakan lingkungan yang sehat, bersih dan indah sesuai dengan konsep Madrasah Adiwiyata.

d. Sejarah Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan adalah sebuah institusi pendidikan menengah yang mendasarkan pada prinsip-prinsip agama Islam. Madrasah ini dijalankan oleh Departemen Agama dan memiliki keunggulan dalam pemahaman agama Islam. MAN 1 Pasuruan memperlihatkan dirinya sebagai sebuah lembaga berorientasi Islam yang memiliki cita-cita menjadi sebuah institusi pendidikan Islam yang optimis dalam menghadapi persaingan dengan sekolah umum secara kompetitif.

MAN 1 Pasuruan merupakan satu-satunya lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di kabupaten Pasuruan provinsi Jawa Timur yang didirikan dengan tekad yang mulia untuk mendorong kemajuan bangsa dan agama serta membentuk umat Islam yang kuat, memiliki pemahaman yang mendalam tentang ilmu agama, dan menyadari tanggung jawab terhadap perkembangan generasi mendatang. Pada tahun 1982 pengurus yayasan Al-Hikmah Bangil (sebelum diambil alih oleh pemerintah) memiliki konsepsi untuk mendirikan Madrasah Aliyah di kecamatan Bangil yang menjadi lembaga negeri. Keputusan ini diambil dengan

mempertimbangkan bahwa di kabupaten Pasuruan belum terdapat Madrasah Aliyah Negeri sementara sudah ada beberapa MTs Negeri di kabupaten Pasuruan yang dapat menjadi langkah awal untuk melanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri.

Dalam mempertimbangkan hal ini para pengurus yayasan sebagai perintis pendirian Madrasah Aliyah tersebut memiliki tekad yang kuat untuk mewujudkan Madrasah Aliyah dengan berbagai alasan sebagai berikut:

- a. Mengingat mayoritas penduduk Bangil menganut agama Islam sebesar 95% sebaiknya terdapat sebuah institusi pendidikan Islam berstatus negeri di wilayah tersebut.
- b. Di kabupaten Pasuruan belum memiliki lembaga setingkat Madrasah Aliyah yang berstatus negeri.
- c. Dengan hadirnya Madrasah Aliyah Negeri diharapkan akan memberikan bantuan bagi para siswa yang telah menyelesaikan pendidikan Tsanawiyah agar dapat melanjutkan studi mereka ke tingkat yang lebih tinggi. Hal ini akan mewujudkan sebuah rangkaian sekolah berbasis Islam yang terdiri dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA).

Pada tanggal 28 Mei 1982 dalam bulan Rajab tahun 1402 H terjadi pelaksanaan ide pendirian Madrasah Aliyah di bawah pengawasan Yayasan Al-Hikmah. Pada saat itu sekolah tersebut dikenal dengan nama Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN). Setelah berjalan selama sekitar 1 tahun Madrasah Aliyah menghadapi tantangan dan masalah yang mengancam keberadaannya. Ada orang dari luar yang tidak setuju dan tidak rela dengan keberadaan Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) di Bangil. Mereka mengklaim dan menuduh bahwa MAPN merugikan Madrasah Aliyah yang sudah ada dan masih berstatus swasta.

Pada tahun ajaran 1983/1984 sebagai respons terhadap situasi dan kondisi pada saat itu Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) dikembalikan kepada yayasan yang mengelolanya dan bertanggung jawab atas keberadaan sekolah tersebut. Pada saat itu sekolah tersebut diubah

namanya menjadi Madrasah Aliyah Al-Hikmah. Pada sekitar tahun ajaran 1984/1985 dengan tekad dan ketulusan yang tinggi, pengelola Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bangil berusaha untuk mempersiapkan masa depan sekolah tersebut. Mereka berupaya agar Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bangil dapat menjadi Madrasah Aliyah Negeri namun akhirnya hanya mendapatkan status sebagai Filial dari Madrasah Aliyah Negeri Pasuruan.

Kemudian pada tahun pelajaran 1993/1994 berdasarkan Surat Keputusan Departemen Agama No. 244 tanggal 25 Oktober 1993 status MAN Pasuruan Filial di Bangil secara resmi diubah menjadi MAN Bangil yang terletak di Kelurahan Glanggang, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan.

- a. MAS Al-Hikmah (28 Mei 1982) berstatus terdaftar.
- b. MAN Pasuruan Filial di Bangil (1982-1993) Filial Negeri.
- c. Man Bangil (berdiri) sebagai sekolah negeri) di Bangil wilayah kabupaten Pasuruan dengan SK Menteri Agama RI No. 224 tanggal 25 Oktober 1993. Bahwa berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 673 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, di Provinsi Jawa Timur, maka terjadi perubahan pada nama madrasah kami yang sebelumnya MAN Bangil menjadi MAN 1 Pasuruan.

Berikut ini adalah nama-nama Pendiri MAN Bangil/ MAN 1 Pasuruan:

1. Drs. Dakiyas.
 2. Drs. Iksan.
 3. Drs. H. M. Suudy Shiddieq. M.Pd.I.
 4. Drs. H. Fatah Karnadi.
 5. Khusaeni.
 6. Moh.Salim.
 7. Abdurrakhman Nabhan.
 8. Tokoh Masyarakat Bangil dan Sekitar.
 9. Dan seluruh pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
- Dan berikut adalah nama-nama Kepala MAN Bangil/MAN 1

Pasuruan yang pernah menjabat:⁶³

- a. Drs. H. Ikhsan (1994 s.d 1999)
- b. Drs. H. M. Suudy Shiddieq, M.Pd.I (2004 s.d 2011)
- c. Drs. H. Rusdianto, M.Pd. (2011s.d 2012)
- d. Drs. H. Moh. Alfian Makmur, M.M. (2013 s.d 2016)
- e. H. Syaiful Anwar, S.Ag., M.Pd. (2016 s.d 2017)
- f. H. Agus Suwito, S.Ag., M.Pd.I (2017 s.d 2020)
- g. Bustanul Arifin, S.Pd., M.Pd
- h. H. Nasrudin, S.Pd., M.Si

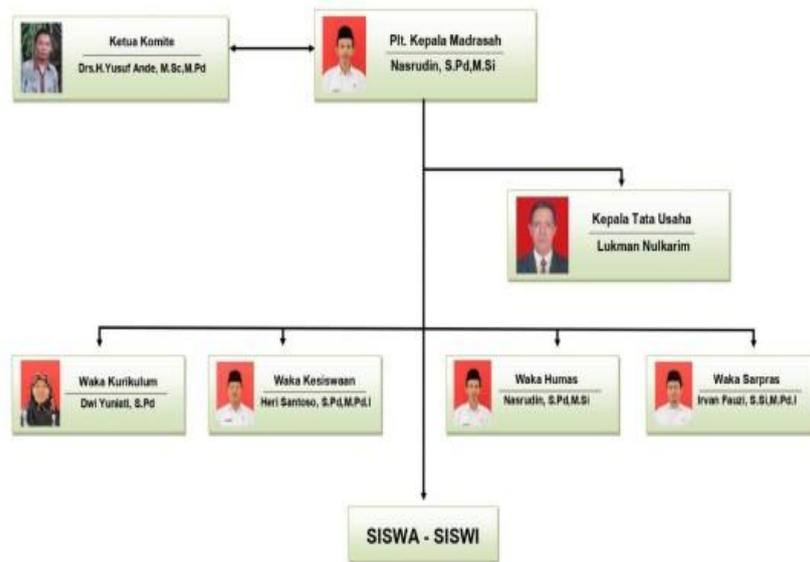
e. Struktur Madrasah

Struktur organisasi di lembaga pendidikan merupakan suatu bentuk kepengurusan dengan rasa penuh tanggung jawab untuk melaksanakan manajemen dari lembaga pendidikan tersebut. MAN 1 Pasuruan memiliki Struktur organisasi di MAN 1 Pasuruan memiliki kesamaan dengan struktur organisasi di lembaga pendidikan lainnya. Struktur ini terdiri dari seorang kepala madrasah yang memimpin lembaga tersebut, dengan beberapa wakil kepala madrasah yang bertanggung jawab pada bidang-bidang tertentu seperti kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, serta hubungan masyarakat. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih detail, berikut adalah struktur organisasi di MAN 1 Pasuruan:⁶⁴

⁶³ Dokumen website MAN 1 Pasuruan <https://man1pasuruan.sch.id/>

⁶⁴ Observasi, 14-02-2023

**STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PASURUAN
TAHUN 2021**



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MAN 1 Pasuruan

f. Sarana Prasarana dan Fasilitas Penunjang

Tercapainya visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan bersama MAN 1 Pasuruan telah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Berikut daftar sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MAN 1 Pasuruan:⁶⁵

Tabel 4. 2 Daftar Sarana dan Prasarana MAN 1 Pasuruan

No	Keterangan	Jumlah
1.	Ruang Kelas	34
2.	Laboratorium IPA	1
3.	Kantor Guru	1
4.	Kantor TU	1
5.	Ruang Kepala Sekolah	1
6.	Ruang Waka Sekolah	1
7.	Ruang BK	1
8.	Uks	1

⁶⁵ Dokumen MAN 1 Pasuruan 2020-2021

9.	Kantin	9
10.	Koperasi	1
11.	Pos Satpam	1
12.	Gudang	3
13.	Ruang Ekstra	5
14.	Ruang Penjaga Malam	1
15.	Perpustakaan	1
16.	Jambar Guru	32
17.	Janban TU	1
18.	Jamban Kepala Sekolah	2
19.	Jamban Siswa	14
20.	Masjid	1
21.	Lapangan Basket	1
22.	Lapangan Voli	1
23.	Pelayanan Terpadu Satu Pintu	1

MAN 1 Pasuruan juga memiliki beberapa sarana dan prasaranan keterampilan untuk membekali siswa dalam hal kemandirian dan jiwa wirausaha di bidang TIK.⁶⁶

Tabel 4. 3 Sarpras Keterampilan Bidang IT dan Multimedia

No	Keterangan	Jumlah
1.	Komputer	73 unit
2.	Laptop	20 unit
3.	LCD	34 unit
4.	Laboratorium	3 ruang
5.	Lemari	20 buah
6.	File Cabinet dan Lemari Kaca	11 buah
7.	Peralatan Press Sablon Kaos	2 unit
8.	Peralatan Press Sablon Mug	2 unit
9.	Peralatan PIN	2 unit
10.	Printer Lay Out	1 unit

⁶⁶ Pusat data prodistik MAN 1 Pasuruan 2019/2020

11.	Printer 3 Dimensi	1 unit
12.	Kamera	3 unit
13.	Peralatan Pelengkap Fotografi	1 set

B. Hasil Penelitian

Terkait bagaimana supervisi dan tentunya pembelajaran program SKS 2 Tahun di MAN 1 Pasuruan peneliti telah melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru penanggung jawab program SKS 2 tahun guna mendapatkan informasi beserta data yang akuntabel. Disamping melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi pembelajaran program SKS 2 tahun serta dokumentasi untuk melengkapi hasil penelitian. Berdasarkan paparan di atas maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

a. Tahap Awal Supervisi Pembelajaran Program SKS 2 Tahun dalam Menjamin Mutu Pembelajaran di MAN 1 Pasuruan

Pelaksanaan pendidikan di madrasah melibatkan serangkaian kegiatan yang meliputi tahap awal yaitu perencanaan dan persiapan oleh karena itu supervisi merupakan bagian integral yang perlu direncanakan dengan baik, terpadu, terarah, dan sistematis sebagai bagian dari keseluruhan proses. Seperti yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum, Bu Yuni Dwiwati sebagai berikut:

“Sebelum melakukan kegiatan supervisi ini mbak kami bersama bapak kepala itu membuat prosedur melalui tahap awal ini yaitu perencanaan terlebih dahulu. Misal kaitannya dengan kurikulum kaitannya yang disupervisi itu kan guru dan tendik jadi yang di supervisi itu tidak guru-guru yang ada di SKS 2 tahun tapi seluruh guru kita jadwalkan terus kita lakukan supervisi. Itu prosedur yang ada di MAN 1 Pasuruan. Kalau supervisi khusus tidak ada tapi evaluasi ada kalau monitoring itu juga ada. Monitoring itu terkait sebagai penjamin mutu.”⁶⁷

Lebih lanjut diungkapkan oleh kepala sekolah menjelaskan bahwa dalam penyusunan supervisi di tahap awal ini melalui penjadwalan supervisi dan membentuk tim khusus dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran. Hal

⁶⁷ Yuni D, *wawancara* (Pasuruan, 14 Februari 2023)

tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Kepala Sekolah Bapak Nasrudin sebagai berikut:

“Pelaksanaan supervisi ini sudah terjadwal kalau misalkan yang bersangkutan itu tidak sesuai dengan jadwal atau tiba-tiba ada kegiatan itu tidak apa apa. Maka kegiatan supervisi itu tetap dilaksanakan yang penting guru itu sudah tau tanggal supervisi dan di supervisi oleh siapa, jadi supervisinya sama. Cuma karena ada kecepatan materi walaupun tingkatannya sama perlakuannya beda dan juga menyesuaikan dengan kondisi anak-anak adapun pelaksanaan supervisi ini meliputi dari tahap awal atau perencanaan dan persiapan, tahap observasi kelas dan juga tahap pertemuan akhir.”⁶⁸

Maksud dari pernyataan diatas yakni pelaksanaan supervisi program SKS 2 tahun itu sama dilakukan halnya dengan pelaksanaan supervisi pembelajaran program SKS 3 tahun. Supervisi pembelajaran yang ada di MAN 1 Pasuruan dilakukan secara terencana, sistematis dan terarah, maka agar sesuai dengan tujuan kegiatan supervisi pembelajaran yang dilakukan untuk itu dalam tahap awal supervisi ini kepala sekolah dan tim menjalankan supervisi pembelajaran dengan memberikan jadwal atau informasi mengenai pelaksanaan supervisi pembelajaran dilakukan.

Hasil wawancara diatas didukung dengan dokumen tim supervisi terkait penjadwalan pelaksanaan supervisi dengan guru yang akan disupervisi⁶⁹

⁶⁸ Nasrudin, *wawancara* (Pasuruan, 15 Februari 2023)

⁶⁹ Dokumen sekolah: Tim Supervisi dan Penilaian Kinerja Guru 2021-2022 MAN 1 Pasuruan

8	20 2022	September	Muhammad Ali, S.Pd.I	Disampaikan kepada komite madrasah, dewan guru dan guru yang bersangkutan
9	20 2022	September	Muhammad Sifaik, S. Ag	Disampaikan kepada komite madrasah, dewan guru dan guru yang bersangkutan
10	20 2022	September	Zuzyina Lutfi, S.Pd	Disampaikan kepada komite madrasah, dewan guru dan guru yang bersangkutan
11	20 2022	September	Rita Nurfida, S.Pd	Disampaikan kepada komite madrasah, dewan guru dan guru yang bersangkutan
12	20 2022	September	Farhan, M.Pd	Disampaikan kepada komite madrasah, dewan guru dan guru yang bersangkutan
13	20 2022	September	Heri Santoso, S.Pd	Disampaikan kepada komite madrasah, dewan guru dan guru yang bersangkutan
14	21 2022	September	Nina Khaidaroh, S.Kom	Disampaikan kepada komite madrasah, dewan guru dan guru yang bersangkutan
15	21 2022	September	Dra Supraptiningsih	Disampaikan kepada komite madrasah, dewan guru dan guru yang bersangkutan
16	21 2022	September	Khusmianto, S.Pd	Disampaikan kepada komite madrasah, dewan guru dan guru yang bersangkutan
17	21 2022	September	Achmad Sutrisno, M.Kom	Disampaikan kepada komite madrasah, dewan guru dan guru yang bersangkutan
18	21 2022	September	Dra. Khoridah	Disampaikan kepada komite madrasah, dewan guru dan guru yang bersangkutan
19	21 2022	September	M. Medik	Disampaikan kepada komite madrasah, dewan guru dan guru yang bersangkutan
20	21 2022	September	Fanti Kusuma W	Disampaikan kepada komite madrasah, dewan guru dan guru yang bersangkutan
21	21 2022	September	Drs. Jaelani	Disampaikan kepada komite madrasah, dewan guru dan guru yang bersangkutan
22	22 2022	September	Yosi Oktaviani, S.Si	Disampaikan kepada komite madrasah, dewan guru dan guru yang bersangkutan
23	22 2022	September	Nihayatin, S.Pd	Disampaikan kepada komite madrasah, dewan guru dan guru yang bersangkutan
24	22 2022	September	Akhmad Huda, M.Pd	Disampaikan kepada komite madrasah, dewan guru dan guru yang bersangkutan
25	23 2022	September	Wafda Nabilah,	Disampaikan kepada komite

Gambar 4. 2 Jadwal Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran

Tahap awal perencanaan supervisi pembelajaran MAN 1 Pasuruan telah menyusun jadwal pelaksanaan supervisi. Maksud dan tujuan dalam pembuatan jadwal tersebut agar guru yang disupervisi siap ketika pelaksanaan supervisi dan juga guru lebih mempersiapkan hal-hal yang perlu disiapkan dalam proses pembelajaran di kelas sehingga kegiatan belajar mengajar dapat menjamin mutu pembelajaran. Maka dari itu kepala sekolah harus senantiasa juga menguasai kompetensi perencanaan supervisi pembelajaran dengan baik. Melanjutkan penjelasan di atas Bu Yuni menjelaskan pihak yang terlibat dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran di program SKS 2 tahun:

“Yang terlibat dalam perencanaan supervisi ini tentunya dari kurikulum dan tim kurikulum, yang merencanakan kami yang melaksanakan bapak kepala dan tim. Tim itu terdiri dari guru senior dan semua waka.”⁷⁰

⁷⁰ Yuni D, *wawancara* (Pasuruan, 14 Februari 2023)

Maksud dari pernyataan diatas yakni dalam pelaksanaan supervisi di MAN 1 Pasuruan dilaksanakan dengan tim untuk membantu supervisi kepala sekolah yang dinamakan tim supervisi dan penilaian kinerja guru dimana tim tersebut beranggotakan semua waka dan guru senior. Senada dengan apa yang disampaikan oleh Bu Yuni, Bapak Nasrudin menegaskan hal serupa:

“Kemudian kita membentuk tim untuk supervisi itu untuk pelaksanaan supervisi. Tim yang ditunjuk oleh kepala madrasah yaitu tim supervisi dan penilaian kinerja guru. Tim nya yaitu semua waka dan guru-guru senior yang kita pilih. Jadi tugas supervisi itu kan tugasnya kepala sekolah kan. Misalkan guru yang golongan III-D itu yang mensupervisi diatasnya tetapi yang IV-A tidak boleh disupervisi di bawahnya itu berkaitan dengan etika dan senioritas dalam penguasaan materi bukan senioritas umur tetapi lebih ke pengalaman mengajar.”⁷¹

Terkait dengan anggota yang terlibat dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran tim supervisi dalam konteks yang sama sebagaimana ditegaskan oleh penanggung jawab program SKS 2 Tahun, Bu Jariyatun Nafi'ah:

“Untuk supervisi disini mereka yang jabatan atau golongan yang sudah IV-A berhak mensupervisi guru-guru yang dibawah golongan itu karena dianggap sudah representative dan memiliki pengalaman dari segi pangkat golongan, keilmuan sehingga layak untuk ditunjuk sebagai supervisor.”⁷²

Pelaksanaan supervisi ini tentunya seorang supervisor dan guru yang disupervisi mengetahui juknis atau pedoman-pedoman dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh Bu Yuni:

“Iya jadi SK tim supervisor dan penilaian kinerja selama satu tahun ini sesuai dengan pedoman pelaksanaan yang telah diterbitkan oleh kemenag. Jadi yang di supervisi itu sudah tau apa yang harus disupervisi.”⁷³

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Yuni terkait pedoman atau juknis dalam pelaksanaan supervisi disampaikan oleh Bapak Nasrudin, sebagai berikut:

⁷¹ Nasarudin, *wawancara* (Pasuruan, 15 Februari 2023)

⁷² Jariyatun N, *wawancara* (Pasuruan, 14 Februari 2023)

⁷³ Yuni D, *wawancara* (Pasuruan, 14 Februari 2023)

“Dalam tahap awal perencanaan supervisi pembelajaran ini setelah dibentuknya tim supervisi dalam pelaksanaan supervisi ini mengikuti juknis atau pedoman dari keputusan Dirjen Pendis.”⁷⁴

Pedoman dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran yang digunakan oleh tim supervisi merupakan surat keputusan direktur jenderal pendidikan Islam nomor 6336 tahun 2021 tentang petunjuk teknis) supervisi pembelajaran pada madrasah aliyah yang berisi mengenai pelaksanaan supervisi di madrasah.⁷⁵ Pedoman tersebut berisikan tentang aspek-aspek apa saja yang disupervisi, ruang lingkup supervisi mengenai latar belakang, tujuan, objek supervisi pembelajaran dan sasaran supervisi pembelajaran serta memperjelas konsep program supervisi pembelajaran dan memandu pelaksanaan supervisi pembelajaran pada madrasah aliyah.

Kegiatan supervisi MAN 1 Pasuruan juga memanfaatkan teknologi dengan menginformasikan jadwal atau pemberitahuan dan juga membahas kendala atau solusi melalui *whatsapp*. Sebagaimana diungkapkan oleh Bu Ria:

“Sekarang zamannya serba canggih jika ada undangan khusus ada grup juga. Biasanya tim supervisi itu membagikan jadwal supervisinya di *whatsapp*. Nantinya hal-hal yang akan disupervisi akan disosialisasikan kepada guru-guru sehingga guru yang disupervisi telah mengetahui apa saja yang akan disupervisi.”⁷⁶

Hasil wawancara diatas didukung dengan hasil observasi terkait pelaksanaan supervisi dengan guru yang akan disupervisi yang memanfaatkan teknologi melalui *whatsapp*⁷⁷

⁷⁴ Nasarudin, *wawancara* (Pasuruan, 15 Februari 2023)

⁷⁵ Surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6336 tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Supervisi Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Program SKS

⁷⁶ Jariyatun N, *wawancara* (Pasuruan, 14 Februari 2023)

⁷⁷ Observasi, 8-05-2023 pukul 11:00 WIB



Gambar 4. 3 Whatsapp Group Tim Supervisi MAN 1 Pasuruan

Tahap awal dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran seorang kepala sekolah bersama tim melakukan perencanaan yang berupa penyusunan program yang sesuai dengan SK tim supervisor dan penilaian kinerja, selanjutnya disosialisasikan melalui forum grup dan disosialisasikan kepada guru-guru sebagai pembinaan awal semester. Adanya sosialisasi ini guru-guru menyepakati perihal teknis yang berkaitan mengenai pelaksanaan supervisi. Sosialisasi ini dilaksanakan 2 kali dalam setahun yaitu pada awal pelajaran semester ganjil dan semester genap.

Tahap awal dalam supervisi pembelajaran ini terdiri dari proses perencanaan dan persiapan. Persiapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran ada di dua pihak yaitu guru yang disupervisi dan supervisor. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Nasrudin:

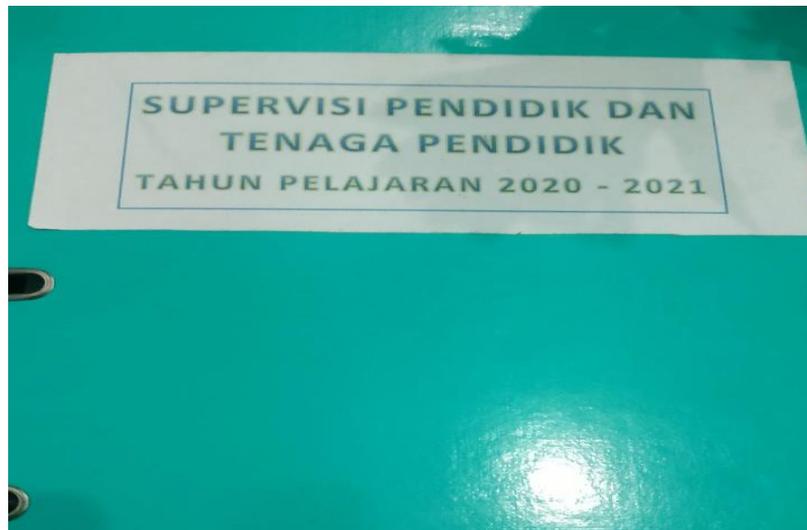
“Jadi gini yang mau disupervisi itu kan mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasinya 3 poin itu yang disiapkan mulai dari perangkat pembelajaran, pembelajaran di kelas dan juga evaluasi. Selanjutnya kita menyiapkan instrument sesuai dengan pedoman supervisi antara lain seperti perangkat pembelajaran, administrasi pembelajaran, rekomendasi atas instrument tahun sebelumnya, dan juga instrument dahulu.”⁷⁸

⁷⁸ Nasarudin, *wawancara* (Pasuruan, 15 Februari 2023)

Lebih lanjut diungkapkan oleh Bu Yuni bahwa dalam tahap awal sebelum melaksanakan supervisi harus mempersiapkan instrument supervisi yang meliputi instrumen dahulu dan instrument yang akan disupervisi, sebagai berikut:

“Instrumen tahun kemarin waktu pandemi covid itu penilaiannya lebih menggunakan angka sedangkan untuk tahun sekarang penilaiannya lebih ke deskriptif. Jadi dalam pelaksanaan supervisi yang disiapkan tim supervisi diantaranya ya instrument dahulu itu, tujuannya untuk mengetahui, menilai dan meninjau apakah guru tersebut telah melakukan perbaikan atau peningkatan dibanding tahun sebelumnya.”⁷⁹

Hasil wawancara diatas didukung dengan hasil observasi terkait instrument dahulu pada tahun ajaran 2020-2021⁸⁰



Gambar 4. 4 Instrumen Supervisi Pembelajaran Dahulu

Hal-hal yang perlu disiapkan oleh tim supervisi dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran antara lain persiapan yang disiapkan oleh kepala sekolah dan tim supervisi diantaranya yaitu menyiapkan instrumen dahulu dengan harapan dapat memperbaiki apa yang perlu diperbaiki. Tim supervisi mempersiapkan instrumen supervisi pembelajaran pada guru SKS 2 tahun meliputi administrasi pembelajaran, penilaian kegiatan pembelajaran di kelas yang dilengkapi dengan rekomendasi terhadap guru

⁷⁹ Yuni D, *wawancara* (Pasuruan, 14 Februari 2023)

⁸⁰ Observasi, 14-02-2023 pukul 09:48 WIB

dengan harapan pembelajaran di kelas menjadi bermutu serta terdapat penilaian terhadap guru ketika mengajar.

Pelaksanaan supervisi pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh supervisor yaitu blanko atau instrumen supervisi. Blanko tersebut terdapat aspek-aspek yang akan dinilai, kemudian supervisor menuliskan bagaimana realita perihal suasana di dalam kelas ketika proses pembelajaran lalu supervisor memberikan rekomendasi atau materi kepada guru yang akan disupervisi. Harapannya guru tersebut dapat memperbaiki dan meningkatkan dari catatan atau rekomendasi yang diberikan oleh supervisor.

Sama halnya dengan tim supervisi, guru yang disupervisi juga harus mempersiapkan instrumen yang dibutuhkan dalam pelaksanaan supervisi. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Nasrudin, sebagai berikut:

“Guru-guru yang disupervisi ini juga harus menyiapkan apa saja yang diperlukan dalam pelaksanaan supervisi mbak, diantaranya seperti RPP dan juga lebih mengarah ke administrasi pembelajaran di kelas.”⁸¹

Sejalan dengan Bapak Nasrudin terkait instrumen yang dipersiapkan guru dalam pelaksanaan supervisi maka Bu Ria menjelaskan sebagai berikut:

“Tim supervisor memberikan kesepakatan dalam pelaksanaan supervisi seperti apa saja hal yang harus dipersiapkan, fokus kompetensi yang harus disupervisi, dan juga mengenai administrasi pembelajaran, seperti RPP itu wajib dipunyai oleh semua guru baik yang sks 3 tahun dan 2 tahun.”⁸²

Hal-hal yang perlu disiapkan oleh guru dalam supervisi pembelajaran antara lain administrasi pembelajaran seperti kalender pendidikan, rincian pekan efektif, program tahunan, program semester, silabus, RPP atau model ajar, maka diharapkan guru sebelum mengajar memiliki administrasi pembelajaran tersebut agar proses pembelajaran menjadi bermutu.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti mengambil kesimpulan terkait tahap awal

⁸¹ Nasrudin, *wawancara* (Pasuruan, 15 Februari 2023)

⁸² Jariyatun N, *wawancara* (Pasuruan, 14 Februari 2023)

dari pelaksanaan supervisi pembelajaran program SKS 2 tahun yaitu terdiri atas perencanaan dan persiapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran. Tahap awal perencanaan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran program SKS 2 tahun yaitu diawali dengan kepala madrasah mengorganisir sebuah tim supervisi yang terdiri dari seluruh wakil kepala madrasah dan guru-guru senior, selanjutnya menyusun jadwal supervisi yang disosialisasikan dan dibagikan kepada guru melalui grup *Whatsapp*. Tahap perencanaan ini tim supervisi melaksanakan supervisi sesuai dengan pedoman dan juknis dari Dirjen Pendis nomor 6336 tahun 2021 tentang petunjuk teknis supervisi pembelajaran pada madrasah Aliyah. Selain perencanaan tahap awal dari supervisi pembelajaran melibatkan persiapan kebutuhan supervisi pembelajaran. Persiapan ini melibatkan dua pihak, yaitu tim supervisi dan guru yang akan disupervisi. Hal yang perlu disiapkan tim supervisi yaitu instrumen dahulu, rekomendasi untuk memperbaiki kinerja guru, penilaian terhadap guru, dan instrumen supervisi. Selain itu guru yang disupervisi juga harus menyiapkan instrumen yang akan disupervisi mengenai administrasi pembelajaran di program SKS 2 tahun antara lain RPP, UKBM, silabus, dan juga administrasi pembelajaran.

Tabel 4. 4 Hasil Penelitian Tahap Awal Supervisi Pembelajaran

<p>1. Perencanaan supervisi pembelajaran</p>	<p>a. Membentuk tim supervisi yang terdiri dari semua waka dan guru senior b. Menyusun jadwal pelaksanaan supervisi pembelajaran c. Merencanakan pelaksanaan supervisi pembelajaran sesuai dengan prosedur d. Hasil perencanaan dan jadwal supervisi pembelajaran disosialisasikan di awal tahun ajaran</p>
<p>2. Persiapan supervisi pembelajaran</p>	<p>Persiapan supervisi pembelajaran melibatkan dua pihak: a. Tim supervisi ➤ Instrumen supervisi dahulu ➤ Materi supervisi atau rekomendasi</p>

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran ➤ Instrumen supervisi penilaian pembelajaran ➤ Instrumen administrasi pembelajaran <p>b. Guru SKS 2 tahun yang disupervisi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kalender pendidikan ➤ Administrasi pembelajaran ➤ RPP ➤ UKBM ➤ Silabus ➤ Program tahunan ➤ Program semesteran
--	---

b. Tahap Observasi Kelas Supervisi Pembelajaran Program SKS 2

Tahun dalam Menjamin Mutu Pembelajaran di MAN 1 Pasuruan

Berdasarkan data yang diperoleh dari MAN 1 Pasuruan pelaksanaan supervisi pembelajaran program SKS 2 tahun dilaksanakan secara bersamaan dengan supervisi pembelajaran program SKS 3 tahun. Artinya MAN 1 Pasuruan menggunakan sistem *by school* bukan *by class* oleh karena itu untuk pelaksanaan supervisinya dilaksanakan secara bersama-sama, namun yang membedakan yaitu terletak pada penanganan atas permasalahan atau kendala (tindakan) yang ditemukan dalam tiap program pembelajaran. Sebagaimana yang disimpulkan oleh Bapak Nasrudin, sebagai berikut:

“Kalau supervisi itu begini prinsipnya karena sekolah kita *by school* tidak *by class* maka supervisinya sama dengan kelas yang lain kelas 3 tahun menjadi beda itu karena tindakan apa yang dilakukan setelah adanya supervisi itu jadi supervisinya sama.”⁸³

Perencanaan pelaksanaan supervisi program SKS 2 tahun yaitu pada pelaksanaan supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah yang kemudian dibantu oleh tim supervisi dan penilaian kinerja guru, maka dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran ini guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang bermutu kepada siswa. Berbagai persiapan atau bekal

⁸³ Nasrudin, *wawancara* (Pasuruan, 15 Februari 2023)

yang disiapkan guru ketika menyiapkan administrasi pembelajaran untuk mengajar siswa seperti kalender pendidikan, silabus, program tahunan, program semesteran, dan evaluasi. Seorang guru menjadi efektif dalam mengajar di kelas dan menciptakan pembelajaran bermutu dengan menerima perbaikan dan rekomendasi dari tim supervisi.

Hasil wawancara di atas didukung dengan hasil observasi terkait laporan pelaksanaan supervisi MAN 1 Pasuruan dalam menjamin mutu pembelajaran tahun pelajaran 2022-2023⁸⁴



Gambar 4. 5 Laporan Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran

Pelaksanaan supervisi pada program SKS 2 tahun ini sama dengan supervisi dengan SKS 3 tahun. Hal ini dikarenakan MAN 1 Pasuruan merupakan sekolah *by school* tidak *by class* sehingga sesuai dengan prosedur supervisi madrasah. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Nasrudin, Bu Yuni juga menyampaikan pernyataan sebagai berikut:

“Perlu dipahami dulu bahwa di MAN sini madrasah berbasis SKS ada yang 2 tahun 3 tahun. Kalau yang masuk sebagai supervisi itu kita lakukan seluruhnya di program SKS, memang SKS 2 tahun itu project unggul kita tapi seluruhnya kita supervisi.”⁸⁵

Dari data yang peneliti temukan maka dapat disimpulkan bahwa MAN 1 Pasuruan merupakan sekolah *by school* tidak *by class* karena

⁸⁴ Observasi, 14-02-2023 pukul 09:48 WIB

⁸⁵ Yuni D, *wawancara* (Pasuruan, 14 Februari 2023)

berbasis SKS untuk itu prosedur dalam pelaksanaan supervisi ini dilakukan secara seluruhnya baik dalam SKS 2 tahun maupun SKS 3 tahun Sesuai dengan perencanaan supervisi yang membentuk tim khusus dalam pelaksanaan supervisi maka MAN 1 Pasuruan membuat prosedur supervisi dimana tim supervisi tidak boleh memiliki jabatan golongan di bawah dari yang di supervisi. Supervisor adalah tim yang independent terlepas subjektivitas, bahkan senioritas dalam penguasaan materi dan pengalaman pendidikan.

Pada tahap observasi kelas, pelaksanaan supervisi pembelajaran yang mensupervisi guru dengan menilai aspek-aspek yang terdapat dalam instrumen penilaian, selain itu tim supervisi juga memberikan catatan rekomendasi dan masukan yang membangun guna memperbaiki dalam proses pembelajaran program SKS 2 tahun sehingga dapat menjamin mutu pembelajaran. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Nasrudin:

“Ketika supervisi pembelajaran itu tim supervisi melakukan penilaian dan mengamati secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Kemudian mereka dinilai dan diberikan catatan atau saran yang membangun. Kemudian supervisor lapor ke kepala madrasah. Jika masukan dari tim supervisor itu dirasa kurang maka perlu untuk menghadap bapak kepala madrasah. Kalau tidak ya cukup dengan supervisornya saja.”⁸⁶

Instrumen supervisi yang digunakan oleh supervisor ketika mensupervisi guru di kelas. Instrumen tersebut terdapat aspek-aspek apa saja yang diamati pada guru ketika mengajar kemudian supervisor memberikan penilaian terkait kegiatan pembelajaran berlangsung. Supervisor mengecek kelengkapan atas administrasi pembelajaran.

Senada dengan yang disampaikan Bapak Nasarudin terkait pelaksanaan supervisi pembelajaran program SKS 2 tahun Bu Yuni juga menjelaskan sebagai berikut:

“Kegiatan supervisi ini dilakukan secara langsung *face to face*. Bisa juga dikatakan menggunakan teknik kunjungan kelas. Dimana nantinya supervisor mensupervisi guru ketika proses belajar mengajar. Tentunya ini sudah ada pemberitahuan terlebih dahulu terhadap guru yang di supervisi. Supervisor ini nantinya melakukan penilaian kepada guru ketika mengajar di kelas. Lalu mengecek

⁸⁶ Nasrudin, *wawancara* (Pasuruan, 15 Februari 2023)

perangkat pembelajarannya, silabusnya. Lalu dilanjutkan dengan adanya umpan balik dari mereka (guru) yang disupervisi.”⁸⁷

Pernyataan diatas dikuatkan dengan hasil observasi yang didapatkan peneliti terkait supervisor melakukan supervisi dengan teknik kunjungan kelas⁸⁸



Gambar 4. 6 Supervisi Pembelajaran Kunjungan Kelas

Gambar yang peneliti temukan di atas seorang supervisor yang sudah ditunjuk untuk mensupervisi guru diharuskan untuk memberikan nilai mengenai penyampaian pembelajaran di kelas dan juga memberikan penilaian mengenai administrasi pembelajaran, dan rekomendasi yang diharapkan yang telah disepakati. Setelah pelaksanaan supervisi dilakukan dilanjutkan dengan supervisor melakukan umpan balik kepada guru yang disupervisi disinilah guru berhak untuk menyampaikan kendala atau permasalahan yang telah ditemui dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Selain itu juga adanya umpan balik oleh guru dna supervisor terkait masalah siswa dan proses belajar mengajar. Selain pada proses umpan balik ini, guru

⁸⁷ Yuni D, *wawancara* (Pasuruan, 14 Februari 2023)

⁸⁸ Observasi, 14-02-2023 pukul 09:48 WIB

juga bisa menyampaikan permasalahannya dalam hal monitoring kepada supervisor yang telah ditentukan. Jika hasilnya guru yang disupervisi belum cukup baik maka hendaknya seorang supervisor mengarahkan dan memberi masukan dengan harapan kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik sehingga mampu menjamin mutu pembelajaran. Apabila supervisor dirasa perlu mendapatkan masukan atas permasalahan yang ditemui maka supervisor berhak untuk melaporkan kepala sekolah guna untuk menyelesaikan dan menjawab atas permasalahan yang ditemukan di kelas.

Permasalahan yang ditemukan pada program SKS 2 tahun ini tentunya akan diselesaikan bersama mengingat tujuan dari adanya madrasah ini tertuang dalam misi madrasah pada poin ke 1 yaitu menjadikan MAN 1 Pasuruan sebagai madrasah yang diinginkan oleh masyarakat dan menjadi lembaga pendidikan yang unggul. Salah satu upaya yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan keberhasilan program ini yaitu *sharing* dengan madrasah lain. Sebagaimana disampaikan oleh Bu Yuni:

“Kita juga baru kemarin menjadi tuan rumah atas kunjungan studi dan kolaborasi kepala MTS dan MA se-Maluku Utara dan kunjungan keluarga besan MAN Kotawaringin Timur (Kalimantan Tengah) disana kita saling *sharing* dengan tujuan menambah pengetahuan dan wawasan mengenai proses manajemen pengelolaan madrasah dan program unggulan yang dimiliki MAN 1 Pasuruan diantaranya program SKS 2 tahun, MA Riset, MA Robotik.”⁸⁹

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan dokumen sekolah dengan peneliti melalui jejak digital di akun social media MAN 1 terkait madrasah melakukan *sharing* dengan sekolah lain terkait membahas program unggulan diantaranya SKS 2 tahun dengan madrasah lain⁹⁰

⁸⁹ Yuni D, *wawancara* (Pasuruan, 14 Februari 2023)

⁹⁰ Dokumen sekolah: website MAN 1 Pasuruan <https://man1pasuruan.sch.id/>



Gambar 4. 7 Kolaborasi Kepala MTS Dan MA Se-Maluku Utara



Gambar 4. 8 Kunjungan Keluarga Besan MAN Kotawaringin Timur

Tim supervisi melakukan *study banding* atau saling *sharing* dengan sekolah lain, ini menunjukkan bahwa tim supervisi berkeinginan untuk belajar dengan madrasah lain dengan harapan dapat menyelesaikan dan memperbaiki kegiatan pembelajaran. Apapun permasalahan dan kendala yang ditemukan dalam program SKS 2 tahun ini harus segera diselesaikan dan ditemukan jawaban atas permasalahan pada pembelajaran program SKS 2 tahun.

Dalam proses pengawasan kepala sekolah mengawasi kinerja guru terutama ketika kegiatan pembelajaran yang ada di MAN 1 Pasuruan memiliki metode atau cara lain terkait supervisi pembelajaran yaitu dengan keliling sekolah di jam tertentu dan hari tertentu untuk memantau kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini disampaikan oleh Bu Yuni:

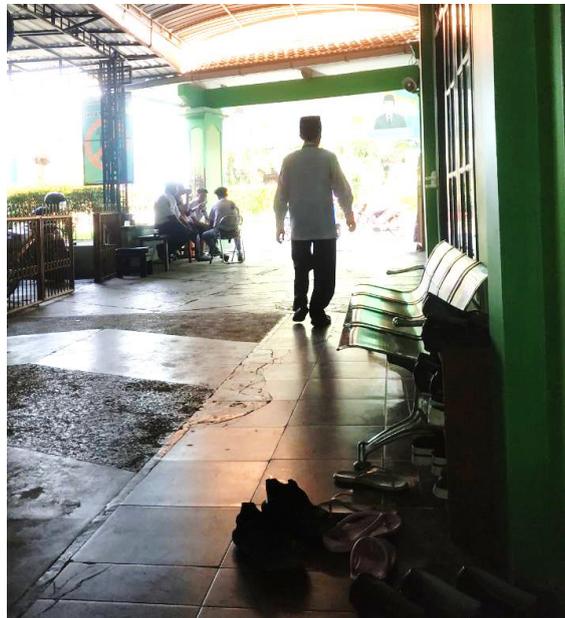
“Biasanya bapak kepala Keliling sekolah di jam tertentu misal entah pagi atau siang. Melihat kelasnya apakah benar-benar sudah

dimasuki guru-guru atau tidak. Setelah dimasuki itu gurunya benar benar mengajar atau hanya sekedar masuk.”⁹¹

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Nasrudin terkait metode khusus dalam pelaksanaan supervisi sebagai berikut:

“Permasalahan yang ditemui ketika proses pelaksanaan supervisi itu perlu segera untuk diselesaikan salah satunya yaitu melalui penanganan khusus, itu jika ditemukan kejadian khusus jadi baru di treatment khusus gurunya. Misalkan dengan diam-diam keliling sekolah untuk memantau guru-guru ketika mengajar.”⁹²

Hasil wawancara diatas didukung dengan hasil observasi terkait cara khusus kepala sekolah terkait pelaksanaan supervisi dengan keliling sekolah di jam tertentu⁹³



Gambar 4. 9 Kepala Sekolah Keliling Memantau Guru

Dari pemaparan data diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang kepala sekolah dianjurkan untuk memiliki metode khusus untuk mengawasi dan mengontrol proses pembelajaran agar harapan dan cita-cita sekolah yang tertuang dalam visi misi bisa tercapai. Seperti halnya kepala sekolah MAN 1 Pasuruan memiliki metode khusus yaitu dengan keliling sekolah untuk memantau kegiatan pembelajaran secara langsung. Memastikan bahwa apakah guru dikelas benar-benar mengajar atau hanya

⁹¹ Yuni D, *wawancara* (Pasuruan, 14 Februari 2023)

⁹² Nasarudin, *wawancara* (Pasuruan, 15 Februari 2023)

⁹³ Observasi, 9-05-2023 pukul 08:46 WIB

sekedar masuk dan memastikan siswa-siswa untuk belajar tidak berada di luar kelas ketika jam pelajaran tiba.

Selanjutnya terkait dengan perkembangan teknologi saat ini tim supervisi dalam melakukan supervisi juga memanfaatkannya untuk mempermudah pelaksanaan supervisi. Seperti halnya yang disampaikan Bu Yuni sebagai berikut:

“Disini tim supervisi juga memanfaatkan teknologi dalam kegiatan supervisi seperti memanfaatkan teknologi grup *whatsapp*. Biasanya disini kami saling melaporkan kegiatan mensupervisi kepada guru yang kita supervisi, melakukan koordinasi dan juga untuk mengirim undangan rapat. Kita juga ada CCTV untuk memantau kegiatan belajar siswa. Namun yang ada CCTV itu hanya ada di ruang laboratorium saja. Untuk di ruangan setiap kelas saat ini masih belum ada. Selain itu juga mengontrol bapak ibu guru melalui *elearning* karena di *elearning* itu terdapat absensi bapak ibu guru untuk menandakan masuk kelas atau tidak.”⁹⁴

Hal ini juga disampaikan oleh Bu Ria terkait dengan pemaparan diatas mengenai pemanfaatan teknologi ke kedalam kegiatan supervisi pembelajaran sebagai berikut:

“Terkait dengan perkembangan teknologi tim supervisi memanfaatkan teknologi ke dalam kegiatan supervisi seperti waktu itu melaporkan kegiatan supervisi melalui grup *whatsapp* membahas apa yang terjadi mengenai permasalahan atau kendala dalam pembelajaran. Selain itu ada juga *elearning* untuk absensi guru dan juga satu lagi ada CCTV untuk memantau kegiatan pembelajaran yang ada di laboratorium sekolah.”⁹⁵

Hasil wawancara diatas didukung dengan hasil observasi terkait pelaksanaan supervisi dengan memanfaatkan teknologi *whatsapp group* dan *elearning* untuk mempermudah pelaksanaan supervisi⁹⁶

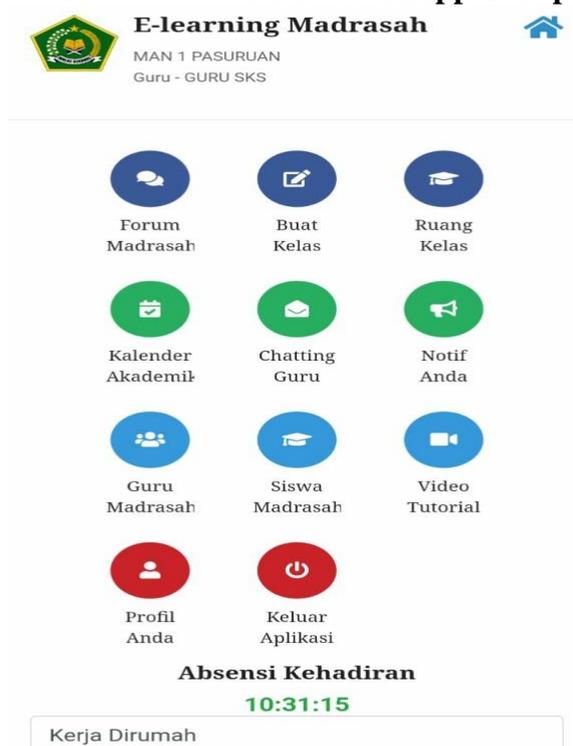
⁹⁴ Yuni D, *wawancara* (Pasuruan, 14 Februari 2023)

⁹⁵ Jariyatun N, *wawancara* (Pasuruan, 14 Februari 2023)

⁹⁶ Dokumen sekolah: Tim supervisi MAN 1 Pasuruan



Gambar 4. 10 Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Melalui Whatsapp Gruop



Gambar 4. 11 Absensi Kehadiran Guru di E-learning Madrasah

Tujuan dari adanya pelaksanaan supervisi pembelajaran pada program SKS 2 tahun ini dengan tujuan agar memperbaiki kualitas pembelajaran sesuai dengan visi-misi madrasah dan juga untuk solusi atas permasalahan yang ditemui dalam proses pembelajaran. Peneliti telah

melakukan penelitian terkait supervisi pembelajaran program SKS 2 tahun di MAN 1 Pasuruan mengenai pelaksanaan supervisi dan hasil atas pelaksanaan supervisi ini. Tentunya di program SKS 2 tahun ini stabil mencetak prestasi baik prestasi akademik maupun non akademik. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Nasarudin, sebagai berikut:

“Setelah dilaksanakan supervisi ini tentunya program SKS 2 tahun dengan tahun sebelumnya yaitu tidak mengalami penurunan namun program ini stabil mencetak prestasi. Misalkan kepada guru SKS 2 tahun sudah diberikan pengalaman dan masukan tahun sebelumnya. Sehingga itu menjadi bekal dari tahun berikutnya, itu ditunjukkan dengan prestasi siswa SKS 2 tahun baik prestasi akademik dan non akademik.”⁹⁷

Pernyataan terkait keberhasilan pelaksanaan supervisi pada program SKS 2 tahun yang ditandai dengan prestasi siswa SKS 2 tahun baik prestasi akademik dan non akademik juga disampaikan oleh Bu Yuni, sebagai berikut:

“Kalau prestasi akademik dan non akademik kita *alhamdulillah* tiap tahun selalu mewarnai bukan berarti di 2 tahun terus kita tidak boleh ikut lomba itu tidak ya mbak.”⁹⁸

Hal ini juga didukung dengan pemaparan Bu Ria terkait prestasi siswa SKS 2 tahun, sebagai berikut:

“Tentunya kami melakukan *sharing* bersama melalui supervisi ini kami mendiskusikan bagaimana anak-anak memiliki hasil belajar baik dan juga prestasi karena saat ini di perguruan tinggi jalur SMBP itu lebih memprioritaskan prestasi kalau kemarin itu kan raport kemudian prestasi. Orientasinya kami SKS 2 tahun bukan lulus cepat namun lulus di perguruan tinggi.”⁹⁹

Wawancara diatas diperkuat dengan dokumen sekolah mengenai daftar nama siswa yang diterima di Perguruan Tinggi¹⁰⁰

⁹⁷ Nasarudin, *wawancara* (Pasuruan, 15 Februari 2023)

⁹⁸ Yuni D, *wawancara* (Pasuruan, 14 Februari 2023)

⁹⁹ Jariyatun N, *wawancara* (Pasuruan, 14 Februari 2023)

¹⁰⁰ Sumber data: website MAN 1 Pasuruan <https://man1pasuruan.sch.id/>

**DAFTAR SISWA YANG LOLOS JALUR PRESTASI 2023
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PASURUAN**

NO.	NAMA	KELAS	PTN	PRODI	JALUR
1	M. ALFIAN DIKY MUZAKI	XII MIA.1	INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER	DESAIN PRODUK INDUSTRI	SNBP
2	MOH. PUTRA MAULANA YUFEN	XII MIA.3	POLITEKNIK ELEKTRONIKA NEGERI SURABAYA	TEKNIK MEKATRONIKA	SNBP
3	NUVUS DWI SAMTA	XII MIA.2	POLITEKNIK NEGERI JEMBER	GIZI KLINIK	SNBP
4	BIANTAZKIA SALZA ZAMBAQO	XII MIA.2	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG	TEKNIK ARSITEKTUR	SNBP
5	DALILAH BAHARMUS	XII MIA.1	UPN VETERAN JATIM	TEKNIK KIMIA	SNBP
6	ARIFALDO MULYA SAPUTRA	XII MIA.5	UNIVERSITAS AIRLANGGA	TEKNIK ELEKTRO	SNBP
7	AQILATUZ ZUHRIYAH	XII MIA.1	UNIVERSITAS NEGERI JEMBER	PENDIDIKAN FISIKA	SNBP
8	ACHMAD AMRUL SIDIQ	XII MIA.2	POLITEKNIK NEGERI MALANG	MANAJEMEN REKAYASA KONSTRUKSI	SNBP
9	SITI DWI NURAINI	XII MIA.1	UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA	MATEMATIKA	SNBP
10	MUHAMMAD RIF'AN	XII MIA.1	POLITEKNIK ELEKTRONIKA NEGERI SURABAYA	TEKNIK ELEKTRO	SNBP
11	EFFINDA SYARIFAH RAHMADINA	XII MIA.5	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	TEKNIK GEOFISIKA	SNBP
12	NADIA SAFIRA ISTIFADA	XII MIA.1	UNIVERSITAS NEGERI JEMBER	PENDIDIKAN IPA	SNBP
13	QODAMU SHIDQI	XII MIA.4	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	TEKNIK ELEKTRO	SNBP
14	SOFIYATUL MAGHFIROH	XII IIA	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SURABAYA	HUKUM	SNBP
15	ACHMAD ARYO SANGKELAD	XII MIA.2	POLITEKNIK NEGERI JEMBER	TEKNIK INFORMATIKA	SNBP
16	NAJWA HIDAYATULLAH	XII MIA.1	UNIVERSITAS NEGERI JEMBER	FISIKA	SNBP
17	FAIRUZ SHADA ATHASATYA	XII MIA.5	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	KIMIA	SNBP
18	HILDA PUTRI NASWANTARI	XII MIA.3	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SURABAYA	ILMU KELAUTAN	SNBP
19	MAULIDINA SETYOWATI	XII IIS.1	UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA	PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR	SNBP
20	ISDYANA FITRI AMALIA	XII MIA.3	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	TEKNIK INDUSTRI PERTANIAN	SNBP
21	MUHAMMAD SYAQIQ BUSTHOMI	XII IIS.5	UNIVERSITAS NEGERI JEMBER	ILMU HUKUM	SNBP
22	HABRINA ILFI MUMTAZ	XII MIA.1	UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA	PENDIDIKAN SENI BUDAYA	SNBP
23	NUR NADHIFATUL RACHMITA	XII IIS.3	UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA	PENJASORKES	SNBP
24	YANI SETYO PUTRI	XII IBB	UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA	PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN	SNBP
25	FITRI ALAIDA ALFIANA	XII IBB	UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA	PENDIDIKAN BHS DAN SASTRA INDONESIA	SNBP
26	ROUDLOTUL ALYAH	XII MIA.2	POLITEKNIK NEGERI MALANG	TEKNOLOGI KIMIA INDUSTRI	SNBP
27	VALERIN LAZUAR DINI	XII IIS.5	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	DESAIN KOMUNIKASI VISUAL	SNBP
28	PUTRI CAHYANI ALFAIQOH	XII MIA.5	POLITEKNIK ELEKTRONIKA NEGERI SURABAYA	TEKNIK KOMPUTER	SNBP
29	AQSA DARREN HANUDIANSYAH	XII IIS.4	UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA	ILMU HUKUM	SNBP
30	LILY SHABRINA ADI	XII MIA.1	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN	SNBP
31	ALFIATUL HIDAYAH	XII IIS.5	UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA	PENDIDIKAN EKONOMI	SNBP
32	LAILATUL INDIRI MAULIDIA	XII IIS.1	POLITEKNIK NEGERI SURABAYA	ADMINISTRASI BISNIS	SNBP
33	DEWI NAZILATUR RACHMAH	XII MIA.5	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	FISIKA	SNBP
34	RANIA NURIL HIKMAH	XII IIS.5	UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNGG	PSIKOLOGI ISLAM	SPAN PTKIN
35	LELY RAHMA PUTRI	XII IIS.5	UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNGG	PSIKOLOGI ISLAM	SPAN PTKIN
36	QURROTUL IMAMA	XII IIA	UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNGG	BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM	SPAN PTKIN
37	ACHMAD GILANG ANUGRAH SEPTAMA	XII MIA.4	UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNGG	AKUNTANSI SYARIAH	SPAN PTKIN
38	SHOFIA ILMILIANAH ICHSANTY	XII MIA.3	UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA	HUKUM PIDANA ISLAM	SPAN PTKIN
39	AQILATUZ ZUHRIYAH	XII MIA.1	UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNGG	HUKUM TATA NEGARA	SPAN PTKIN
40	KUNTI NAFISATUL LAYYINAH	XII IIS.5	UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNGG	EKONOMI SYARIAH	SPAN PTKIN
41	MUHAMMAD ASRUL ANAN KHOLILI	XII MIA.2	UIN KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER	TADRIS MATEMATIKA	SPAN PTKIN
42	MAULIDINA SETYOWATI	XII IIS.1	UIN KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER	PGMI	SPAN PTKIN
43	ANANDA LAILATUL KHOLIFA	XII MIA.4	UIN KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER	PGMI	SPAN PTKIN
44	MUHAMMAD WILDAN ASY'ARI	XII IIA	UIN KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER	PENDIDIKAN BAHASA ARAB	SPAN PTKIN
45	MUHAMMAD THIFAL SIDQI ABROR	XII IIA	UIN KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER	BAHASA DAN SASTRA ARAB	SPAN PTKIN
46	AMIRAH NUR DIYANA	XII IBB	UIN KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER	KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM	SPAN PTKIN
47	SITI KHALIMATUS SA'DIYAH	XII IIS.4	UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNGG	EKONOMI SYARIAH	SPAN PTKIN
48	AFIFATUZ ZAHROH SYAHRANI	XII IBB	UIN KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER	PENDIDIKAN BAHASA ARAB	SPAN PTKIN
49	SOFIYATUL MAGHFIROH	XII IIA	UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNGG	HUKUM EKONOMI SYARIAH	SPAN PTKIN
50	KAMILATUS SA'DATI	XII IIS.3	UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNGG	TADRIS IPS	SPAN PTKIN
51	NUR FAIZAL SAPUTRA	XII IIA	UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNGG	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLA,	SPAN PTKIN
52	VITA NUR WIDIYAH	XII MIA.1	UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNGG	TADRIS KIMIA	SPAN PTKIN
53	TOFAN EFENDI	XII IIS.3	UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNGG	AKUNTANSI SYARIAH	SPAN PTKIN
54	EKA CHUSNUL WILDAD	XII IIS.3	UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNGG	MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH	SPAN PTKIN

Gambar 4. 12 Daftar Siswa yang Lolos Jalur Prestasi

Dokumen diatas membuktikan bahwa dengan adanya pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan kualitas pelajaran maka tentunya MAN 1 Pasuruan mampu meraih banyak prestasi madrasah mampu untuk bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain sehingga siswa MAN 1 Pasuruan sebanyak 54 siswa di tahun ini baik yang program SKS 2 tahun dan SKS 3 tahun lolos melalui jalur prestasi.

Sesuai dengan hasil wawancara di atas didukung dengan hasil observasi mengenai prestasi siswa SKS 2 tahun baik prestasi

akademik dan non akademik. Berikut adalah beberapa prestasi yang diraih oleh siswa SKS 2 tahun¹⁰¹



Gambar 4. 13 Prestasi Akademik Siswa SKS 2 Tahun



Gambar 4. 14 Prestasi Non Akademik Siswa SKS 2 Tahun

Dari pemaparan wawancara di atas pelaksanaan supervisi di program SKS 2 tahun ini tentunya sangat berpengaruh terhadap perbaikan dan keberlangsungan pembelajaran di program SKS 2 tahun dengan kata lain adanya supervisi ini maka program SKS 2 tahun ini cenderung stabil artinya tidak mengalami penurunan dan juga menjadi lebih baik dari tahun berikutnya melalui pengalaman dan masukan yang diberikan. Hal itu ditunjukkan dengan setiap tahunnya siswa di program SKS 2 tahun memiliki banyak prestasi baik prestasi akademik dan non akademik.

Mengingat orientasi dari program SKS 2 tahun ini untuk siswanya masuk ke PTN. Adanya kebijakan baru yaitu

¹⁰¹ Sumber data: youtube MAN 1 Pasuruan <https://www.youtube.com/@man1pasuruanofficial603>

memprioritaskan prestasi yang diraih dari pada nilai rapor. Maka dari itu di program SKS 2 tahun ini untuk mencetak prestasi siswa baik secara akademik dan akademik.

Selain ditunjukkan dengan prestasi oleh siswa SKS 2 tahun tanda keberhasilan program SKS 2 tahun berjalan dengan baik yaitu dengan siswa yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi negeri. Hal ini merupakan yang menjadi fokus di program SKS 2 tahun yaitu masuknya siswa di PTN. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Bu Yuni, sebagai berikut:

“Karena kita selalu waspada dan kelasnya gak terlalu banyak dan selalu komunikasi kepada anak-anak untuk perbandingan stabil artinya di program ini tidak mengalami penurunan dari tahun sebelum-sebelumnya. Karena di 2 tahun untuk MAN 1 Pasuruan itu fokusnya masuk di PTN kita usaha kita masuk PTN semua.”¹⁰²

Melanjutkan pernyataan diatas Bu Yuni menambahkan terkait perbandingan keberhasilan program SKS 2 tahun dari tahun sebelumnya:

“Awalnya program unggulan SKS 2 tahun selama 3 tahun ini hanya terbuka untuk jurusan IPA. Namun, dalam 2 tahun terakhir membuka kelas IPS. Keputusan ini diambil karena program ini menunjukkan kemajuan yang bagus dan berhasil mencapai tujuan yang sesuai dengan visi misi madrasah.”¹⁰³

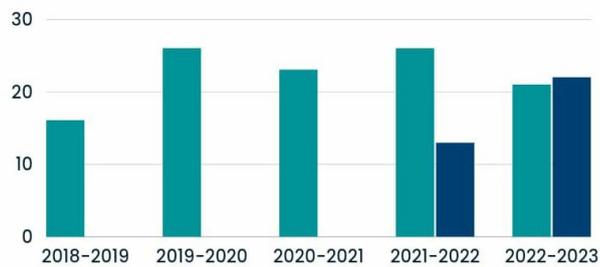
Pernyataan diatas dibuktikan dengan dokumen sekolah terkait kelas jurusan program SKS 2 tahun selama 5 tahun terakhir¹⁰⁴

¹⁰²Yuni D, *wawancara* (Pasuruan, 14 Februari 2023)

¹⁰³ Yuni D, *wawancara* (Pasuruan, 14 Februari 2023)

¹⁰⁴ Sumber data: website MAN 1 Pasuruan <https://man1pasuruan.sch.id/>

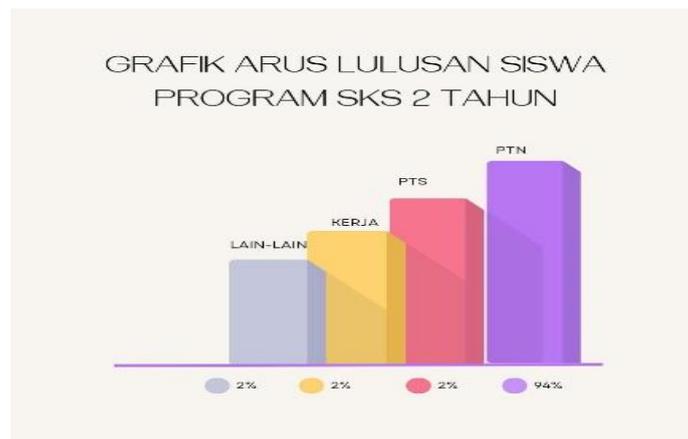
GRAFIK JUMLAH SISWA PROGRAM SKS 2 TAHUN



Gambar 4. 15 Grafik Jumlah Siswa Program SKS 2 Tahun

Grafik tersebut mengindikasikan adanya keberhasilan dari program tersebut dari tahun ke tahun dimana sesuai dengan orientasi dan visi misi madrasah. Oleh karena itu program ini diminati oleh masyarakat yang terbukti dengan adanya penambahan jurusan IPS dalam 2 tahun terakhir. Jurusan IPS ini ditandai dengan warna biru tua sementara warna hijau toska untuk menandai jurusan IPA.

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan dokumen sekolah mengenai gambar grafik arus lulusan siswa SKS 2 tahun MAN 1 Pasuruan¹⁰⁵



Gambar 4. 16 Grafik Lulusan Siswa SKS 2 Tahun

¹⁰⁵ Sumber data: website MAN 1 Paasuruan <https://man1pasuruan.sch.id/>

Gambar tersebut mengindikasikan bahwa program SKS 2 tahun memiliki orientasi untuk mempersiapkan siswa masuk perguruan tinggi negeri (PTN). Terbukti pada tahun 2022 sebanyak 94% lulusan dari program SKS 2 tahun berhasil diterima di PTN. Sisanya memilih untuk melanjutkan ke perguruan tinggi swasta (PTS), memasuki dunia kerja, atau memilih jalur lainnya. Hal ini menjadi bukti bahwa mencapai fokus masuk Perguruan Tinggi dalam program SKS 2 tahun tidak terlepas dari pelaksanaan supervisi. Melalui supervisi dilakukan pemantauan dan berbagi informasi terkait masalah yang ditemukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, dengan demikian pembelajaran dalam program SKS 2 tahun ini dapat menjamin kualitas pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti program SKS 2 tahun di MAN 1 Pasuruan menunjukkan kestabilan yang berarti tidak mengalami penurunan atau kemunduran dari tahun sebelumnya. Prestasi siswa baik dalam hal akademik maupun non akademik menjadi bukti nyata dari adanya pelaksanaan supervisi. Selain itu, program ini diminati oleh siswa sehingga dalam 2 tahun terakhir program SKS 2 tahun membuka kelas jurusan baru yaitu jurusan IPS setelah sebelumnya hanya membuka kelas IPA. Tahun sebelumnya sebanyak 90% siswa program SKS 2 tahun berhasil diterima di PTN, dan beberapa siswa SKS 2 tahun juga lolos masuk PTN melalui jalur prestasi (SMPB). Hal ini sesuai dengan orientasi program SKS 2 tahun yang bertujuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Terkait hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dalam pelaksanaan supervisi di MAN 1 Pasuruan dilakukan dengan sistem *by school* tidak *by class*, artinya pelaksanaan supervisi pada program SKS 2 tahun sama dilakukan dengan supervisi SKS 3 tahun yang membedakan yaitu terletak pada penanganan atas permasalahan yang ada. Selanjutnya tim supervisi melaksanakan

supervisi dengan menilai aspek-aspek pada instrumen yang terdapat pada juknis atau pedoman pelaksanaan supervisi di madrasah berbasis SKS dan memberikan rekomendasi atau catatan yang membangun guna untuk memperbaiki pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan teknik langsung yaitu dengan teknik kunjungan kelas sehingga supervisor bisa mengetahui pendekatan yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi di kelas. Pelaksanaan supervisi ini juga supervisor memberikan kesempatan umpan balik oleh guru yang disupervisi terkait permasalahan dan memberikan solusi jalan keluar atas permasalahan pembelajaran tersebut. MAN 1 Pasuruan juga melakukan *sharing* dengan sekolah lain membahas terkait program unggulan madrasah. Kepala sekolah juga memiliki teknik khusus untuk mengawasi dan mengontrol kegiatan pembelajaran di sekolah dengan keliling sekolah di jam dan hari tertentu untuk memantau setiap kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan supervisi ini dilakukan juga dengan memanfaatkan teknologi yaitu memanfaatkan grup *Whatsapp*, CCTV di ruang laboratorium dan *elearning* untuk memantau dan mengontrol guru.

Hasil dari pelaksanaan supervisi pembelajaran program SKS 2 tahun menunjukkan kestabilan dalam menghasilkan prestasi siswa baik prestasi baik dalam prestasi akademik maupun non akademik, ini menjadi bukti nyata dari adanya pelaksanaan supervisi. Selain itu, program ini diminati oleh siswa sehingga dalam 2 tahun terakhir program SKS 2 tahun membuka kelas jurusan baru yaitu jurusan IPS setelah sebelumnya hanya membuka kelas IPA. Tahun sebelumnya sebanyak 90% siswa program SKS 2 tahun berhasil diterima di PTN, dan beberapa siswa SKS 2 tahun juga lolos masuk PTN melalui jalur prestasi (SMPB). Hal ini sesuai dengan orientasi program SKS 2 tahun yang bertujuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Tabel 4. 5 Hasil Penelitian Tahap Observasi Kelas Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran

1. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan supervisi dilaksanakan dengan sistem <i>by school</i> tidak <i>by class</i> b. Pelaksanaan supervisi menggunakan teknik langsung dengan kunjungan kelas c. Adanya umpan balik oleh guru yang disupervisi d. Sharing dengan sekolah lain e. Kepala sekolah memiliki teknik khusus dalam pelaksanaan supervisi yaitu keliling sekolah di jam dan hari tertentu f. Memanfaatkan teknologi melalui <i>group Whatsup. elearning</i> dan CCTV
2. Hasil supervisi pembelajaran pada program SKS 2 tahun	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki prestasi akademik dan non akademik oleh siswa SKS 2 tahun b. Banyak diminati sehingga membuka kelas jurusan baru di 2 tahun terakhir c. Sebanyak 90% berhasil diterima di Perguruan Tinggi Negeri

c. Tahap Penilaian Akhir Supervisi Pembelajaran Program SKS2

Tahun dalam Menjamin Mutu Pembelajaran di MAN 1 Pasuruan

Setelah dilaksanakannya supervisi pembelajaran langkah berikutnya adalah melakukan penilaian akhir untuk menemukan solusi yang ditemukan dalam kegiatan belajar mengajar serta tahap penilaian akhir ini merupakan langkah pencegahan yang berupaya untuk mengatasi timbulnya permasalahan pembelajaran yang akan datang. Hasil dari temuan dalam pelaksanaan supervisi akan menjadi acuan tim supervisi untuk memperbaiki di masa mendatang. Hal ini disampaikan oleh Bu Yuni sebagai berikut:

“Hasil dari temuan supervisi itu akan menjadi acuan kami dalam kegiatan berikutnya misalkan guru-guru tidak bisa membuat kurikulum merdeka berarti kebijakan berikutnya saya melakukan *workshop* pelatihan menyusun RPP atau modul belajar. Jadi temuan

itu bukan menjustifikasi tapi menindak lanjuti program madrasah berikutnya untuk kebaikan madrasah.”¹⁰⁶

Pendapat diatas diperkuat dengan dokumen sekolah melalui jejak digital di akun social media MAN 1 Pasuruan dan Kemenag Kabupaten Pasuruan bahwasanya madrasah melakukan kegiatan workshop untuk memberikan pelatihan kepada guru-guru MAN 1 Pasuruan¹⁰⁷



Gambar 4. 17 Workshop Pelatihan Guru

Gambar di atas menjelaskan bahwa setelah diadakannya penilaian tahap akhir pada supervisi pembelajaran, selanjutnya jika supervisor menemukan masalah maka harus segera di berikan solusi dan ditindaklanjuti dengan tujuan menyelesaikan atas dari permasalahan yang

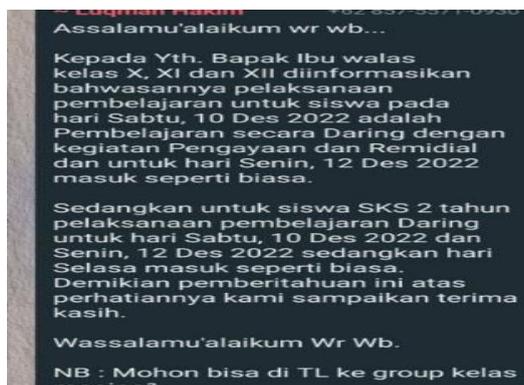
¹⁰⁶ Yuni D, *wawancara* (Pasuruan, 14 Februari 2023)

¹⁰⁷ Sumber data: website MAN 1 Pasuruan <https://man1pasuruan.sch.id/>

ditemui sehingga mutu pembelajaran di program SKS 2 tahun ini dapat berjalan dengan baik. Contoh gambar diatas merupakan *workshop* penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka di wilayah MAN 1 Pasuruan dan workshop penyusunan soal *asesment* madrasah jenjang MA yang diikuti guru-guru di bawah naungan MGMP Kabupaten Pasuruan. Hasil yang ditemukan dalam tahap observasi kelas ini menjadi acuan tim supervisi dalam kegiatan pembelajaran yang akan mendatang sehingga pembelajaran di program SKS 2 tahun dapat menjamin mutu pembelajaran.

Hasil supervisi yang ditemukan dalam pelaksanaan supervisi ini juga tidak lain dari proses evaluasi yang dilaksanakan. Terkait dengan evaluasi tim supervisi ini memang fokus di masing-masing SKS, jika di SKS 2 tahun evaluasinya melalui penilaian dari pengurus (guru), siswa dan wali murid. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bu Yuni terkait tindak lanjut supervisi program SKS 2 tahun:

“Kalau evaluasi itu memang per bidang misal fokus nya di 2 tahun evaluasinya dari apa saja. Satu dari pengurus, dua dari siswa, tiga dari wali muridnya. Jadi kita ada grup wali murid sehingga grup wali murid ada komplain jadi kita bisa respon. Adanya grup bersama wali murid ini juga bisa untuk komunikasi antara madrasah dan wali murid.”¹⁰⁸



Gambar 4. 18 Grup Whatsapp Bersama Wali Murid

Kemudian bu Yuni selaku Waka Kurikulum MAN 1 Pasuruan menjutan atas pemasaran terkait kegiatan sharing bersama siswa, sebagai berikut:

¹⁰⁸ Yuni D, *wawancara* (Pasuruan, 14 Februari 2023)

“Kalau siswa bagaimana, pada satu periode kita mengumpulkan seluruh siswa dan pengurus sifatnya kita sharing bersama kita cerita bagaimana sih program 2 tahun ini. Ketika sharing siswa mengeluhkan guru matematika saya khususnya selaku waka di bidang akademik akan melakukan mediasi benar atau tidaknya kepada guru yang bersangkutan. Kemudian kita jalan keluarnya bagaimana dan disitu kita sifatnya tidak menghakimi kepada guru yang bersangkutan.”¹⁰⁹

Hasil wawancara diatas dikuatkan dengan dokumen sekolah mengenai seluruh siswa melakukan sharing dengan pengurus terkait pelaksanaan pembelajaran di kelas¹¹⁰



Gambar 4. 19 Sharing Tim Supervisi bersama Siswa

Terkait dengan penilaian akhir dalam supervisi pembelajaran tersebut dijadikan acuan untuk memperbaiki atas permasalahan yang ditemukan. Sebagaimana disampaikan oleh Bu Ria sebagai berikut:

“Misalnya ada kalanya siswa yang tidak cocok cara atau cara metode pengajaran dari salah satu guru kemudian siswa menyampaikan ke kami. Kemudian kami mengevaluasi dulu tidak lantas kami langsung mengganti namun kami sarankan untuk memperbaiki cara tau metode pengajarnya. Sebagai wujud dari tindak lanjut atas permasalahan tersebut.”¹¹¹

Hasil wawancara di atas memaparkan bahwa sebelum diadakannya penilaian akhir atas supervisi pada program SKS 2 tahun tim supervisi melakukan supervisi ke tiga pihak untuk mengetahui betul permasalahan

¹⁰⁹ Yuni D, *wawancara* (Pasuruan, 14 Februari 2023)

¹¹⁰ Sumber data: website MAN 1 Pasuruan <https://man1pasuruan.sch.id/>

¹¹¹ Jariyatun N, *wawancara* (Pasuruan, 14 Februari 2023)

yang ada. Ketiga pihak tersebut yaitu melalui pengurus, siswa dan wali murid. Semakin banyak permasalahan yang ditemui maka solusi atas permasalahan tersebut dapat terselesaikan. Sehingga pembelajaran program SKS 2 tahun dapat menjamin mutu pembelajaran.

Tujuan untuk menciptakan pembelajaran pada program SKS 2 tahun berlangsung mengikuti pedoman yang telah ditetapkan pihak sekolah juga akan membutuhkan dari beberapa pihak untuk mendukung atas program tersebut diantaranya yaitu guru yang bisa mengajar dengan irama dengan cepat. Mengingat madrasah itu memfasilitasi anak yang bisa belajar dengan irama cepat maka sebisa mungkin madrasah harus memenuhi kebutuhan peserta didik tersebut. Apabila guru tersebut belum bisa memenuhi standar itu maka sebisa mungkin tim supervisi bersama kepala sekolah memberikan solusi agar kegiatan belajar mengajar di kelas berjalan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam tahap penilaian akhir pelaksanaan supervisi ini tindak lanjut yang dilaksanakan ini merupakan bentuk tindakan pencegahan dan mengatasi timbulnya permasalahan dan menjadi acuan tim supervisi untuk memperbaiki di tahun ajaran baru. Pelaksanaan supervisi ditemukan masalah untuk menjawab permasalahan dengan diadakan *workshop* untuk menemukan jalan keluar atas permasalahan tersebut guna untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran. Sebelum melakukan tindak lanjut yang dilakukan oleh tim supervisi ini yaitu mengevaluasi pertama melalui pengurus (guru), siswa dan wali murid. Apabila ditemukan permasalahan maka tim supervisi melakukan tindak lanjut, sebelum itu tim supervisi melakukan beberapa tahap sesuai dengan permasalahan yaitu diantaranya mediasi, evaluasi, dan juga regulasi.

Tabel 4. 6 Hasil Penelitian Tahap Penilaian Akhir Supervisi Pembelajaran

Tahap penilaian akhir supervisi pembelajaran	a. Penilaian akhir supervisi pembelajaran merupakan bentuk dari pencegahan dan mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran
--	--

	<ul style="list-style-type: none">b. Diadakannya pelatihan dan <i>workshop</i> kepada guru sebagai bentuk tindak lanjut supervisorc. Untuk mengetahui permasalahan yang akan ditindak lanjuti oleh tim supervisi, dilakukan identifikasi masalah melalui ketiga pihak: guru, siswa, wali muridd. Tim supervisi melakukan penilaian akhir atas permasalahan yang ditemukan melalui tahap mediasi, evaluasi dan regulasi
--	--

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti bertujuan untuk menguraikan hasil temuan penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti akan mendeskripsikan data yang terkumpul dan memperkuatnya dengan teori-teori yang mendukung pembahasan yang telah dijelaskan. Deskripsi tersebut diharapkan mampu memberikan penjelasan mengenai kondisi objek penelitian dan menjadi pusat perhatian dalam penelitian tentang pelaksanaan supervisi akademik dalam program SKS 2 tahun untuk memastikan kualitas pembelajaran di MAN 1 Pasuruan. Data yang diperoleh akan diuraikan dalam bagian ini dengan tujuan untuk menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan.

Menurut Glickman supervisi adalah suatu usaha yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor dalam membantu dan mengarahkan seluruh perangkat pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan dengan baik.¹¹²

A. Tahap Awal Supervisi Pembelajaran Program SKS 2 Tahun dalam Menjamin Mutu Pembelajaran di MAN 1 Pasuruan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan dalam tahap awal supervisi pembelajaran pada program SKS 2 tahun ini terdiri dari tahap perencanaan dan persiapan yang dilakukan oleh tim supervisi sebelum melaksanakan supervisi pembelajaran.

Sesuai dengan kemendiknas perencanaan supervisi ini yaitu dengan membuat kegiatan yang akan dinilai oleh supervisor sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan selanjutnya akan dinilai dan dievaluasi oleh supervisor dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan oleh supervisor.¹¹³ Menurut Prajudi Atmosudirdjo, perencanaan dapat diartikan sebagai proses menghitung dan menentukan tindakan-tindakan yang akan diambil untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Hal ini meliputi identifikasi

¹¹² Glickman, *Op.cit*

¹¹³ Kemendiknas, "Pedoman Pelaksanaan Karakter". (Jakarta: Kurikulum Perbukuan, 2011)

pelaku yang terlibat, waktu pelaksanaan, lokasi, dan cara yang akan digunakan dalam pelaksanaannya.¹¹⁴

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurohiman yang menyatakan bahwasannya “Perencanaan program supervisi akademik dilaksanakan beberapa tahap yaitu melakukan kerjasama dengan semua wakil kepala sekolah dan guru senior untuk membentuk tim pendukung supervisi dan menyusun program supervisi akademik, seperti penjadwalan supervisi”.¹¹⁵

Maka dari itu setiap program yang ada di sekolah baik itu kegiatan kecil maupun kegiatan besar tentunya membutuhkan perencanaan terlebih dahulu untuk mencapai tujuan dan cita-cita bersama. Sebagaimana dengan pelaksanaan supervisi akademik pada program SKS 2 tahun di MAN 1 Pasuruan ini. Tentunya terlebih dahulu kepala sekolah sebelum melaksanakan supervisi ini telah menyusun perencanaan supervisi dengan matang. Hal ini dikarenakan supervisi merupakan bagian dari keseluruhan yang harus direncanakan secara terpadu dan sistematis. Sebagaimana Nabi Muhammad telah bersabda:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas.*”
HR. Thabrani.¹¹⁶

Maksud dari hadis tersebut kaitannya dengan pelaksanaan perencanaan supervisi adalah untuk mendapatkan hasil pelaksanaan supervisi yang maksimal, terarah, sistematis maka seorang kepala sekolah atau pimpinan harus menyusun mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut serta rekomendasi atau catatan-catatan dari hasil pelaksanaan supervisi pembelajaran. Oleh karena itu dalam tahap

¹¹⁴ Prajudi Atmosudirjo, “Administrasi dan Manajemen Umum Jilid II” (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2006)

¹¹⁵ Nurohiman, “Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja guru Manajer Pendidikan”, *Journal of Education Action Research*, Vol.6, No. 4, (2016)

¹¹⁶ H.R Thabrani

perencanaan pada kegiatan supervisi kepala sekolah dan tim supervisi tentunya menetapkan jadwal supervisi yang berisi rencana pelaksanaan supervisi. Untuk itu pembuatan jadwal ini sangatlah penting dalam tahap awal ini sebagaimana ditegaskan dalam Q.S As-Shaff ayat 4 sebagai berikut:



Artinya: “*Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*”¹¹⁷

Ayat tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang dibantu oleh tim supervisi harus menyusun program atau merencanakan dengan teratur dan terstruktur. Konteksnya dalam pelaksanaan supervisi ini yaitu menyusun jadwal supervisi. Fungsi dari adanya jadwal supervisi ini merupakan suatu hal yang dapat mengatur kegiatan secara efisien. Hal ini dapat membantu dan menghindari kekacauan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran. Secara keseluruhan pembuatan jadwal supervisi merupakan langkah penting dalam kegiatan supervisi karena membantu dalam perencanaan, pengelolaan waktu dan penyesuaian yang efektif.

Tim supervisi ini diantaranya semua waka dan guru senior, senioritas dalam penguasaan materi bukan senioritas umur namun lebih ke pengalaman mengajar, oleh karena itu setiap guru yang akan disupervisi akan lebih siap kapan diadakannya supervisi dan mempersiapkan hal-hal yang harus dipersiapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Tahap perencanaan supervisi ini selain hal-hal yang telah dipaparkan di atas dalam tahap perencanaan inilah seorang supervisor harus mengetahui pedoman atau tata cara dalam pelaksanaan supervisi yaitu juknis pelaksanaan

¹¹⁷ Q.S As-shaff (61:4)

supervisi dari keputusan Dirjen Pendis nomor 6336 tahun 2021 tentang petunjuk teknis (juknis) supervisi pembelajaran pada madrasah Aliyah.¹¹⁸

Selain perencanaan tahap awal dari pelaksanaan supervisi yaitu mengenai persiapan menurut Suyono, persiapan merupakan perlengkapan atau persediaan yang digunakan untuk sesuatu agar mampu melaksanakan perbuatan atau kegiatan dengan baik dan tidak kurang apapun.¹¹⁹ Tahap persiapan merupakan rangkaian kegiatan sebelum melakukan suatu kegiatan dengan tujuan untuk membantu proses suatu kegiatan agar berjalan sesuai dengan tujuan dan harapan bersama. Persiapan dalam pelaksanaan supervisi ini tentunya harus dipersiapkan secara matang dan terinci oleh tim supervisi dan guru yang akan disupervisi agar tujuan dari supervisi ini bisa tercapai dengan semestinya.

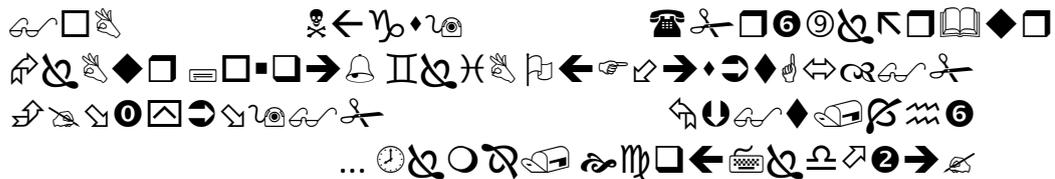
Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono menyatakan bahwa tujuan dari supervisi adalah untuk memantau dan membantu pengembangan guru dalam berbagai aspek pembelajaran, termasuk perencanaan silabus dan RPP, pemilihan strategi dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan media dan teknologi informasi dalam proses pembelajaran serta penilaian tindakan kelas.¹²⁰ Supervisi bertujuan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dan memberikan solusi atas kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, sasaran dari supervisi akademik adalah guru. Tahap awal pelaksanaan supervisi harus dipersiapkan oleh kedua pihak yaitu guru yang disupervisi dan tim supervisi. Guru yang akan disupervisi harus menyiapkan instrumen yang akan disupervisi, seperti RPP, UKBM, kalender pendidikan, dan memperbaiki performa kegiatan mengajar di kelas. Selanjutnya yang perlu disiapkan oleh tim supervisi dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran diantaranya instrumen dahulu dan instrument penilaian sesuai dengan juknis dan pedoman pelaksanaan supervisi pembelajaran.

¹¹⁸ Surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6336 tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Supervisi Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Program SKS

¹¹⁹ Suyono dan Hariyanto, "Belajar dan Pembelajaran", (Bandung: Rosda Karya, 2011)

¹²⁰ Lantip, *Op.cit*

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herna Novianti yang menyatakan bahwasanya “Seorang kepala sekolah sebelum melakukan supervisi perlu memerlukan perencanaan dan persiapan-persiapan supervisi seperti instrumen supervisi sebelumnya, blangko penilaian, dan analisis hasil supervisi.”¹²¹ Dalam mencapai suatu tujuan, hal yang terpenting yaitu dengan mempersiapkan segala hal yang diperlukan agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sebagaimana ditegaskan dalam Q.S Al-Anfal ayat 60 sebagai berikut



Artinya: “Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan...” Q.S Al-Anfal (8:60)¹²²

Ayat diatas menjelaskan pentingnya persiapan yang maksimal dalam menghadapi berbagai situasi termasuk dalam pelaksanaan supervisi. Dalam menjalankan supervisi perlu untuk menyiapkan persiapan yang matang dengan harapan agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan sesuai dengan harapan, yaitu untuk memperbaiki proses pembelajaran di program SKS 2 tahun. Oleh karena itu tim supervisor maupun guru yang akan disupervisi perlu untuk menyiapkan instrumen dan hal-hal yang diperlukan dalam kegiatan supervisi.

Berdasarkan temuan penelitian, tahapan awal pelaksanaan supervisi pembelajaran terdiri dari dua tahap perencanaan dan persiapan. Dalam tahap perencanaan kepala sekolah yang dibantu oleh tim khusus dalam pelaksanaan supervisi yaitu terdiri dari semua tim waka dan guru senior membentuk jadwal supervisi. Merencanakan supervisi akademik adalah salah satu tanggung jawab kepala sekolah yang melibatkan pembentukan tim supervisi akademik dan penyusunan jadwal serta pembagian tugas

¹²¹ Herna Novianti, “Pelaksanaan supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Manajer Pendidikan”, Jurnal Manajer Pendidikan Vol. 9 No. (2015)

¹²² Al-Anfal (8:60)

pelaksanaan supervisi oleh tim yang telah dibentuk oleh kepala sekolah.¹²³ Begitupun dengan tahap persiapan harus dilakukan sebelum melaksanakan supervisi pembelajaran. Persiapan ini meliputi menyiapkan instrumen dan blanko penilaian yang akan digunakan dalam proses supervisi. Selanjutnya, guru yang disupervisi akan dinilai dan dievaluasi oleh kepala sekolah dengan bantuan tim supervisi. Tujuannya adalah agar pembelajaran di program SKS 2 tahun dapat berjalan sesuai dengan orientasi program pembelajaran yang ditetapkan. Selain tim supervisi, guru yang disupervisi juga menyiapkan hal-hal yang akan dinilai ketika supervisi berlangsung mengenai administrasi pembelajaran seperti UKBM, kalender pendidikan, program semester, program tahunan dimana nantinya akan dinilai dan diperiksa oleh tim supervisi. Tentunya guru yang akan disupervisi harus menyiapkan dengan lengkap mengenai administrasi pembelajaran ini dengan harapan agar pembelajaran di kelas bisa berjalan dengan baik.

B. Tahap Observasi Kelas Supervisi Pembelajaran Program SKS 2 Tahun dalam Menjamin Mutu Pembelajaran di MAN 1 Pasuruan

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa tahap observasi kelas dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran di MAN 1 Pasuruan menggunakan sistem *by school* bukan *by class* artinya supervisi dilakukan secara kolektif untuk program SKS 2 tahun dan SKS 3 tahun namun penanganan permasalahan dilakukan berbeda untuk setiap program tersebut. Hal ini dikarenakan MAN 1 Pasuruan adalah madrasah Aliyah Negeri yang menerapkan program SKS. Pelaksanaan supervisi ini menggunakan pendekatan langsung (*Direct Approach*) dimana supervisor melakukan penanganan secara langsung ketika guru sedang mengajar di kelas. Kepala sekolah memiliki teknik khusus dalam supervisi dengan melakukan pemantauan dan penilaian terhadap proses pembelajaran pada jam-jam tertentu dengan keliling sekolah memantau kelas. Pelaksanaan supervisi juga memanfaatkan teknologi seperti grup *Whatsapp*, CCTV dan *e-learning* guru sebagai alat bantu dalam kegiatan supervisi. Selain teknik kunjungan

¹²³ Prasojo dan Sudiyono, *Op.Cit*

kelas pelaksanaan supervisi ini juga dilakukan secara kelompok yaitu *sharing* dengan sekolah lain dan juga melakukan workshop mengenai kendala serta meningkatkan pemahaman mengenai program pembelajaran.

Prestasi program SKS 2 tahun ini adalah adanya pelaksanaan supervisi pembelajaran baik dalam prestasi akademik maupun non akademik. Hal ini menjadi bukti nyata dari pelaksanaan supervisi akademik di program SKS 2 tahun. Selain itu, program ini diminati oleh siswa sehingga dalam 2 tahun terakhir program SKS 2 tahun membuka kelas baru yaitu jurusan IPS dimana sebelumnya hanya membuka kelas IPA. Pada tahun sebelumnya sebanyak 90% siswa program SKS 2 tahun telah berhasil diterima di PTN dan beberapa siswa SKS 2 tahun lolos ke PTN melalui jalur prestasi.

Menurut Syaiful Sagala, supervisi merupakan upaya membantu dan memberikan pelayanan kepada guru guna meningkatkan mutu pembelajaran.¹²⁴ Teknik supervisi pembelajaran antara lain yaitu teknik individu dan kelompok. Dimana teknik individu ini yaitu dengan teknik kunjungan kelas. Selain itu ada juga teknik kelompok diantaranya yaitu workshop dan *sharing* dengan sekolah lain. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurwahidah dan Anshor yang menyatakan bahwasanya “Dalam proses pelaksanaan supervisi, teknik dan metode yang digunakan akan disesuaikan dengan kebutuhan supervisi. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan melalui pendekatan individu, yang melibatkan kunjungan kelas dan observasi kelas, dengan tujuan untuk mengidentifikasi kekurangan guru dalam proses pembelajaran dan memberikan perbaikan untuk masa depan.”¹²⁵ Saat ini kita tidak bisa menghindar dari kemajuan teknologi untuk itu dalam pelaksanaan supervisi ini tentunya teknologi mampu untuk mempermudah dalam pelaksanaan supervisi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Meika menyatakan bahwa “Dalam pelaksanaan supervisi akademik saat pandemi covid-19 dilaksanakan secara daring oleh kepala sekolah dengan menggunakan

¹²⁴ Syaiful Sagala, *Op.cit*

¹²⁵ Nurwahidah & Anshor, “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah”, *Jurnal Administrasi, Kebijakan dan Kepemimpinan Pendidikan [JAK2P] Vol. 1 No. 2 (2020)*

diperoleh pemahaman mengenai praktik supervisi akademik. Praktik ini mencoba menawarkan layanan dan dukungan guru untuk meningkatkan situasi belajar di kelas. Tujuan dasar supervisi adalah untuk menawarkan dukungan dan layanan kepada guru dalam rangka meningkatkan mutu pengajaran mereka di kelas, dengan tujuan akhir meningkatkan mutu pembelajaran siswa. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan memaksimalkan potensi kualitas pengajaran guru.¹²⁹

Setelah diadakannya pelaksanaan supervisi pembelajaran pada program SKS 2 tahun hasil dari pelaksanaan supervisi ini yaitu membantu meningkatkan dalam pengelolaan pembelajaran sehingga membantu perbaikan yang berkelanjutan sehingga terwujudlah proses belajar mengajar yang bermutu. Supervisi dilakukan untuk memastikan adanya pembelajaran yang berkualitas, karena terdapat keterkaitan langsung antara kinerja guru dan prestasi belajar siswa. Dalam konteks ini, semakin tinggi kinerja guru, maka akan semakin meningkat prestasi belajar siswa.¹³⁰ Supervisor memiliki peran yang signifikan terhadap keberhasilan dan kemajuan lembaga pendidikan. Keberadaan supervisor diharapkan dapat memberikan arahan dan dukungan kepada guru dalam upaya meningkatkan kualitas guru, siswa, dan proses pembelajaran.¹³¹

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Slameto menyatakan bahwasanya “Dampak dari peran sekolah terlihat dalam pengaturan administrasi, sedangkan guru mengalami peningkatan dalam profesionalisme terutama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar. Hal ini tercermin dalam peningkatan prestasi siswa yang terus meningkat.”¹³²

Hal ini dibuktikan dengan prestasi siswa SKS 2 tahun serta minat siswa untuk memilih program ini. Supervisi pembelajaran tujuan utamanya adalah mendukung pengembangan profesionalisme guru sehingga mereka

¹²⁹ Sahertian, *Op.cit*

¹³⁰ Sabandi, *Op.cit*

¹³¹ Tamim Mulloh, “Analisis Kebijakan Program Guru Penggerak Sebagai Upaya Regenerasi Supervisor Pendidikan Yang Berkualitas Di Indonesia” *Journal Publicuho Vol. 5 No. 3* (2022)

¹³² Slameto, “Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah”, *Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 3 No. 2* (2016)

menjadi guru yang kompeten untuk menjamin mutu pembelajaran menuju arah yang lebih baik. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Q.S Al-Qashash ayat 26 sebagai berikut:



Artinya: “Wahai ayahku! Jadikanlah dia sebagai pekerja (pada kita), sesungguhnya orang yang paling baik yang engkau ambil sebagai pekerja (pada kita) ialah orang yang kuat dan dapat dipercaya.” (28:26)¹³³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang guru harus profesional dan mampu meningkatkan kemampuan mengembangkan situasi dan kondisi proses belajar agar menjadi lebih baik. Profesionalisme guru memiliki peran penting dalam membangun kepercayaan siswa terhadap mereka. Guru yang memiliki pengetahuan yang mendalam dan keterampilan yang baik dalam bidang pengajaran dapat meningkatkan kepercayaan siswa. Siswa percaya bahwa guru mereka kompeten dan dapat memberikan bimbingan yang tepat dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan profesionalisme guru ini salah satunya dengan pelaksanaan supervisi melalui rekomendasi dan masukan dari supervisor kearah yang lebih baik.

Pelaksanaan supervisi yang ada di MAN 1 Pasuruan tentunya memiliki hasil menjadi baik diantaranya yaitu adanya prestasi akademik dan non akademik yang dibuktikan dengan sebagian siswa lolos ke jalur SMPB, selanjutnya 2 tahun terakhir program SKS 2 tahun telah diminati dan mendapatkan kepercayaan. Hal ini dibuktikan dengan membuka kelas jurusan baru dimana awalnya hanya jurusan IPA tapi di 2 tahun terakhir telah dibuka 2 jurusan kelas yaitu IPA dan IPS. Kemudian program ini sebanyak 90% berhasil diterima di perguruan tinggi. Hal ini tidak terlepas dari pelaksanaan supervisi. Supervisi akademik merupakan aktivitas yang berkaitan dengan perbaikan dan peningkatan proses serta hasil pembelajaran. Inti dari supervisi adalah memberikan pembinaan guna meningkatkan mutu pembelajaran. Meningkatnya kualitas pembelajaran

¹³³ Q.S Al-Qashash (28:26)

maka prestasi belajar siswa juga akan meningkat, yang nantinya akan berdampak pada peningkatan kualitas lulusan sekolah.¹³⁴ Hasil dari adanya pelaksanaan supervisi pembelajaran lulusan program SKS 2 tahun mampu untuk bersaing dengan siswa madrasah lain dan mampu untuk bersaing masuk di perguruan tinggi negeri baik mengikuti jalur prestasi dan jalur tes.

C. Tahap Penilaian Akhir Supervisi Pembelajaran Program SKS 2

Tahun dalam Menjamin Mutu Pembelajaran di MAN 1 Pasuruan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam tahap penilaian akhir supervisi pembelajaran merupakan bentuk tindakan pencegahan dan mengatasi timbulnya permasalahan dan menjadi acuan tim supervisi untuk memperbaiki di tahun ajaran baru. Pelaksanaan supervisi ditemukan masalah untuk menjawab permasalahan dengan diadakan *workshop* untuk menemukan jalan keluar atas permasalahan tersebut guna untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran. Sebelum melakukan tindak lanjut yang dilakukan oleh tim supervisi ini yaitu mengevaluasi pertama melalui pengurus (guru), siswa dan wali murid. Jika ditemukan permasalahan atau komplain maka tim supervisi melakukan tindak lanjut, sebelum itu tim supervisi melakukan beberapa tahap yaitu diantaranya mediasi, evaluasi, dan juga regulasi.

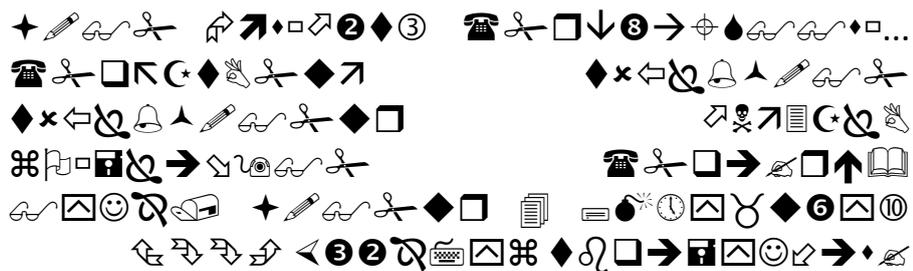
Tugas seorang pendidik adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pembelajaran peserta didik dalam lingkungan kelas. Para guru perlu melakukan evaluasi diri guna mengukur kompetensi mereka dan meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan tanggung jawab yang dituntut. Ketika terjadi penurunan mutu pembelajaran, kepala madrasah memiliki peran untuk melakukan pemantauan dan evaluasi berdasarkan standar mutu guru. Hal ini akan memungkinkan pelaksanaan supervisi akademik dapat memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan para pendidik. Sebagai hasilnya, guru akan merasa terbimbing oleh supervisor yang dipilih oleh kepala madrasah.¹³⁵

¹³⁴ Sahertian, *Op.cit*

¹³⁵ Muh. Hambali, "Supervisi Akademik Kepala Lembaga Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Kinerja Performa Guru", *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam Vol. 7, No. 2*, (2023)

Menurut Priansa dan Sentiana menyatakan bahwa setelah diadakannya supervisi pembelajaran maka perlu untuk dilakukan tindak lanjut yang merupakan dampak nyata dalam hal memperbaiki masalah yang ditemukan dan meningkatkan profesionalisme guru.¹³⁶ Tindak lanjut supervisi adalah serangkaian langkah yang diambil setelah pelaksanaan supervisi untuk mengatasi masalah, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memastikan tujuan supervisi tercapai. Tindak lanjut ini melibatkan analisis hasil supervisi, identifikasi masalah, pengembangan solusi, implementasi perubahan, dan evaluasi untuk memastikan perbaikan yang berkelanjutan selama proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Imroatin dan Nunuk menyatakan bahwasanya “Pada tahap tindak lanjut supervisi dilakukan secara langsung maupun tidak langsung melalui bentuk-bentuk pujian, penghargaan, laporan evaluasi guru, pertemuan MGMP Sekolah, kegiatan workshop, kunjungan antara kelas, serta pelaksanaan UKG.”¹³⁷ Dalam tindak lanjut supervisi salah satunya yaitu dengan mengikuti workshop untuk memberikan pengetahuan tambahan sebagai wujud dari bentuk pencegahan permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar dan mengatasi permasalahan yang ditemui di kelas. Sebagaimana ditegaskan dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:



Artinya: “...maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”
Q.S Al-Mujadilah¹³⁸

¹³⁶ Priansa dan Sentiana, “Manajemen dan Supervisi Pendidikan”, (Bandung: Pustaka Setia, 2018)
¹³⁷ Imroatin dan Nunuk “Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Di Sma Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 8 No. 1* (2020)
¹³⁸ Q.S Al-Mujadilah (58:11)

Ayat tersebut menggambarkan workshop sebagai salah satu bentuk tindak lanjut supervisi. Workshop ini diadakan dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman dalam suatu bidang tertentu. Kegiatan workshop dalam konteks supervisi dapat diadakan untuk memberikan pengetahuan tambahan, mengatasi kekurangan pengetahuan, dan meningkatkan pemahaman peserta terkait dengan topik tertentu yang relevan dengan proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian tindak lanjut supervisi merupakan bentuk dari pencegahan kendala yang ditemukan dalam kegiatan belajar mengajar dan juga bentuk dari jawaban atas permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu bentuk dari tindak lanjut supervisi dengan mengikuti pelatihan atau workshop. Dimana workshop ini memberikan kesempatan kepada guru untuk memperdalam pengetahuan, melalui workshop guru dapat meningkatkan kompetensinya dan mendapatkan wawasan baru yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran mereka. Dengan demikian, workshop menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan ilmu dan mengatasi kekurangan pengetahuan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tindak lanjut yang dilakukan oleh tim supervisi MAN 1 Pasuruan sangat terstruktur dan melibatkan beberapa tahap tergantung pada permasalahan yang dihadapi. Berikut adalah contoh tindak lanjut yang dilakukan melalui tahap mediasi, evaluasi, dan regulasi:

1. Tahap Mediasi

Jika ada siswa yang mengajukan keluhan terkait cara mengajar salah satu guru, tim supervisi akan melakukan mediasi terlebih dahulu. Mediasi dilakukan dengan melibatkan siswa yang mengeluh dan guru yang terlibat. Dalam mediasi ini, tim supervisi bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran. Selain itu, tim supervisi juga memberikan masukan dan sharing kepada guru terkait cara mengajar yang lebih efektif.

2. Tahap Evaluasi

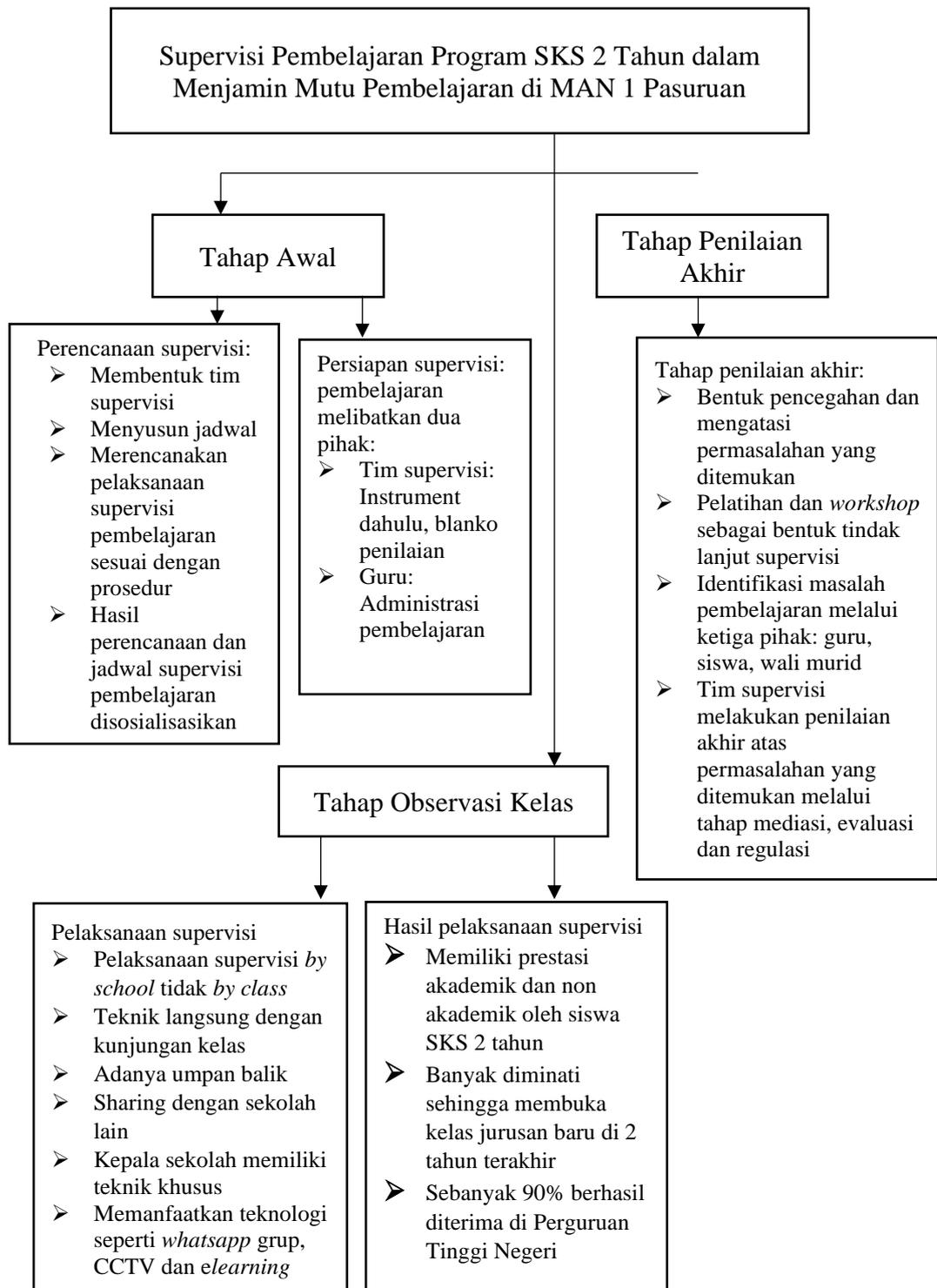
Tim supervisi akan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan supervisi di sekolah. Evaluasi ini dilakukan untuk memantau kinerja guru dan menilai efektivitas dari tindakan mediasi yang telah dilakukan. Tim supervisi akan membuat catatan terkait hasil evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada guru yang bersangkutan. Rekomendasi ini bertujuan untuk membantu guru dalam memperbaiki cara mengajarnya dan mencapai standar yang diharapkan.

3. Tahap Regulasi

Jika terdapat permasalahan yang membutuhkan langkah-langkah lebih lanjut tim supervisi akan melakukan tahap regulasi. Dalam contoh yang diberikan regulasi dilakukan dengan meregulasi ulang atau mengatur ulang jadwal guru. Misalnya, jika ada guru yang mengajar dengan kecepatan yang lambat sedangkan siswa di program ini harus belajar dengan cepat maka tim supervisi akan meregulasi ulang jadwal guru tersebut agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam hal ini, tindak lanjut yang dilakukan adalah memberikan masukan dan pengarahan kepada guru terkait dengan harapan bahwa perubahan akan terjadi di tahun ajaran berikutnya.

Melalui langkah-langkah tim supervisi MAN 1 Pasuruan dapat mengatasi permasalahan pendidikan dengan cara yang terstruktur dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Hal ini sesuai dengan tindak lanjut supervisi pembelajaran dilaksanakan melalui tiga cara yaitu pembinaan guru, pemantapan atau revisi instrumen pembelajaran, dan pelaporan hasil supervisi akademik.¹³⁹ Secara konseptual supervisi pembelajaran pada program SKS 2 tahun di MAN 1 Pasuruan dapat digambarkan sebagai berikut:

¹³⁹ Donni Juni Prinansa, "Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah", (Bandung: Alfabeta, 2014)



Bagan 5. 1 Kerangka Konseptual Pelaksanaan Supervisi Program SKS 2 Tahun di MAN 1 Pasuruan

**BAB VI
PENUTUP**

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan pada halaman sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahap awal pelaksanaan supervisi pembelajaran program SKS 2 tahun dalam menjamin mutu pembelajaran di MAN 1 Pasuruan meliputi 2 tahap yaitu:
 - a. Tahap perencanaan supervisi pembelajaran, sebagaimana berikut:
 - 1) Membentuk tim supervisi yang terdiri dari semua waka dan guru senior
 - 2) Menyusun jadwal pelaksanaan supervisi pembelajaran
 - 3) Merencanakan pelaksanaan supervisi pembelajaran sesuai dengan prosedur
 - 4) Hasil perencanaan dan jadwal supervisi pembelajaran disosialisasikan di awal tahun ajaran
 - b. Tahap persiapan supervisi pembelajaran yang melibatkan 2 pihak yaitu:
 - 1) Tim supervisi
Persiapan yang dipersiapkan oleh tim supervisi yaitu: instrumen supervisi dahulu, materi supervisi atau rekomendasi, instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran, instrumen supervisi penilaian pembelajaran, instrumen administrasi pembelajaran.
 - 2) Guru yang disupervisi
Persiapan yang dipersiapkan oleh guru antara lain: kalender pendidikan, administrasi pembelajaran, RPP, UKBM, silabus, program tahunan, program semesteran.

2. Tahap observasi kelas pelaksanaan supervisi pembelajaran program SKS 2 tahun dalam menjamin mutu pembelajaran di MAN 1 Pasuruan yaitu:
 - a. Pelaksanaan supervisi pembelajaran
 - 1) Pelaksanaan supervisi dilaksanakan dengan sistem *by school* tidak *by class*
 - 2) Pelaksanaan supervisi menggunakan teknik langsung dengan kunjungan kelas
 - 3) Adanya umpan balik oleh guru yang disupervisi
 - 4) Sharing dengan sekolah lain
 - 5) Kepala sekolah memiliki teknik khusus dalam pelaksanaan supervisi yaitu keliling sekolah di jam dan hari tertentu
 - 6) Memanfaatkan teknologi melalui *Whatsup group*, *elearning* dan CCTV
 - b. Hasil supervisi pembelajaran pada program SKS 2 tahun
 - 1) Memiliki prestasi akademik dan non akademik oleh siswa SKS 2 tahun
 - 2) Banyak diminati sehingga membuka kelas jurusan baru di 2 tahun terakhir
 - 3) Sebanyak 90% berhasil diterima di Perguruan Tinggi Negeri
3. Tahap penilaian akhir pelaksanaan supervisi pembelajaran program SKS 2 tahun dalam menjamin mutu pembelajaran di MAN 1 Pasuruan yaitu:
 - a. Penilaian akhir supervisi pembelajaran merupakan bentuk dari pencegahan dan mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran
 - b. Mengadakan pelatihan dan workshop kepada guru sebagai bentuk tindak lanjut supervisi
 - c. Untuk mengetahui permasalahan yang akan ditindak lanjuti oleh tim supervisi, dilakukan identifikasi masalah melalui ketiga pihak: guru, siswa, wali murid

- d. Tim supervisi melakukan penilaian akhir atas permasalahan yang ditemukan melalui tahap mediasi, evaluasi dan regulasi.

B. Saran

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti mengenai pelaksanaan supervisi pembelajaran pada program SKS 2 tahun di MAN 1 Pasuruan telah selesai. Terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Madrasah diharapkan untuk tetap berupaya menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan supervisi serta melaksanakan supervisi sesuai dengan prosedur Surat Keputusan (SK) pelaksanaan supervisi program SKS di Madrasah Aliyah (MA) guna meningkatkan mutu proses belajar mengajar
2. Peneliti selanjutnya, penelitian ini masih kurang sempurna dan perlu dilanjutkan dengan beberapa aspek yang belum dibahas secara sempurna dalam penelitian ini misalnya pelaksanaan evaluasi yang belum di jelaskan secara detail dan terperinci
3. Untuk kepentingan para pembaca, saya berharap bahwa penelitian saya akan memungkinkan mereka untuk menemukan referensi dan, jika ada temuan baru yang dibuat yang tidak termasuk dalam penelitian ini, untuk melengkapi kekurangan dari penelitian ini dikarenakan waktu penelitian yang terbatas.

DAFTAR RUJUKAN

- Adib, M. (2018). *Supervisi Akademik dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran MI Al-Huda Pacitan*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmosudirjo, P. (2006). *Administrasi dan Manajemen Umum Jilid II*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Baharuddin. (2005). *Administrasi Pendidikan untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung: Pustaka Setia.
- Banun, S. M. (2013). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Basith, A. (2023). Implementation Of Academic Supervision By The Principle Of Public Junior High Schools In Probolinggo Cit. *Jurnal Pendidikan dan Sains Vol. 4 No. 1*.
- Glickman. (1981). *Supervision And Instructional Leadership A Developmental Approach*. America: Printed in the united.
- Glickman. (2010). *Supervision and Instructional Leadership Eighth Edition*. Boston: Allyn and Bacon.
- Haidir, S. &. (2019). *Penelitian: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Hambali, M. (2023). Supervisi Akademik Kepala Lembaga Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Kinerja Performa Guru. *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogik Islam Vol. 7 No.2*.
- Hardani, H. A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hariyanto, S. d. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Herlina. (2017). Penjaminan Mutu Pendidikan dengan ISO 9001:2008 (Studi Kasus di SMP Negeri Jakarta. *Visipena Volume 8 Nomor 1*, 31.

- Iskandar, D. (2016). Peran Pengawas Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan SMP di Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Vol. 9 No. 2*, 180-194.
- Kanedi, A. (2021). Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik pada Sekolah Dasar Negeri Cangkiran 02. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol. 6 No. 2.
- Khoirul Amri, M. S. (2022). Supervisi Akademik Dan Supportive Dalam Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial Vol. 3 No. 2*, 884-894.
- Kurniati. (2020). Pendekatan Supervisi Pendidikan. *Jurnal Idarah Vol. 4 No. 1*, 56.
- Makawimbang, J. H. (2011). *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Marhabang, M. A. (2017, Mei). Optimalisasi Model Penjamin Mutu Pendidikan pada Tingkat Satuan Pendidikan. *E-Buletin Media Pendidikan LPMP Sulses*, pp. 3-7.
- Mariati, L. d. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Perspektif Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Hadi Vol.2 No. 1*, 20.
- Meika. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Secara Daring Terhadap Kinerja Mengajar Guru SMP Negeri di Kecamatan Cicendo Kota Bandung Pada Masa Pandemi Covid-19, Skripsi. In Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulloh, T. (2022). Analisis Kebijakan Program Guru Penggerak Sebagai Upaya Regenerasi Supervisor Pendidikan Yang Berkualitas Di Indonesia. *Journal Publicuho Vol. 5 No. 3*.
- Mulyasa. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, J. (2013). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Arruz Media.
- Nasional, U. S. (n.d.). *pasal 12 ayat 1*.

- Ningrum. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap MAN 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metri Vol. 5 No. 1*, 148.
- Novianti, H. (2015). Pelaksanaan supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Manajer Pendidikan. *Jurnal Manajer Pendidikan Vol.9 No.2*.
- Nunuk, I. d. (2020). Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Di Sma Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Vol. 8 No.1*.
- Nurohiman. (2016). Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja guru Manajer Pendidikan. *Journal of Education Action Research Vol. 6 No \$*.
- Nurwahidah. (2020). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah. ", *Jurnal Administrasi, Kebijakan dan Kepemimpinan Pendidikan [JAK2P] Vol. 1 No. 2* .
- Prasojo, L. D. (2008). Jaminan Kualitas Penerapan E-Learning. *Majalah Ilmiah Pembelajaran Vol.4 No.1*, 40.
- Prastowo, A. (2011). *Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoristis & Praktis*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media .
- Priansa, D. J. (2014). *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Raharjo, A. B. (2023). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Al Hadharah Volume 17 No. 33*, 84.
- Ross-Gordon, G. d. (2010). *Supervision and Instructional Leadership*. Boston: Pearson Education.
- Sabandi. (2013). Supervisi Pendidikan untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan Pedagogik. *Jurnal Imiah Ilmu Pendidikan*, 1-9.
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian. (2008). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Saldana, M. H. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook Edition 3 Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi*. Jakarta: UI Press.
- Sentiana, P. (2018). *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sigit, A. (2021). *Supervisi Akademik Menurut Carl D. Glickman*. Retrieved from IAIN Jember: <http://digilib.uinkhas.ac.id/3486/>
- Slameto. (2016). Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 3 No. 2*.
- Subandi, D. L. (2021). Implementasi Supervisi Pembelajaran studi kasus pada Sekolah Menengah Kejuruan Lampung Timur. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* , 193-201.
- Sudiyono, D. L. (2011). *Supervisi Pendidikan* . Yogyakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suraiya. (2016). Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada SD Negeri Lam Ura Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 4 Nomor 1*, 151.
- Suryani. (2016). Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MIN Sukadamai Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah DIDakta*, 23.
- Sutarjo. (2014). Supervisi Pengawas dan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran pada SMAN di Kabupaten Karawang. *Jurnal Pendidikan Unsika Vol. 2 No.1* , 105-117.
- Syaiful. (2022). Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SMA Negeri 3 Kota Bima Tahun Pelajaran 2019/2020. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 12-16.
- Taylor, B. d. (1975). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remadja Karya.
- Trianto. (2010). *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* . Jakarta: Kencana.
- Utami, D. A. (2019). *Pengembangan Kurikulum Agama Islam di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang* . Retrieved from Skripsi UIN Malang.

- Walid, M. (2015). Model Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kota Batu. <https://repository.uin-malang.ac.id/>.
- Walid, M. (2016). Pelaksanaan Program Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Malang. <https://repository.uin-malang.ac.id/>.
- Yudi Firmansyah, A. A. (2013). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru Terhadap Mutu Layanan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Se-Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur. *JMMP Vol.1 No.3*.
- Yusuf. (2019). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Zulfiani, H. T. (2021). Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Islamic Education Management Vol. 6 No.1* , 31.

LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin-malang.ac.id
Nomor : 121/Un.03.1/TL.00.1/01/2023	24 Januari 2023
Sifat : Penting	
Lampiran : -	
Hal : Izin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala MAN 1 Pasuruan di Kabupaten Pasuruan	
Assalamu'alaikum Wr. Wb.	
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:	
Nama :	Zakianas Diah Mahmudah
NIM :	19170040
Jurusan :	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik :	Genap - 2022/2023
Judul Skripsi :	Supervisi Pembelajaran Program SKS 2 Tahun dalam Menjamin Mutu Pembelajaran di MAN 1 Pasuruan
Lama Penelitian :	Februari 2023 sampai dengan April 2023 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.	
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.	
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.	
 Mohammad Walid, MA 9730823 200003 1 002	
Tembusan :	
1. Yth. Ketua Program Studi MPI	
2. Arsip	
Dipindai dengan CamScanner	

2. SK Penetapan Madrasah Penyelenggara Program SKS 2 Tahun



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
PROVINSI JAWA TIMUR
 Jalan Raya Bandara Juanda Nomor 26 Sidoarjo 61253
 Telepon (031) 8686014; Faksimile (031) 8674123
 Website: www.jatim.kemenag.go.id; E-mail: kamwiljatim@kemenag.go.id

Nomor : B-6609/Kw.13.2.1/PP.00/11/2019 28 November 2019
 Sifat : Segera
 Lampiran : 1 (satu) berkas
 Hal : Penyampaian SK Dirjen Pendis Nomor 6633 Tahun 2019
 Tentang Madrasah Penyelenggara SKS

Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota
 u.p. Kasi Pendidikan Madrasah Se Jawa Timur
 di Tempat

Menindaklanjuti Surat Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor: B-4201/Dj./Dt.1.1/HM.01/11/2019 tentang sebagaimana pokok surat, maka Bersama ini kami sampaikan SK Dirjen Pendis Nomor 6633 Tahun 2019 tentang Madrasah Penyelenggara Sistem Kredit Semester Tahun 2019/2020 yang selanjutnya agar diketahui, dipedomani dan diinformasikan kepada Madrasah Penyelenggara SKS di wilayah kerja Saudara.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Plt. Kepala Kantor Wilayah
 Kepala Bidang Pendidikan Madrasah

 Muhammad Sriji Bahtiar

LAMPIRAN II
 KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
 NOMOR 6633 TAHUN 2019
 TENTANG
 MADRASAH PENYELENGGARA SISTEM KREDIT SEMESTER
 TAHUN PELAJARAN 2019/2020.

MADRASAH PENYELENGGARA SISTEM KREDIT SEMESTER
 JENJANG MADRASAH ALIYAH
 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

NO	NAMA MADRASAH	KABUPATEN/KOTA	PROVINSI
1			Jawa Timur
2		Kabupaten Blitar	Jawa Timur
3		Kabupaten Bojonegoro	Jawa Timur
4		Kabupaten Jombang	Jawa Timur
5		Kabupaten Kediri	Jawa Timur
6		Kabupaten Kediri	Jawa Timur
7		Kabupaten Lamongan	Jawa Timur
8		Kabupaten Lumajang	Jawa Timur
9	MAN 1 Magetan	Kabupaten Magetan	Jawa Timur
10		Kabupaten Malang	Jawa Timur
11		Kabupaten Mojokerto	Jawa Timur
12		Kabupaten Ngawi	Jawa Timur
13		Kabupaten Pacitan	Jawa Timur
14		Kabupaten Pasuruan	Jawa Timur
15		Kabupaten Ponorogo	Jawa Timur
16		Kabupaten Probolinggo	Jawa Timur
17		Kabupaten Probolinggo	Jawa Timur
18		Kabupaten Sumenep	Jawa Timur
19		Kabupaten Trenggalek	Jawa Timur
20		Kabupaten Tulungagung	Jawa Timur
21		Kabupaten Tulungagung	Jawa Timur
22		Kabupaten Tulungagung	Jawa Timur
23		Kota Kediri	Jawa Timur
24		Kota Kediri	Jawa Timur
25		Kota Madiun	Jawa Timur
26		Kota Malang	Jawa Timur
27		Kota Malang	Jawa Timur
28		Kota Pasuruan	Jawa Timur
29		Kota Probolinggo	Jawa Timur
30		Kota Probolinggo	Jawa Timur
31		Kota Surabaya	Jawa Timur
32		Kota Surabaya	Jawa Timur

DIREKTUR JENDERAL
 PENDIDIKAN ISLAM,
 TTD
 KAMARUDDIN AMIN

Lampiran 2
Contoh Instrumen Supervisi Pembelajaran

**INSTRUMEN SUPERVISI
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH**

Nama Guru :

Kelas/Semester :

Mata Pelajaran :

Nama Madrasah :

ASPEK YANG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN	REKOMENDASI
1 Guru melaksanakan pembelajaran kontekstual, bermakna, humanis, metakognitif, dan moderat.		
2 Guru melaksanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan kecakapan abad 21 a. Penguatan karakter dan akhlaqul karimah b. Literasi, numerasi, sains, dan sosial budaya c. Berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, kreativitas d. Terampil memecahkan masalah		
3 Guru melaksanakan pembelajaran dengan mengimplementasikan pendekatan Saintifik dengan model pembelajaran <i>Problem Solving, Discovery Learning, Project Based Learning, Inquiry</i> , dan sejenisnya		
4 Guru melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan/atau sumberdaya yang tersedia di sekitar lingkungan belajar		
5 Guru melakukan penilaian proses dalam kegiatan pembelajaran		

TINDAK LANJUT HASIL SUPERVISI

..... 2021

Guru yang disupervisi _____ Supervisor _____

NIP _____ NIP _____

CATATAN:
Contoh instrumen ini hanya sebagai salah satu alternatif, bukan satu-satunya bentuk yang baku. Oleh karena itu dapat dikembangkan pada kegiatan supervisi pembelajaran sesuai kebutuhan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah.

Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 3
Contoh Instrumen Supervisi Penilaian Pembelajaran

**INSTRUMEN SUPERVISI
PENILAIAN PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH**

Nama Guru :

Kelas/Semester :

Mata Pelajaran :

Nama Madrasah :

ASPEK YANG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN	REKOMENDASI
1 Guru menyusun instrumen penilaian (soal/alat penilaian) yang sesuai dengan KI-KD dan tujuan pembelajaran,		
2 Guru menyusun soal <i>higher order thinking skills</i> dengan mengintegrasikan literasi dan karakter akhlaqul karimah (sikap dan perilaku)		
3 Guru menyusun soal yang menghormati dan menghargai perbedaan suku, ras, toleransi, moderasi, dan menjaga komitmen kebangsaan		
4 Guru melaksanakan penilaian dengan memanfaatkan teknologi informasi dan/atau sumberdaya yang tersedia di lingkungan belajar		
5 Guru melaksanakan analisis hasil penilaian		
6 Guru melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian		

Instrument Supervisi Penilaian Pembelajaran

**INSTRUMEN SUPERVISI
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MADRASAH SEVAH ALIYAH**

Nama Guru: Chusniyah, S.Pd
Kelas/Semester: XII-IPS.3 / Ganjil
Mata Pelajaran: Sosiologi
Nama Madrasah: MAN 1 Pasuruan

No	Rekomendasi	Hasil Pengamatan	Rekomendasi
1	Guru melaksanakan pembelajaran kontekstual, bermakna, humanis, metakognitif, dan moderat	Kurang kontekstual	Perlu kontekstualisasi dalam pembelajaran
2	Guru melaksanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan kecakapan abad 21		
3	Penguatan Pendidikan Karakter dan Akhlak Madia		
4	Budaya Literasi, numerasi, sains, dan sosial budaya	literasi belum optimal	perlu penguatan kegiatan literasi
5	berpikir Kritis, Kolaboratif, Komunikatif, dan Kreatif	pengembangan berpikir kritis dan kolaboratif belum signifikan	perlu penguatan kegiatan literasi dan kolaborasi siswa
6	Tarampil memecahkan masalah		
7	Guru menyusun perencanaan pembelajaran yang mengoptimalkan pendekatan pembelajaran saintifik dengan model pembelajaran Problem Solving, Discovery Learning, Project Based Learning, Inquiry, dan sejenisnya	Model atau pendekatan masalah secara jelas	perlu mengoptimal model dan/atau pendekatan
8	Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Modul dan atau Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dengan memperhatikan prinsip pembelajaran tuntas individual dan maju berkelanjutan individual	belum memanfaatkan UKBM secara optimal	UKBM perlu dimanfaatkan
9	Pembelajaran tuntas individual		
10	Maju Berkelanjutan individual		
11	Guru melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan/atau pemanfaatan sumberdaya yang tersedia di sekitar lingkungan belajar		
12	Guru melakukan penilaian proses dalam pembelajaran	Penilaian proses belum nampak	Perlu melakukan penilaian proses

Tindak Lanjut Supervisi

Perlu pendampingan pelaksanaan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik.

Pasuruan, 21 September 2022
Guru yang di supervisi
Chusniyah, S.Pd

Supervisor
Dwi Yuniati, S.Pd

Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

**INSTRUMEN SUPERVISI
PENILAIAN PEMBELAJARAN MADRASAH ALIYAH**

Nama Guru: Chusniyah, S.Pd
Kelas/Semester: XII-IPS.3 / Ganjil
Mata Pelajaran: Sosiologi
Nama Madrasah: MAN 1 Pasuruan

Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	Rekomendasi
Guru menyusun instrumen penilaian (soal/alar penilaian) yang sesuai dengan KI-KD dan tujuan pembelajaran.	sudah	
Guru menyusun soal higher order thinking skills dengan mengintegrasikan literasi dan karakter akhlaqul karimah (sikap dan perilaku)	sudah	
Guru menyusun soal yang menghormati dan menghargai perbedaan suku, ras, toleransi, moderasi, dan menjaga komitmen kebangsaan	sudah	
Guru melaksanakan penilaian dengan memanfaatkan teknologi informasi dan/atau sumberdaya yang tersedia di lingkungan belajar	sudah	
Guru melaksanakan analisis hasil penilaian	belum melakukan analisis hasil ulangan	perlu membuat analisis hasil ulangan
Guru melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian	belum	

Tindak Lanjut Supervisi

Pasuruan,
Guru yang di supervisi
Chusniyah, S.Pd

Supervisor
Dwi Yuniati, S.Pd

Penilaian Pembelajaran

6. Dokumen Pelaksanaan Supervisi



Dokumen Pelaksanaan Superpvisi Pembelajaran
Melalui Online Dan Kunjungan Kelas

7. Dokumentasi Sekolah



8. Dokumentasi Wawancara



Wawancara Bersama Kepala Sekolah



Wawancara Bersama Waka Kurikulum



Wawancara Bersama Penanggung Jawab Program SKS 2 Tahun

Instrument Penelitian

“Supervisi Pembelajaran Program SKS 2 Tahun Dalam Menjamin Mutu Pembelajaran di MAN 1 Pasuruan”

No	Rumusan Masalah	Subjek Penelitian	Pertanyaan
1.	Bagaimana proses perencanaan supervisi pembelajaran pada program SKS 2 Tahun di MAN 1 PAsuruan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Penanggung Jawab Program SKS 2 Tahun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tahapan perencanaan supervisi pembelajaran pada program SKS 2 tahun? 2. Apakah dalam melaksanakan sesuai dengan juknis dan pedoman? 3. Juknis apakah itu? 4. Bagaimana unsur-unsur dalam perencanaan supervisi pembelajaran pada program SKS 2 tahun? 5. Siapa sajakah yang terlibat dalam perencanaan supervisi? 6. Dalam pelaksanaan supervisi apakah tim supervisi menginformasikan terlebih dahulu?
2.	Bagaimana proses persiapan supervisi pembelajaran pada program SKS 2 than di MAN 1 Pasuruan?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Penanggung jawab Program SKS 2 Tahun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja hal yang harus dipersiapkan oleh tim supervisi dalam mensupervisi pembelajaran pada program SKS 2 tahun? 2. Persiapan apa sajakah yang harus disiapkan oleh guru dalam supervisi pembelajaran pada program SKS 2 tahun?
3.	Bagaimana proses pelaksanaan supervisi pembelajaran pada program SKS 2 than di MAN 1 Pasuruan?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Penanggung jawab Program SKS 2 Tahun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana unsur-unsur pelaksanaan supervisi pembelajaran? 2. Apakah dalam pelaksanaan supervisi melakukan kunjungan kelas ketika guru mengajar? 3. Apakah kepala madrasah melakukan <i>classroom observation</i>?

			<p>4. Apakah kepala sekolah melakukan <i>study banding</i> dengan sekolah lain?</p> <p>5. Terkait perkembangan teknologi apakah kepmad memanfaatkan teknologi ke dalam kegiatan supervisi? (wa atau elarning atau cctv)</p> <p>6. Apakah ada metode atau cara lain yang diterapkan oleh kepmad terkait supervisi pembelajaran?</p>
4.	Bagaimana proses tindak lanjut supervisi pembelajaran pada program SKS 2 tahun di MAN 1 Pasuruan?	<p>1. Kepala Sekolah</p> <p>2. Waka Kurikulum</p> <p>3. Penanggung jawab Program SKS 2 Tahun</p>	<p>1. Bagaimana bentuk tindak lanjut tim supervisi jika ada standar pembelajaran belum tercapai? pembinaan guru seperti apa yang dilakukan oleh kepmad?</p> <p>2. Apakah bentuk tindakan tim supervisi dalam menindak lanjuti permasalahan yang ada dalam madrasah?</p>
5.	Bagaimana hasil pelaksanaan supervisi pembelajaran pada program SKS 2 tahun di MAN 1 Pasuruan?	<p>1. Kepala Sekolah</p> <p>2. Waka Kurikulum</p> <p>3. Penanggung jawab Program SKS 2 tahun</p>	<p>4. Bagaimana perbandingan keberhasilan program SKS pada tahun sebelumnya? Mengalami perubahan perbaikan atau kemunduran?</p> <p>5. Apasaja bentuk keberhasilan program SKS 2 tahun setelah dilakukannya supervisi pembelajaran?</p>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Zakianas Diah Mahmudah
NIM : 19170040
Prodi/Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam /
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 5 September 1999
Alamat Asal : Jl. Gununggangsir RT/RW 001/005 Desa Randupitu
Kec. Gempol, Kab. Pasuruan, Jawa Timur
Email : 19170040@student.uin-malang.ac.id
Riwayat Pendidikan : 1. 2003-2005 : TK Dharmawanita Persatuan V
2. 2006-2012 : SDN Randupitu
3. 2012-2015 : SMPN 1 Pandaan
4. 2015-2018 : SMAN 1 Pandaan
5. 2019-sekarang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang